



# **GURU PEMBELAJAR**

## **MODUL PELATIHAN GURU**

**Mata Pelajaran**

# **PPKn SMA / SMK**

## **Kelompok Kompetensi J**

**Profesional :**

**Revitalisasi PPKn Dalam Kehidupan  
Berbangsa & Bernegara**

**Pedagogik :**

**Inovasi Pembelajaran PPKn & Publikasi KTI**

**Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Tahun 2016**



# **MODUL GURU PEMBELAJAR**

**Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K)**

**Kelompok Kompetensi J**

**Profesional: Revitalisasi PPKn dalam Kehidupan Berbangsa dan  
Bernegara**

**Pedagogik: Inovasi Pembelajaran PPKn dan Publikasi KTI**

## **PENULIS**

**Dr. Mukiyat, M.Pd.**

**Dr. Suwarno, M.H.**

**Drs. H. M. Ilzam Marzuk, M.A.Educ.**

**Diana Wulandari, S.Pd.**

**Dr. Nur Wahyu Rochmadi, M.Pd, M.Si.**

**Dr. Didik Sukriono, S.H., M.Hum.**

**Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Tahun 2016**

Penulis:

1. Dr. Mukiyat, M.Pd., PPPPTK PKn dan IPS, 081333490557.
2. Dr. Suwarno, M.H., PPPPTK PKn dan IPS, 082142618400, email: [doktorsuwarno@yahoo.co.id](mailto:doktorsuwarno@yahoo.co.id)
3. Drs. H. M. Ilzam Marzuk, M.A.Educ., PPPPTK PKn dan IPS, 081334986165, email: [ilzamarzuk@gmail.com](mailto:ilzamarzuk@gmail.com)
4. Diana Wulandari, S.Pd., PPPPTK PKn dan IPS, 085725944181, email: [dianawulandari130587@gmail.com](mailto:dianawulandari130587@gmail.com)
5. Dr. Nur Wahyu Rochmadi, M.Si., Universitas Negeri Malang, 081233900769, email: [nur\\_wahyu\\_rochmadi@yahoo.co.id](mailto:nur_wahyu_rochmadi@yahoo.co.id)
6. Dr. Didik Sukriono, S.H., M.Hum., Universitas Negeri Malang, 0816552682, email: [didik.sukriono.fis@um.ac.id](mailto:didik.sukriono.fis@um.ac.id)

Penelaah:

1. Dr. Nur Wahyu Rochmadi, M.Si., Universitas Negeri Malang, 081233900769, email: [nur\\_wahyu\\_rochmadi@yahoo.co.id](mailto:nur_wahyu_rochmadi@yahoo.co.id)
2. Drs. Margono, M.Pd., M.Si., Universitas Negeri Malang, 081233244852.
3. Dr. Didik Sukriono, S.H., M.Hum., Universitas Negeri Malang, 0816552682, email: [didik.sukriono.fis@um.ac.id](mailto:didik.sukriono.fis@um.ac.id)
4. Dra. Arbaiyah Prantiasih, M.Si., Universitas Negeri Malang, 085755975488.
5. Siti Awaliyah, S.Pd., S.H., M.Hum., Universitas Negeri Malang, 081334712151, email: [siti.awaliyah.fis@um.ac.id](mailto:siti.awaliyah.fis@um.ac.id)
6. Muhammad Rohmatul Adib, S.Pd., SMA Negeri 3 Kota Malang, 085755633152, email: [bidarohmat@yahoo.co.id](mailto:bidarohmat@yahoo.co.id)
7. Drs. Dewantara, SMA Negeri 7 Kota Malang, 08179631652.
8. Dra. Husniah, SMA Negeri 4 Kota Malang, 08170519440, email: [husniahazeth@gmail.com](mailto:husniahazeth@gmail.com)
9. Sukamto, S.Pd., SMA Negeri 1 Kandangan Kab. Kediri, 085231393549, email: [sukamto354@gmail.com](mailto:sukamto354@gmail.com)
10. Drs. Teguh Santosa, M.Pd., SMA Negeri 8 Kota Malang, 08133920342, email: [teguhsma8mlg@yahoo.com](mailto:teguhsma8mlg@yahoo.com)

Ilustrator:

.....

Copy Right 2016.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang mengkopi sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersil tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

## KATA SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting bagi kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi tersebut dibedakan menjadi 10 (sepuluh) peta kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*), dan campuran (*blended*) tatap muka dengan daring.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP *online* untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016

Direktur Jenderal  
Guru dan Tenaga Kependidikan



Sumarna Surapranata, Ph.D  
NIP. 195908011985032001

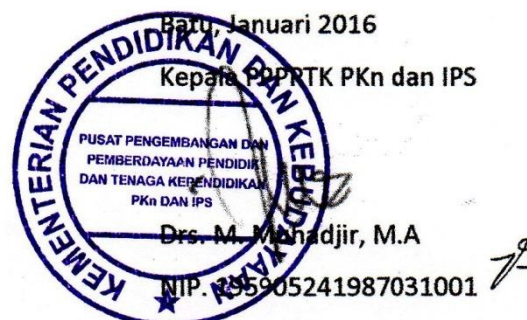
## KATA PENGANTAR

Salah satu komponen yang menjadi fokus perhatian dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah peningkatan kompetensi guru. Hal ini menjadi prioritas baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun kewajiban bagi Guru. Sejalan dengan hal tersebut, peran guru yang profesional dalam proses pembelajaran di kelas menjadi sangat penting sebagai penentu kunci keberhasilan belajar siswa. Disisi lain, Guru diharapkan mampu untuk membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Sejalan dengan Program Guru Pembelajar, pemetaan kompetensi baik Kompetensi Pedagogik maupun Kompetensi Profesional sangat dibutuhkan bagi Guru. Informasi tentang peta kompetensi tersebut diwujudkan, salah satunya dalam Modul Pelatihan Guru Pembelajar dari berbagai mata pelajaran.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial (PPPPTK PKn dan IPS) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, mendapat tugas untuk menyusun Modul Pelatihan Guru Pembelajar, khususnya modul untuk mata pelajaran PPKn SMP, IPS SMP, PPKn SMA/SMK, Sejarah SMA/SMK, Geografi SMA, Ekonomi SMA, Sosiologi SMA, dan Antropologi SMA. Masing-masing modul Mata Pelajaran disusun dalam Kelompok Kompetensi A sampai dengan J. Dengan selesainya penyusunan modul ini, diharapkan semua kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi Guru Pembelajar baik yang dilaksanakan dengan moda Tatap Muka, Daring (Dalam Jaringan) Murni maupun Daring Kombinasi bisa mengacu dari modul-modul yang telah disusun ini.

Semoga modul ini bisa dipergunakan sebagai acuan dan pengembangan proses pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran PPKn dan IPS.



## DAFTAR ISI

Kata Sambutan .....	i
Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	iii
Daftar Gambar .....	vii
Pendahuluan .....	1
Kegiatan Pembelajaran 1 .....	9
A. Tujuan Pembelajaran .....	9
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	9
C. Uraian Materi .....	9
D. Aktivitas Pembelajaran .....	11
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	12
F. Rangkuman .....	12
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	13
Kegiatan Pembelajaran 2 .....	14
A. Tujuan Pembelajaran .....	14
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	14
C. Uraian Materi .....	15
D. Aktivitas Pembelajaran .....	19
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	20
F. Rangkuman .....	20
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	21
Kegiatan Pembelajaran 3 .....	22
A. Tujuan Pembelajaran .....	22
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	22
C. Uraian Materi .....	22
D. Aktivitas Pembelajaran .....	26
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	27
F. Rangkuman .....	27
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	28
Kegiatan Pembelajaran 4 .....	29

A. Tujuan Pembelajaran .....	29
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	29
C. Uraian Materi .....	29
D. Aktivitas Pembelajaran .....	33
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	34
F. Rangkuman .....	34
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	35
Kegiatan Pembelajaran 5 .....	36
A. Tujuan Pembelajaran .....	36
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	36
C. Uraian Materi .....	36
D. Aktivitas Pembelajaran .....	42
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	43
F. Rangkuman .....	44
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	45
Kegiatan Pembelajaran 6 .....	46
A. Tujuan Pembelajaran .....	46
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	46
C. Uraian Materi .....	46
D. Aktivitas Pembelajaran .....	52
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	53
F. Rangkuman .....	53
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	55
Kegiatan Pembelajaran 7 .....	56
A. Tujuan Pembelajaran .....	56
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	56
C. Uraian Materi .....	56
D. Aktivitas Pembelajaran .....	59
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	60
F. Rangkuman .....	60
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	61
Kegiatan Pembelajaran 8 .....	62
A. Tujuan Pembelajaran .....	62

B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	62
C. Uraian Materi .....	63
D. Aktivitas Pembelajaran .....	67
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	68
F. Rangkuman .....	68
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	69
Kegiatan Pembelajaran 9 .....	70
A. Tujuan Pembelajaran .....	70
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	70
C. Uraian Materi .....	70
D. Aktivitas Pembelajaran .....	75
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	76
F. Rangkuman .....	77
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	77
Kegiatan Pembelajaran 10 .....	78
A. Tujuan Pembelajaran .....	78
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	78
C. Uraian Materi .....	78
D. Aktivitas Pembelajaran .....	90
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	91
F. Rangkuman .....	91
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	92
Kegiatan Pembelajaran 11.....	93
A. Tujuan Pembelajaran .....	93
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	93
C. Uraian Materi .....	93
D. Aktivitas Pembelajaran .....	106
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	107
F. Rangkuman .....	107
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	107
Kegiatan Pembelajaran 12 .....	108
A. Tujuan Pembelajaran .....	108
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	108



C. Uraian Materi .....	108
D. Aktivitas Pembelajaran .....	108
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	113
F. Rangkuman .....	114
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	114
Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas .....	115
Evaluasi .....	121
Penutup .....	128
Daftar Pustaka .....	129
Glosarium .....	134

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kasus Peradilan M. Nazaruddin .....	43
Gambar 2. Grand Design Pendidikan Karakter Bangsa .....	117
Gambar 3. Integrasi Pendidikan Karakter Bangsa .....	117

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Profesi guru dan tenaga kependidikan harus dihargai dan dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat sebagaimana diamanatkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Hal ini dikarenakan guru dan tenaga kependidikan merupakan tenaga profesional yang mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan 2025 yaitu "Menciptakan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif".

Program guru pembelajar sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan agar mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan guru pembelajar akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan pedagogik dan profesional yang dipersyaratkan. Guru dan tenaga kependidikan melaksanakan program guru pembelajar baik secara mandiri maupun kelompok. Penyelenggaraan kegiatan guru pembelajar dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Dalam hal ini dilaksanakan oleh PPPPTK dan LPPPTK.

Untuk mendukung pelaksanaan tersebut diperlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta. Modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Modul guru pembelajar merupakan salah satu bahan referensi bagi pelaksanaan kegiatan guru pembelajar. Penyusunan modul ini telah melalui beberapa proses dan mekanisme yaitu tahap: persiapan, penyusunan, pematapan (*sanctioning*), dan pencetakan. Modul ini disusun untuk memberikan informasi/gambaran/deskripsi dan pembelajaran mengenai materi-materi yang relevan, serta disesuaikan dengan standar isi kurikulum.

## **B. Tujuan**

Tujuan penyusunan modul guru pembelajar secara umum adalah memberikan pemahaman dan sebagai salah satu referensi bagi peserta diklat, sehingga kompetensi ranah profesional dan paedagogik tercapai. Kompetensi inti dalam ranah profesional yang hendak dicapai dalam pembelajaran pada modul ini mencakup:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA/SMK.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA/SMK.
3. Mengembangkan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA/SMK secara kreatif.

Sedangkan kompetensi inti dalam ranah paedagogik yang hendak dicapai dalam pembelajaran pada modul ini mencakup:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
8. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

### C. Peta Kompetensi

No	Mata Diklat	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi
1.	Revitalisasi dan Pengembangan Nilai-nilai Pancasila Sesuai dengan Perkembangan Zaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjabarkan arti revitalisasi dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan perkembangan zaman.</li> <li>2. Menganalisis cara-cara merevitalisasi dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan perkembangan zaman.</li> <li>3. Menganalisis kendala-kendala merevitalisasi pengembangan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam aspek kehidupan.</li> <li>4. Menganalisis cara mengatasi kendala pengembangan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam aspek kehidupan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Arti revitalisasi dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan perkembangan zaman.</li> <li>2. Cara-cara merevitalisasi dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan perkembangan zaman.</li> <li>3. Kendala-kendala merevitalisasi pengembangan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam aspek kehidupan.</li> <li>4. Cara mengatasi kendala pengembangan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam aspek kehidupan.</li> </ol>
2.	Revitalisasi Nilai-nilai Pembukaan dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merevitalisasi dan mengembangkan nilai-nilai Pembukaan dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945 selaras dengan dinamika global dunia.</li> <li>2. Menganalisis cara-cara merevitalisasi dan mengembangkan nilai-nilai Pembukaan dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945 selaras dengan dinamika global dunia.</li> <li>3. Menganalisis kendala-kendala pengembangan implementasi nilai-nilai Pembukaan dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Revitalisasi dan pengembangan nilai-nilai Pembukaan dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945 selaras dengan dinamika global dunia.</li> <li>2. Cara-cara merevitalisasi dan mengembangkan nilai-nilai Pembukaan dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945 selaras dengan dinamika global dunia.</li> <li>3. Kendala-kendala pengembangan implementasi nilai-nilai Pembukaan dan</li> </ol>

No	Mata Diklat	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi
		Indonesia tahun 1945 ditengah kehidupan global dunia. 4. Menganalisis cara mengatasi kendala pengembangan implementasi nilai-nilai Pembukaan dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945 di tengah kehidupan global dunia.	Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 di tengah kehidupan global dunia. 4. Cara mengatasi kendala pengembangan implementasi nilai-nilai Pembukaan dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 di tengah kehidupan global dunia.
3.	Membangun Karakter Bangsa dalam Konteks NKRI	1. Menjelaskan pengertian pendidikan karakter bangsa. 2. Menjelaskan latar belakang pendidikan karakter bangsa. 3. Menjelaskan tujuan pendidikan karakter bangsa. 4. Menganalisis implementasi pendidikan karakter bangsa. 5. Membangun integrasi pendidikan karakter bangsa ke mata pelajaran PPKn.	1. Pengertian pendidikan karakter bangsa. 2. Latar belakang pendidikan karakter bangsa. 3. Tujuan pendidikan karakter bangsa. 4. Implementasi pendidikan karakter bangsa. 5. Integrasi pendidikan karakter bangsa ke mata pelajaran PPKn.
4.	Desain <i>Good Governance</i> dalam Penyelenggaraan Negara di Indonesia	1. Menjelaskan desain <i>good governance</i> dalam penyelenggaraan negara di Indonesia 2. Menjelaskan desain <i>good governance</i> melalui pembangunan institusi/lembaga 3. Menjelaskan pengembangan lembaga <i>good governance</i>	1. Desain <i>good governance</i> dalam penyelenggaraan negara di Indonesia 2. Desain <i>good governance</i> melalui pembangunan institusi/lembaga 3. Pengembangan lembaga <i>good governance</i>
5.	Inovasi Penanganan Korupsi di	1. Mampu menganalisis permasalahan penanganan korupsi di Indonesia.	1. Permasalahan penanganan korupsi di Indonesia.

No	Mata Diklat	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi
	Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mampu menganalisis penyebab munculnya korupsi di Indonesia.</li> <li>3. Mampu menganalisis dampak korupsi di Indonesia.</li> <li>4. Mampu menganalisis undang-undang tentang korupsi di Indonesia.</li> <li>5. Mampu merancang upaya penanggulangan korupsi di Indonesia.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Penyebab munculnya korupsi di Indonesia.</li> <li>3. Dampak korupsi di Indonesia.</li> <li>4. Undang-undang tentang korupsi di Indonesia.</li> <li>5. Upaya penanggulangan korupsi di Indonesia.</li> </ol>
6.	Revitalisasi Kesadaran Berbangsa dan Bernegara Kesatuan Republik Indonesia Melalui Pendidikan Bela Negara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun kesadaran warga negara untuk bela negara.</li> <li>2. Membangun kesediaan warga negara untuk melakukan bela negara.</li> <li>3. Membangun kesadaran berbangsa dan bernegara Kesatuan Republik Indonesia melalui Pendidikan Bela Negara.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesadaran warga negara untuk bela negara.</li> <li>2. Kesiediaan warga negara untuk melakukan bela negara.</li> <li>3. Kesadaran berbangsa dan bernegara Kesatuan Republik Indonesia melalui Pendidikan Bela Negara.</li> </ol>
7.	Strategi Pencegahan dan Penanggulangan Permasalahan HAM di Indonesia melalui Pendidikan HAM	Membangun strategi pencegahan dan penanggulangan permasalahan HAM di Indonesia melalui pendidikan HAM	Strategi pencegahan dan penanggulangan permasalahan HAM di Indonesia melalui pendidikan HAM.
8.	Desain Sistem Politik Demokrasi dan Budaya Politik Partisipan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian desain sistem politik demokrasi dan budaya politik partisipan.</li> <li>2. Menjelaskan bentuk-bentuk budaya politik partisipan.</li> <li>3. Menganalisis budaya politik yang bertentangan dengan semangat politik bangsa.</li> <li>4. Menganalisis contoh budaya politik partisipan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian desain sistem politik demokrasi dan budaya politik partisipan.</li> <li>2. Bentuk-bentuk budaya politik partisipan.</li> <li>3. Budaya politik yang bertentangan dengan semangat politik bangsa.</li> <li>4. Contoh budaya politik partisipan dalam hidup bermasyarakat,</li> </ol>

No	Mata Diklat	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi
		<p>dan bernegara.</p> <p>5. Menganalisis contoh perilaku yang berperan aktif dalam politik yang berkembang di masyarakat.</p> <p>6. Menyusun kembali sistem politik demokrasi dan budaya politik partisipan dalam membangun karakter politik yang demokratis.</p>	<p>berbanga, dan bernegara.</p> <p>5. Contoh perilaku yang berperan aktif dalam politik yang berkembang di masyarakat.</p> <p>6. Sistem politik demokrasi dan budaya politik partisipan dalam membangun karakter politik yang demokratis</p>
9.	Strategi NKRI dalam Hubungan Internasional	Membangun strategi NKRI dalam Hubungan Internasional	Strategi NKRI dalam Hubungan Internasional
10.	Inovasi Model Pembelajaran PPKn SMA/SMK	<p>1. Mendalami tentang model PBL, PJBL dan DL dalam pembelajaran PPKn yang inovatif.</p> <p>2. Menyusun model PBL (<i>Problem Based Learning</i>) dalam pembelajaran PPKn yang inovatif.</p> <p>3. Menyusun Model PJBL (<i>Project Based Learning</i>) dalam pembelajaran PPKn yang inovatif.</p> <p>4. Menyusun dan model DL (<i>Discovery Learning</i>) dalam pembelajaran PPKn yang inovatif.</p>	<p>1. Model PBL, PJBL dan DL dalam pembelajaran PPKn yang inovatif.</p> <p>2. Model PBL (<i>Problem Based Learning</i>) dalam pembelajaran PPKn yang inovatif.</p> <p>3. Model PJBL (<i>Project Based Learning</i>) dalam pembelajaran PPKn yang inovatif.</p> <p>4. Model DL (<i>Discovery Learning</i>) dalam pembelajaran PPKn yang inovatif.</p>
11.	Penggunaan Aplikasi Moodle dalam Pembelajaran PPKn SMA/SMK	Menggunakan aplikasi <i>moodle</i> dalam pembelajaran PPKn SMA/SMK	Penggunaan aplikasi <i>moodle</i> dalam pembelajaran PPKn SMA/SMK
12.	Publikasi KTI Pembelajaran PPKn	<p>1. Menguraikan langkah-langkah Publikasi KTI Pembelajaran PPKn</p> <p>2. Menyusun tahapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn SMA/SMK dengan salah satu contoh topik/materi.</p>	<p>1. Langkah-langkah Publikasi KTI Pembelajaran PPKn</p> <p>2. Tahapan Publikasi KTI Pembelajaran PPKn</p>



#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pembahasan dalam modul ini mencakup:

1. Revitalisasi dan pengembangan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Revitalisasi nilai-nilai Pembukaan dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945.
3. Membangun karakter bangsa dalam konteks NKRI.
4. Desain *good governance* dalam penyelenggaraan negara di Indonesia.
5. Inovasi penanganan korupsi di Indonesia.
6. Revitalisasi kesadaran berbangsa dan bernegara dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui pendidikan bela negara.
7. Strategi pencegahan dan penanggulangan permasalahan HAM di Indonesia melalui pendidikan HAM.
8. Desain sistem politik demokrasi dan budaya politik partisipan.
9. Strategi NKRI dalam Hubungan Internasional.
10. Inovasi model pembelajaran PPKn SMA/SMK.
11. Penggunaan aplikasi *moodle* dalam pembelajaran PPKn SMA/SMK.
12. Publikasi KTI Pembelajaran PPKn SMA/SMK.

#### **E. Saran cara penggunaan modul**

Petunjuk penggunaan modul ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca judul modul dengan teliti.
2. Membaca pendahuluan agar memahami latar belakang penulisan modul, tujuan penyusunan modul, peta kompetensi dalam modul, ruang lingkup pembahasan, serta petunjuk penggunaan modul yang termuat dalam saran cara penggunaan modul.
3. Mengikuti alur kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembelajaran 1 sampai dengan kegiatan pembelajaran 12. Setiap kegiatan pembelajaran memiliki tujuan, indikator pencapaian, aktivitas pembelajaran, latihan/kasus/tugas, rangkuman materi, umpan balik dan tindak lanjut.
4. Peserta dapat membaca kunci jawaban latihan/kasus/tugas untuk memeriksa kebenaran hasil kerja setelah mengerjakan latihan/kasus/tugas.

5. Selanjutnya peserta dapat berlatih mengerjakan evaluasi sebagai persiapan dalam mengerjakan *post test* di sesi akhir kegiatan ini.
6. Terakhir peserta membaca penutup, daftar pustaka, dan glosarium.

# **KEGIATAN PEMBELAJARAN 1**

## **REVITALISASI DAN PENGEMBANGAN NILAI-NILAI PANCASILA SESUAI DENGAN PERKEMBANGAN ZAMAN**

Disusun Dr. Mukiyat, M.Pd.

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta diharapkan dapat:

1. Menjabarkan arti revitalisasi dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Menganalisis cara-cara merevitalisasi dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Menganalisis kendala-kendala merevitalisasi pengembangan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam aspek kehidupan dengan baik.
4. Menganalisis cara mengatasi kendala pengembangan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam aspek kehidupan dengan baik.

### **B. Indikator Kompetensi**

1. Menjabarkan arti revitalisasi dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila.
2. Menganalisis cara-cara merevitalisasi dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila menganalisis kendala-kendala merevitalisasi pengembangan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam aspek kehidupan.
3. Menganalisis cara mengatasi kendala pengembangan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam aspek kehidupan.

### **C. Uraian Materi**

#### **1. Arti Revitalisasi dan Mengembangkan Nilai-nilai Pancasila sesuai dengan Perkembangan Zaman**

Revitalisasi dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti proses, cara, proses menghidupkan atau menggiatkan kembali. Revitalisasi dapat diartikan mengembalikan makna/arti nilai Pancasila seperti semula (yang sebenarnya), dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan perkembangan zaman (Mukiyat, 2009).

Sebagian orang memaknai nilai-nilai Pancasila berbeda-beda, ada yang membenarkan sikap dan perilakunya sesuai dengan Pancasila, pada hal salah, ada yang ragu-ragu, ada yang secara obyektif dapat memaknai arti Pancasila sesuai dengan arti yang sebenarnya. Dengan demikian perlu adanya revitalisasi nilai Pancasila supaya tidak terjadi secara subjektifitas demi kepentingannya, golongan, atau partai politiknya.

## **2. Menganalisis Cara-cara Merevitalisasi dan Mengembangkan Nilai-nilai Pancasila sesuai dengan Perkembangan Zaman**

Cara merevitalisasi dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila supaya memaknai secara obyektif seperti dulu, antar lain adalah: sikap dan perilaku tersebut kebenarannya selain diacu dengan nilai-nilai Pancasila dan diacu dengan:

- a. Nilai agama.
- b. Hukum atau peraturan yang berlaku.
- c. Adat istiadat.
- d. Norma, moral, dan etika yang berlaku di masyarakat.
- e. Sosio budaya bangsa Indonesia.

## **3. Kendala-kendala Merevitalisasi Pengembangan Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Aspek Kehidupan**

Pada zaman modern ini banyak sekali kendala untuk merevitalisasi pengembangan nilai-nilai Pancasila, kendala tersebut sebagian sebagai berikut:

- a. Penemuan ilmu dan teknologi modern yang berdampak pada sikap dan perilaku yang modern juga (globalisasi).
- b. Demokrasi terlalu bebas berpendapat, politik uang masih ada dalam pemilu, korupsi, KKN, belum dapat diberantas sampai tuntas, perpolitikan masih mementingkan dirinya dan partai politiknya, bukan kepentingan bangsa dan negara (*nasional interest*).
- c. Model dan gaya hidup seperti: orang laki-laki memakai anting-anting, model potongan rambut, perkawinan sesama jenis, model ini sesuai dengan nilai Pancasila atau tidak dan bagaimana sikap nilai-nilai terhadap fenomena model hidup modern tersebut.

- d. Sebagian sikap dan perilaku penganut yang menentang nilai-nilai Pancasila, termasuk teroris, ISIS dan lainnya.
- e. Pengaruh paham luar seperti sistem kapitalis, feodalis dan sosialis yang berkembang pada zaman modern ini.
- f. Sikap dan perilaku bangsa Indonesia sendiri yang menurun terhadap nilai-nilai, norma dan moral Pancasila.

#### **4. Dalam Menganalisis Cara Mengatasi Kendala Revitalisasi Pengembangan Implementasi Nilai-nilai Pancasila Aspek Kehidupan**

Mengatasinya dengan dua cara yaitu: penyelesaian jangka panjang dan jangka singkat.

##### **Jangka panjang (*preventif dan represif*).**

- a. Melalui pendidikan dan penyuluhan, terutama sasarannya anak remaja.
- b. Melakukan pendidikan dan pengamalan Pancasila kepada di semua lapisan masyarakat seperti P4 dulu, hanya dikemas lebih modern dan sederhana.
- c. Mengadakan revolusi mental bangsa Indonesia yang sudah diambang kebobrokan moral.
- d. Menyusun undang-undang yang berhubungan dengan revitalisasi nilai-nilai Pancasila.

##### **Jangka pendek:**

- a. Melakukan tindakan bagi siapa saja yang melakukan perbuatan melanggar nilai-nilai Pancasila.
- b. Menyiarkan, mempublikasikan perbuatan tersebut melalui media elektronik dan cetak biar diketahui oleh masyarakat dan tidak mengulang lagi perbuatannya.
- c. Memberi sanksi, hukuman yang adil sesuai dengan hukum dan undang-undang yang berlaku.

#### **D. Aktivitas Pembelajaran**

1. Bacalah dengan cermat dan fahami modul di atas!
2. Setelah itu diskusikan dengan kelompok Anda (membentuk kelompok)!
3. Presentasikan hasil diskusi tersebut dan kelompok lain menanggapi!
4. Simpulkan isi dan makna modul tersebut dengan kelompok Anda!

### **E. Latihan/Kasus/Tugas**

Setelah membaca modul di atas, tugas anda adalah menjawab pertanyaan di bawah ini:

1. Jabarkan apa yang dimaksud dengan merevitalisasi dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan perkembangan zaman!
2. Sebutkan dan uraikan cara-cara merevitalisasi dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan perkembangan zaman!
3. Analisis dan sebutkan kendala-kendala merevitalisasi pengembangan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam aspek kehidupan!
4. Analisis cara mengatasi kendala pengembangan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam aspek kehidupan!

### **F. Rangkuman Materi.**

Merevitalisasi dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan perkembangan zaman.

Cara merevitalisasi dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila supaya memaknai secara objektif antara lain adalah: sikap dan perilaku tersebut kebenarannya selain diacu dengan nilai-nilai Pancasila, juga dengan:

1. Nilai agama.
2. Hukum atau undang-undang yang berlaku.
3. Adat istiadat.
4. Norma, moral, dan etika yang berlaku di masyarakat.
5. Sosio budaya bangsa Indonesia.

Kendala-kendala merevitalisasi pengembangan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam aspek kehidupan antara lain:

- a) Penemuan ilmu dan teknologi modern yang berdampak pada sikap dan perilaku yang modern juga.
- b) Model dan gaya hidup seperti: orang laki-laki memakai anting-anting, model potongan rambut, perkawinan sesama jenis.
- c) Sebagian sikap dan perilaku yang menentang nilai-nilai Pancasila, termasuk teroris, ISIS dan lainnya.
- d) Pengaruh paham luar seperti sistem kapitalis, feodalis dan sosialis yang berkembang pada zaman modern ini.

- e) Sikap dan perilaku bangsa Indonesia sendiri yang bersikap masa bodoh terhadap nilai-nilai, norma dan moral Pancasila, yang penting menguntungkan dirinya.

Menganalisis cara mengatasi kendala revitalisasi pengembangan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam aspek kehidupan melalui penyelesaian jangka panjang dan jangka singkat.

Penyelesaian Jangka Panjang:

- a) Melalui pendidikan dan penyuluhan, terutama sasarannya anak remaja.
- b) Melakukan pendidikan dan pengamalan Pancasila kepada semua lapisan masyarakat seperti P4 dulu, hanya dikemas lebih modern dan sederhana.
- c) Mengadakan revolusi mental bangsa Indonesia yang sudah diambang kebobrokan moral.
- d) Menyusun undang-undang yang berhubungan dengan revitalisasi nilai-nilai Pancasila.

Penyelesaian Jangka Pendek:

- a) Melakukan tindakan bagi siapa saja yang melakukan perbuatan melanggar nilai-nilai Pancasila.
- b) Menyiarkan, mempublikasikan perbuatan tersebut melalui media elektronik dan cetak biar diketahui oleh masyarakat dan tidak mengulang lagi perbuatannya.
- c) Memberi sanksi, hukuman yang adil sesuai dengan hukum dan undang-undang yang berlaku.

### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah anda mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, susunlah program rencana tindak lanjut mengenai revitalisasi nilai-nilai Pancasila di instansi/sekolah Bapak/Ibu!

**KEGIATAN PEMBELAJARAN 2**  
**REVITALISASI DAN PENGEMBANGAN NILAI-NILAI**  
**PEMBUKAAN DAN UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA**  
**KESATUAN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945 (UUD RI**  
**1945) SELARAS DENGAN DINAMIKA GLOBAL DUNIA**

Disusun Dr. Suwarno, M.H.

**A. Tujuan**

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta diharapkan dapat :

1. Merevitalisasi dan mengembangkan nilai-nilai Pembukaan dan UUD RI 1945 selaras dengan dinamika global dunia dengan baik.
2. Menganalisis cara-cara merevitalisasi dan mengembangkan nilai-nilai Pembukaan dan UUD RI 1945 dengan baik.
3. Menganalisis kendala-kendala pengembangan implementasi nilai-nilai Pembukaan dan UUD RI 1945 ditengah kehidupan global dunia dengan baik.
4. Menganalisis cara mengatasi kendala pengembangan implementasi nilai-nilai Pembukaan dan UUD RI 1945 dengan solutif.

**B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Mampu merevitalisasi dan mengembangkan nilai-nilai Pembukaan dan UUD RI 1945 selaras dengan dinamika global dunia.
2. Mampu menganalisis cara-cara merevitalisasi dan mengembangkan nilai-nilai Pembukaan dan UUD RI 1945 selaras dengan dinamika global dunia.
3. Mampu menganalisis kendala-kendala pengembangan implementasi nilai-nilai Pembukaan dan UUD RI 1945 di tengah kehidupan global dunia.
4. Mampu menganalisis cara mengatasi kendala pengembangan implementasi nilai-nilai Pembukaan dan UUD RI 1945 di tengah kehidupan global dunia.



### C. Uraian Materi

#### 1. Merevitalisasi dan Mengembangkan Nilai-nilai Pembukaan dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD RI 1945) selaras dengan Dinamika Global Dunia

Revitalisasi dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti proses, cara, proses menghidupkan atau menggiatkan kembali. Merevitalisasi nilai-nilai pembukaan dan UUD RI 1945 berarti dapat diartikan sebagai usaha mengembalikan nilai pembukaan dan UUD RI 1945 kepada subjeknya yaitu sebagai pedoman bagi para penyelenggara pemerintahan.

Pada sisi yang lain revitalisasi juga merupakan bentuk penyadaran bagi masyarakat bahwa kita hidup di Indonesia yang sangat beraneka ragam dalam berbagai hal tidak hanya agama, bahasa maupun budaya. Hal ini menjadi penting mengingat Pancasila sebagai ideologi bangsa, telah mulai dilupakan oleh masyarakat.

Pembukaan UUD RI 1945 dengan nilai-nilai luhurnya menjadi suatu kesatuan integral-integratif dengan Pancasila sebagai dasar negara. Jika itu diletakkan kembali, maka kita akan menemukan landasan berpijak yang sama, menyelamatkan persatuan dan kesatuan nasional yang kini sedang mengalami disintegrasi. Revitalisasi Pancasila sebagai dasar negara mengandung makna bahwa Pancasila harus diletakkan utuh dengan pembukaan, dieksplorasikan dimensi-dimensi yang melekat padanya, yaitu :

- a. **Realitasnya:** dalam arti bahwa nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dikonkretisasikan sebagai kondisi cerminan kondisi objektif yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, suatu rangkaian nilai-nilai yang bersifat *sein im sollen* dan *sollen im sein*.
- b. **Idealitasnya:** dalam arti bahwa idealisme yang terkandung di dalamnya bukanlah sekedar utopi tanpa makna, melainkan diobjektivasikan sebagai “kata kerja” untuk membangkitkan gairah dan optimisme para warga masyarakat guna melihat hari depan secara prospektif, menuju hari esok lebih baik.
- c. **Fleksibilitasnya:** dalam arti bahwa Pancasila bukanlah barang jadi yang sudah selesai dan mandeg dalam kebekuan dogmatis dan

normatif, melainkan terbuka bagi tafsir-tafsir baru untuk memenuhi kebutuhan zaman yang berkembang. Dengan demikian tanpa kehilangan nilai hakikinya, Pancasila menjadi tetap aktual, relevan serta fungsional sebagai tiang-tiang penyangga bagi kehidupan bangsa dan negara dengan jiwa dan semangat “Bhinneka Tunggal Ika”. Revitalisasi juga dimaksudkan untuk menjaga integritas nasional dan menguatkan kemampuan bangsa dalam menjawab tantangan globalisasi.

## **2. Menganalisis Cara-cara Merevitalisasi dan Mengembangkan Nilai-nilai Pembukaan dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 Selaras dengan Dinamika Global Dunia**

Upaya yang dapat dilakukan untuk merevitalisasi pembukaan dan UUD RI 1945 yang didalamnya terdapat ideologi Pancasila yaitu dengan:

- a. Reaktualisasi pada perseorangan dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara:
  - mempraktikkan Pancasila dalam keseharian, dipahami dan diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.
  - membiasakan memiliki sifat integritas, kesetiaan dan kejujuran yang sangat penting dalam suatu bangsa yang beradab, adil dan makmur.
  - mencintai tanah air Indonesia membangun rasa nasionalisme.
  - mengakrabi budaya bangsa Indonesia dengan ikut terlibat dalam kesenian, mendalami adat atau bahasa.
  - mengkritik tajam budaya yang tidak sesuai dengan zaman.
  - memberikan wawasan kebangsaan untuk sesama, sehingga kita mampu memberikan kontribusi yang terbaik bagi masyarakat.
  - menghormati dan menghargai perbedaan.
- b. Dalam dunia pendidikan secara umum. Pendidikan Pancasila hendaknya dilakukan secara terus menerus sebagai upaya proses internalisasi dan pembudayaan nilai-nilai Pancasila. Hal yang lebih penting dari proses penanaman nilai-nilai Pancasila adalah

keteladanan kalangan pendidikan dan lingkungan peserta didik, dari aparat pemerintah hingga para pemimpin masyarakat dengan cara-cara pembelajaran yang menempatkan peserta didik bukan sebagai target pembelajaran yang pasif; melainkan sebagai mitra dan subjek pembelajaran yang aktif, kolaboratif dan dinamis.

- c. Pembinaan akhlak dan perilaku masyarakat dengan mengurangi konflik dalam masyarakat melalui perubahan sikap, perilaku dan akhlak masyarakat dari perilaku negatif menjadi perilaku positif.
- d. Kembali ke jati diri bangsa, dengan berpegang pada nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, permusyawaratan dan perwakilan serta keadilan sosial.
- e. Peningkatan perhatian masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila melalui serangkaian upaya dan kegiatan sebagai berikut:
  - Mengunggah dan mensosialisasikan secara terus menerus eksistensi dan keberadaan ideologi Pancasila sebagai pemersatu untuk membangkitkan kembali rasa nasionalisme.
  - Meningkatkan filter/saringan masyarakat terhadap eksistensi ideologi kapitalis dan liberalis yang mencoba untuk memecah belah Indonesia disemua aspek politik, ekonomi dan sosial budaya.
  - Meningkatkan intensitas pemberian materi pelajaran pendidikan PPKn seperti pendidikan moral pancasila pada tataran teori maupun praktek kepada para siswa/mahasiswa pada semua jenjang pendidikan.
- f. Penataan kelembagaan formal terstruktur sebagai pengawas dan pengembangan nilai-nilai Pancasila secara formal.
- g. Pemberdayaan fungsi Pancasila dalam proses legislasi instrumen hukum.

### **3. Menganalisis Kendala-kendala Pengembangan Implementasi Nilai-nilai Pembukaan dan UUD RI 1945 di tengah Kehidupan Global Dunia**

Beberapa hal yang menjadi kendala pengembangan implementasi nilai-nilai pembukaan dan undang-undang Dasar 1945 di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sikap acuh terhadap sesama.
- b. Mendahulukan kepentingan kelompok.
- c. Kesetiaan yang membabi buta.
- d. Anarkisme.
- e. Himpitan Ekonomi.
- f. Kurangnya toleransi.
- g. Dan lain-lain.

### **4. Menganalisis Cara Mengatasi Kendala Pengembangan Implementasi Nilai-nilai Pembukaan dan UUD RI 1945 di tengah Kehidupan Global Dunia**

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pengembangan implementasi nilai-nilai pada pembukaan dan UUD RI 1945, yakni:

- a. Sikap saling menghargai.
- b. Menghormati perbedaan.
- c. Saling menghormati.
- d. Tolong menolong.
- e. Bersatu menjaga keamanan negara.
- f. Mendahulukan kepentingan bersama.
- g. Melaksanakan kewajiban dengan sebaik-baiknya.
- h. Cinta tanah air.
- i. Dan lain-lain

#### **D. Aktivitas Pembelajaran**

Pembelajaran ini akan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. *Stimulation* (memberi stimulus). Pada kegiatan ini fasilitator/mentor memberikan stimulan, dapat berupa bacaan, atau gambar, atau situasi, sesuai dengan materi pembelajaran/topik/tema yang akan dibahas.
2. *Problem Statement* (mengidentifikasi masalah). Dari tahapan tersebut, peserta didorong untuk menemukan permasalahan apa saja yang dihadapi melalui kegiatan menanya, mencari informasi, dan merumuskan masalah.
3. *Data Collecting* (mengumpulkan data). Pada tahapan ini peserta diberikan pengalaman mencari dan mengumpulkan data/informasi yang dapat digunakan untuk menemukan solusi pemecahan masalah yang dihadapi. Kegiatan ini juga akan melatih ketelitian, akurasi, dan kejujuran, serta membiasakan peserta untuk mencari atau merumuskan berbagai alternatif pemecahan masalah, jika satu alternatif mengalami kegagalan.
4. *Data Processing* (mengolah data). Kegiatan mengolah data akan melatih peserta untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuan pengetahuan konseptualnya untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata, sehingga kegiatan ini juga akan melatih keterampilan berfikir logis dan aplikatif.
5. *Verification* (memferifikasi). Tahapan ini mengarahkan peserta untuk mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data, melalui berbagai kegiatan, antara lain bertanya kepada teman, berdiskusi, atau mencari sumber yang relevan baik dari buku atau media, serta mengasosiasikannya sehingga menjadi suatu kesimpulan.
6. *Generalization* (menyimpulkan). Pada kegiatan ini peserta digiring untuk menggeneralisasikan hasil simpulannya pada suatu kejadian atau permasalahan yang serupa.

## **E. Latihan/Kasus/Tugas**

Jelaskan secara singkat apa yang dimaksud dengan revitalisasi nilai-nilai pada Pembukaan dan Undang-Undang Dasar 1945 dan bagaimana cara merevitalisasi nilai-nilai Pembukaan dan UUD NRI 1945!

## **F. Rangkuman**

Merevitalisasi nilai-nilai Pembukaan dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia berarti dapat diartikan sebagai usaha mengembalikan nilai Pembukaan dan Undang Undang Dasar Negara kepada subjeknya yaitu sebagai pedoman bagi para penyelenggara pemerintahan. Pada sisi yang lain revitalisasi juga merupakan bentuk penyadaran bagi masyarakat bahwa kita hidup di Indonesia yang sangat beraneka ragam dalam berbagai hal tidak hanya agama, bahasa maupun budaya. Hal ini menjadi penting mengingat Pancasila sebagai ideologi bangsa, telah mulai dilupakan oleh masyarakat.

Cara-cara yang dapat ditempuh untuk merevitalisasi dan mengembangkan nilai-nilai Pembukaan dan UUD 1945 adalah sebagai berikut:

1. Reaktualisasi pada perseorangan dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dalam dunia pendidikan secara umum.
3. Pembinaan akhlak dan perilaku masyarakat.
4. Kembali ke jati diri bangsa.
5. Peningkatan perhatian masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila.
6. Penataan kelembagaan formal terstruktur sebagai pengawas.
7. Pemberdayaan fungsi Pancasila dalam proses legislasi instrumen hukum.

Beberapa hal yang menjadi kendala pengembangan implementasi nilai-nilai Pembukaan dan Undang-Undang Dasar 1945 di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sikap acuh terhadap sesama.
- b. Mendahulukan kepentingan kelompok.
- c. Kesetiaan yang membabi buta.
- d. Anarkisme.
- e. Himpitan PPKn.
- f. Kurangnya toleransi.
- g. Dan lain-lain.

Cara mengatasi kendala implementasi nilai Pembukaan dan UUD 1945 adalah dengan menerapkan beberapa hal dibawah ini:

- a. Sikap saling menghargai.
- b. Menghormati perbedaan.
- c. Saling menghormati.
- d. Tolong menolong.
- e. Bersatu menjaga keamanan Negara.
- f. Mendahulukan kepentingan bersama.
- g. Melaksanakan kewajiban dengan sebaik-baiknya.
- h. Cinta tanah air.
- i. Dan lain-lain

#### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini?
3. Apa manfaat kegiatan pembelajaran ini terhadap tugas Bapak/Ibu?
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini?

## **KEGIATAN PEMBELAJARAN 3**

### **MEMBANGUN KARAKTER BANGSA DALAM NKRI**

Disusun Dr. Suwarno, M.H.

#### **A. Tujuan**

Adapun tujuan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta dapat:

1. Menjelaskan konsep pendidikan karakter bangsa dengan baik.
2. Menganalisis implementasi pendidikan karakter bangsa dengan baik.
3. Membangun integrasi pendidikan karakter bangsa ke mata pelajaran PPKn dengan baik.

#### **B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menjelaskan konsep pendidikan karakter bangsa.
2. Menganalisis implementasi pendidikan karakter bangsa.
3. Membangun integrasi pendidikan karakter bangsa ke mata pelajaran PPKn.

#### **C. Uraian Materi**

##### **1. Konsep Pendidikan Karakter Bangsa.**

###### **a. Pengertian**

- 1) Menurut Suyanto (2009)

Pendidikan karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.

- 2) Menurut Kertajaya (2010)

Pendidikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.

- 3) Menurut Kamus Psikologi

Menurut kamus psikologi pendidikan karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya



kejujuran seseorang, dan berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap (Dali Gulo, 1982).

4) Menurut Thomas Lickona

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

**b. Latar Belakang Pendidikan Karakter Bangsa**

Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang membahas mengenai sistem pendidikan nasional. Dalam pasal ini yang digunakan sebagai latar belakang pendidikan karakter dijelaskan bahwa pendidikan nasional digunakan sebagai wadah mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi anak yang berakhlak mulia, beriman, berilmu, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis.

Jika dilihat, pada zaman dulu, pendidikan karakter tidak terlalu diperhatikan karena pada zaman dahulu, anak-anak telah mendapatkan pelajaran dan pemahaman tentang moral dan etika dari orang tua atau yang dituakan di daerah tempat ia tinggal. Namun, karena berkembangnya zaman, hal ini semakin tersingkir dan anak zaman sekarang lebih diajari tentang kemajuan teknologi. Karena banyaknya informasi yang masuk tanpa ada saringan terlebih dahulu, anak dengan mudah mencontoh apa yang dilihat, contohnya pergaulan bebas dan narkoba. Oleh karena itu, pemerintah menjadikan masalah ini sebagai latar belakang pendidikan karakter pada setiap satuan pendidikan.

**c. Tujuan Pendidikan Karakter Bangsa**

Tujuan pendidikan karakter bangsa adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).

## **2. Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa**

Ada 18 nilai dan harus ada implementasi pendidikan karakter tersebut yang dicanangkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, yaitu keagamaan atau religius, sifat jujur, toleransi, disiplin, mandiri, mampu dan mau bekerja keras, demokratis, kreatif, kritis, komunikatif, memiliki rasa tanggung jawab, peduli terhadap lingkungan alam, peduli terhadap lingkungan sosial, cinta damai, cinta kepada tanah air, memiliki rasa kebangsaan yang tinggi, serta berprestasi dan menghargai prestasi. Dalam pendidikan karakter yang dicanangkan oleh kementerian, mata pelajaran adalah salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai pribadi anak. Salah satu mata pelajaran yang bisa membantu anak meningkatkan dan mengembangkan daya nalarnya adalah mata pelajaran matematika.

Pendidikan karakter, diperlukan beberapa komponen utama sebagai pendukung terwujudnya tujuan, yaitu isi dari kurikulum, kemudian proses dalam pembelajaran dan penilaian, pengolahan dan penanganan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, dan kegiatan di luar pembelajaran formal.

Implementasi pendidikan karakter pada siswa, khususnya siswa sekolah dasar setiap nilai karakternya berbeda, pada nilai ketuhanan, seorang anak atau siswa dapat mempelajari nilai dan aturan agama yang diyakini. Lalu nilai kejujuran dengan tindakan dan perkataan yang tidak

merugikan orang lain dan diri sendiri. Kemudian bertanggung jawab dengan menyelesaikan hal yang telah dimulai tanpa lepas tangan ketika hal yang dilakukan selesai.

Anak juga harus disiplin dengan selalu tepat waktu dan sesuai dengan aturan yang telah disepakati secara bersama, bekerja keras dalam menyelesaikan tugasnya yang diberikan oleh guru, yakin terhadap apa yang sudah anak tersebut kerjakan, kemudian anak juga harus memiliki jiwa inovatif dan mandiri dengan berkreasi dan mampu mempromosikan kreasinya. Selain itu anak juga harus kritis dan berpikir logis dengan terus bertanya terhadap apa yang sedang dihadapi dan mampu berpikir logis ketika menghadapi masalah. Implementasi pendidikan karakter dengan nilai demokratis adalah anak tersebut dapat membedakan hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

### **3. Integrasi Pendidikan Karakter Bangsa Ke Mata Pelajaran PPKn**

Pengembangan nilai-nilai dan karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP). Pengembangan nilai-nilai tersebut dalam silabus ditempuh melalui cara-cara sebagai berikut:

- a. Mengkaji Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk menentukan apakah kandungan nilai-nilai dan karakter yang secara tersirat atau tersurat dalam KI dan KD di atas sudah tercakup di dalamnya.
- b. Menggunakan tabel 1 yang memperlihatkan keterkaitan antara KI/KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan.
- c. Mencantumkan nilai-nilai dan karakter bangsa dalam tabel 1 tersebut ke dalam silabus.
- d. Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tercantum dalam silabus ke RPP.
- e. Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.

- f. Memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan untuk internalisasi nilai mau pun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

Ada banyak cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran, antara lain: mengungkapkan nilai-nilai yang dalam mata pelajaran, pengintegrasian langsung dimana nilai-nilai karakter menjadi bagian terpadu dari mata pelajaran, menggunakan perumpamaan dan membuat perbandingan dengan kejadian-kejadian serupa dalam hidup para siswa, mengubah hal-hal negatif menjadi nilai positif, mengungkapkan nilai-nilai melalui diskusi dan brainstorming, Menggunakan cerita untuk memunculkan nilai-nilai, menceritakan kisah hidup orang-orang besar, menggunakan lagu-lagu dan musik untuk mengintegrasikan nilai-nilai, menggunakan drama untuk melukiskan kejadian-kejadian yang berisikan nilai-nilai, menggunakan berbagai kegiatan seperti kegiatan pelayanan, *field trip* atau kegiatan kelompok untuk memunculkan nilai-nilai kemanusiaan.

#### **D. Aktivitas Pembelajaran**

Model pembelajaran *model based learning* ini bertujuan merangsang peserta untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya melalui langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Mengorientasi peserta pada masalah. Tahap ini untuk memfokuskan peserta mengamati masalah yang menjadi objek pembelajaran.
2. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran salah satu kegiatan agar peserta menyampaikan berbagai pertanyaan (atau menanya) terhadap masalah kajian.
3. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok. Pada tahap ini peserta melakukan percobaan (mencoba) untuk memperoleh data dalam rangka menjawab atau menyelesaikan masalah yang dikaji.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber.

5. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Setelah peserta mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi.

### **E. Latihan/Kasus/Tugas**

Susunlah RPP PPKn kelas X, XI, XII yang memuat pendidikan karakter bangsa secara kelompok!

### **F. Rangkuman**

1. Pendidikan karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup rukun, damai, saling menghargai, dan menghormati dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun Negara.
2. Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang membahas mengenai sistem pendidikan nasional. Dalam pasal ini yang digunakan sebagai latar belakang pendidikan karakter dijelaskan bahwa pendidikan nasional digunakan sebagai wadah mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
3. Tujuan pendidikan karakter bangsa adalah sebagai berikut:
  - a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
  - b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
  - c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
  - d. Dan lain-lain.
4. Implementasi pendidikan karakter pada siswa, khususnya siswa sekolah dasar setiap nilai karakternya berbeda, pada nilai ketuhanan, seorang anak atau siswa dapat mempelajari nilai dan aturan agama yang diyakini. Lalu nilai kejujuran dengan tindakan dan perkataan yang tidak merugikan orang lain dan diri sendiri. Kemudian bertanggung jawab dengan

menyelesaikan hal yang telah dimulai tanpa lepas tangan ketika hal yang dilakukan selesai.

### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah Anda mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, susunlah program rencana tindak lanjut mengenai pendidikan karakter bangsa di instansi/sekolah Bapak/Ibu!

# **KEGIATAN PEMBELAJARAN 4**

## **DESAIN GOOD GOVERNANCE DALAM PENYELENGGARAAN NEGARA DI INDONESIA**

Disusun Dr. Didik Sukriono, S.H., M.Hum.

### **A. Tujuan**

Tujuan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta dapat membangun institusi berbasis *good governance* dengan baik.

### **B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Membangun institusi berbasis *good governance*.

### **C. Uraian Materi**

#### **1. Desain *Good Governance* melalui Pembangunan Institusi/Lembaga**

Adanya otonomi daerah membuat peran pembangunan lembaga mengemuka kembali. Pembangunan lembaga dibutuhkan karena otonomi daerah menuntut adanya perubahan nyata dalam visi pemerintahan di daerah. Jika dilihat dari rumusan dasar pemikiran pembangunan lembaga di atas, maka pembangunan lembaga sama sekali tidak dimaksudkan untuk mengurangi kekuasaan atau kewenangan pemerintah (birokrasi/administrasi) sampai tahap minimal untuk digantikan dengan kekuasaan publik. Pendekatan dalam model pembangunan lembaga tetap memandang bahwa kewenangan administrasi pemerintahan sangat diperlukan sebagai penghantar perubahan, namun ada nilai-nilai yang selama ini dilupakan bahwa selain kewenangan, pemerintah juga memiliki kewajiban dan tanggung-jawab pada publik.

Amanat UU Nomor 23 Tahun 2014 dan UU Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik telah memberikan keleluasaan baru yang belum pernah terjadi sebelumnya bagi daerah untuk mengelola pemerintahannya sendiri (kecuali di bidang pertahanan, keamanan, Peradilan, Fiskal, urusan Luar Negeri dan Agama yang memang menjadi wewenang Pemerintah Pusat. Undang-undang tersebut memberikan kebebasan yang cukup luas bagi Pemprov dan Pemkab/Pemkot untuk menafsirkan ke arah mana pembangunan di wilayahnya akan dibawa. Jika demokratisasi dan partisipasi menjadi jiwa dari otonomi daerah

tersebut, maka model tata pemerintahan yang bagaimanakah yang sesuai sekaligus mencerminkan kewajiban dan tanggung jawab (bukan hanya kepedulian) pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan sosial publiknya.

Secara umum sektor publik yang menjadi kewenangan dan tanggung jawab negara adalah yang menyangkut penjaminan pelayanan atas hak-hak dasar di bidang sosial PPKn warga negara (*Universal Declaration of Human Rights, Dec 1948 : Pasal 22 & 23, 25, 26*), yang di negara kita tercantum pada berbagai fundamen negara (baca pada Pancasila: Sila kelima; Preambule UUD 1945 alinea 4; UUD 1945 : 31,33, 34 dan 28 serta ayat-ayat penjelasannya). Dari yang tercantum pada '*Perjanjian Negara pada Warga negara*' nya tersebut, kewajiban yang menjadi tanggung jawab pemerintah (yang berwenang) adalah pemberian pelayanan untuk menjamin pemenuhan hak-hak dasar publik di bidang pekerjaan, pendidikan, kesehatan, keamanan, ketentraman dan berbagai penjaminan sosial lainnya, yang pada intinya bermuara pada peningkatan kesejahteraan sosial.

Dengan adanya kewenangan otonomi daerah melalui UU Nomor 23 Tahun 2014 dan UU Nomor 25 Tahun 2009 otomatis terjadi pula perubahan *arsitektur* pemerintahan, dari yang bertipe sentralistik dan berstruktur ketat menjadi tipe desentralistik partisipatif yang berstruktur longgar dan fleksibel. Perubahan *arsitektur* ini dengan sendirinya menghendaki adanya perubahan pula dalam tata nilai dan tata perilaku pemerintahan/birokrasi. Nilai demokratisasi dan partisipasi yang dikedepankan dalam pengelolaan pemerintahan otomatis menuntut adanya perubahan dalam *mind-set* dan *culture-set* pemerintahan, dari penekanan pada *government* (sentral peran pada pemerintah) menjadi *governance* (sentral peran pada kerjasama pemerintah dengan publiknya). Praktek *governance* yang baik diyakini akan mampu menghantarkan pencapaian kesejahteraan sosial PPKn public.

Untuk mencapai tata pemerintahan yang baik (*good governance*) diperlukan upaya-upaya perubahan *mindset* dan *culture-set* pemerintah melalui upaya pengembangan lembaga yang mencerminkan nilai-nilai *good governance*. Jika pembangunan lembaga adalah suatu perencanaan, penataan dan bimbingan untuk: a) mewujudkan perubahan-perubahan dalam nilai-nilai, fungsi-fungsi, teknologi-teknologi fisik dan sosial; b) Menetapkan, mengembangkan dan membina hubungan-hubungan normatif dan pola-pola tindakan yang baru; c)



membina jejaring atau kaitan-kaitan (*linkages*) untuk memperoleh dukungan dan kelengkapan dari lingkungannya; maka bagaimana menggunakan model pembangunan lembaga untuk mencapai kondisi *good governance* yang akhirnya menghasilkan *good publik services*.

## **2. Pengembangan Lembaga *Good Governance***

Model universum pembangunan lembaga awal yang dikembangkan oleh Milton J. Esman memang menunjukkan peran sentral pemerintah sebagai pembawa perubahan dan inovasi dalam masyarakat (inisiator). Dengan pendekatan pembangunan lembaga (ID) titik sentral peran pemerintah sebagai pembawa perubahan juga tak bergeser, dan hasilnya inovasi yang diharapkan justru tidak tumbuh apalagi melembaga. Pemikiran mengenai Institutional Sustainability (IS) mulai mendapat tempat. Pendekatan *institutional sustainability* ini lebih menekankan peran pemerintah sebagai fasilitator, bukan lagi inisiator perubahan (apalagi faktanya justru agen-agen pemerintahlah yang lebih sulit berubah baik dalam bentuk maupun perilaku dibanding masyarakat). Sebagai fasilitator, fungsi agen pemerintah adalah sebagai penguat dari perubahan-perubahan yang tumbuh dalam masyarakat.

Pendekatan *institutional sustainability* ini sangat mungkin dilaksanakan apabila kita telah mencapai masyarakat madani, namun sementara ini menggabungkan peran dan dengan peran masyarakat akan lebih bijak. Mengandalkan diri pada sentralitas peran publik sebagai inisiator perubahan selain akan mengaburkan tanggung jawab dan kewajiban pemerintah pada publiknya, juga butuh waktu panjang (mengingat kondisi masyarakat yang sangat heterogen dalam tingkat pendidikan dan status sosialnya). Ide atau inisiator perubahan bisa berasal dari dua pihak: pemerintah atau masyarakat. Inovasi dari publik diperkuat oleh pemerintah melalui kewenangannya, sehingga inovasi itu dapat hidup dan tumbuh terus. Inovasi dari pemerintah diuji dan dikontrol oleh publik agar tetap dalam koridor nilai-nilai dan norma-norma lokal maupun yang bersifat universal (keadilan, kejujuran, dll).

Unsur-Unsur variabel Lembaga:

### **a. Kepemimpinan**

Pemimpin yang dibutuhkan untuk mengembangkan mind-set dan cultur-set governance di daerah setidaknya memiliki 4 C: 1) *Concept*, yakni memiliki

kerangka berfikir, visi, misi dan program yang jelas; 2) *Competence*, yakni perpaduan *knowledge, skills, attitude* yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik; 3) *Commitment* pada tugas dan fungsinya yang dapat dibuktikan; dan 4) *Consistent*.

b. Doktrin

*"Merupakan nilai-nilai/tujuan-tujuan/metode-metode operasional yang mendasari tindakan sosial, yang menggambarkan citra dan harapan-harapan yang dituju"*. Doktrin yang mendasari tindakan operasional pemerintahan tentu saja yang mewakili nilai-nilai good governance, yakni pelayanan publik dengan prinsip: Partisipasi, efisiensi dan efektifitas, keadilan, akuntabilitas, dan transparansi

c. Program

Program-program adalah setiap aktifitas/kegiatan pemerintahan yang dirancang untuk mewujudkan kesejahteraan publik melalui pengelolaan barang dan layanan publik yang memenuhi hak-hak dasar manusia. Untuk itu penyusunan isi program/kebijakan harus memenuhi indikator pertimbangan etika yakni: Manfaat; Pemenuhan Hak; Keadilan dan Pemeliharaan/Keberlanjutan (Griffin & Ebert dalam James AF Stoner dkk: 1999) dan indikator pelayanan publik: 1) Efektifitas program; 2) Produktifitas keluaran yang dibutuhkan masyarakat; Efisiensi; dan Kepuasan (Ratminto & Atik : 2005). Dan dari segi operasionalnya mampu memenuhi kriteria kelayakan PPKn, teknis dan administrasi.

Sebaliknya dalam proses *delivery* (penyampaian) program/kebijakan pada publik juga harus memenuhi kriteria kinerja pelayanan yang diukur dari: 1) Keadilan dan Persamaan Pelayanan; 2) Kepastian Waktu dan Biaya menurut standar efisiensi; 3) Responsivitas; dan 4) Suap/Rente Birokrasi.

d. Sumberdaya

Pada umumnya yang dituding menjadi kendala dalam pelaksanaan program adalah keterbatasan kualitas dan kuantitas sumberdaya (SDM, dana, Sarana fisik, dan Teknologi) di daerah. Namun dengan kepemimpinan yang baik dan berkomitmen dan berkreaitifitas tinggi, kendala-kendala demikian dapat diatasi dalam banyak cara. Kepemimpinan di Kabupaten Jembarana Bali merupakan contoh keberhasilan daerah mengatasi kendala sumber daya dalam pembangunan masyarakatnya. Selain itu apabila konsep tentang sumber daya

tidak dibatasi hanya dengan apa yang *de facto* yang ada di pemerintah daerah, tapi juga semua potensi yang mungkin dimiliki daerah. Upaya ini bisa ditempuh dengan membina jejaring pada dunia usaha dan LSM-LSM terkait, dalam bentuk: *partnership*, *outsourcing* atau komersialisasi dan korporatisasi bidang-bidang tertentu yang mungkin dilakukan tanpa mengalihkan tanggung-jawab utama pemerintah pada publik.

e. Struktur intern

*“Struktur organisasi lembaga berupa wewenang formal dan informal, pembagian kerja, saluran komunikasi dan proses-proses yang dibuat baru atau disusun kembali agar lembaga tersebut dapat berfungsi dan terpelihara keberlangsungannya”*. Yang dimaksud sebagai struktur intern ini adalah pola hubungan antar pelaku dalam pemerintahan untuk mendelivery program layanan publik yang diemban lembaga. Pembentukan struktur intern ini harus disesuaikan dengan kebutuhan efektifitas delivery program dalam masyarakat. Karenanya lembaga tidak harus berbentuk organisasi dengan struktur formal yang ketat, namun bisa bersifat informal, lentur, sementara atau bahkan berwujud mekanisme, prosedur dan jaringan

#### **D. Aktivitas Pembelajaran**

Pada kegiatan pembelajaran ini menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL).

1. Peserta dibagi menjadi 4 sampai 5 kelompok. Masing-masing kelompok merumuskan dan menyusun “Desain pembangunan institusi sekolah berbasis *good governance*”.
2. Setelah selesai, masing-masing kelompok menunjuk wakilnya untuk melakukan presentasi hasil kerja kelompoknya. Apabila alokasi waktu tidak cukup, maka presentasi dapat dilakukan oleh kelompok yang sudah siap atau penentuan kelompok presenter secara acak dengan sistem undian.
3. Sesi tanya jawab dari kelompok lain
4. Penguatan dari mentor/fasilitator
5. Mentor/fasilitator dan peserta bersama-sama menyimpulkan

## **E. Latihan/Kasus/Tugas**

### **Kasus:**

Hasil kajian *Governance Assesment Survey (GAS)*, menunjukkan bahwa pemerintah belum dapat menyelenggarakan pelayanan dan kebijakan publik dengan baik yang ditandai dengan rendahnya aksesibilitas berbagai jenis pelayanan publik di daerah. Di berbagai daerah masih banyak penyelenggara pelayanan publik yang belum memiliki standar pelayanan dan ketidakpastian biaya serta waktu pelayanan. Ketidakpastian ini sering menjadi penyebab munculnya praktek korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Para pengguna jasa yang tidak sanggup menghadapi ketidakpastian cenderung memilih membayar biaya yang lebih tinggi untuk memperoleh kepastian waktu dan kualitas pelayanan. Sebaliknya situasi ini dimanfaatkan oleh penyelenggara pelayanan publik untuk memenuhi kepentingan dan kebutuhan pribadinya.

Analisis bagaimana cara pemecahannya !

## **F. Rangkuman**

Amanat UU Nomor 23 Tahun 2014 dan UU Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik telah memberikan keleluasaan baru yang belum pernah terjadi sebelumnya bagi daerah untuk mengelola pemerintahannya sendiri (kecuali di bidang pertahanan, keamanan, peradilan, fiskal, urusan luar negeri dan agama yang memang menjadi wewenang pemerintah pusat. Dengan adanya kewenangan otonomi daerah melalui UU Nomor 23 Tahun 2014 dan UU Nomor 25 Tahun 2009 otomatis terjadi pula perubahan *arsitektur* pemerintahan, dari yang bertipe sentralistik dan berstruktur ketat menjadi tipe desentralistik partisipatif yang berstruktur longgar dan fleksibel. Perubahan *arsitektur* ini dengan sendirinya menghendaki adanya perubahan pula dalam tata nilai dan tata perilaku pemerintahan/birokrasi. Kebebasan yang cukup luas bagi Pemprov dan Pemkab/Pemkot untuk menafsirkan ke arah mana pembangunan di wilayahnya akan dibawa.

Unsur-unsur variabel pembangunan institusi berbasis *good governance* adalah: (1) Kepemimpinan; (2) Doktrin; (3) Program; (4) Sumber daya; dan (5) Struktur internal pemerintah sebagai pembawa perubahan dan inovasi dalam masyarakat (inisiator). Dengan pendekatan pembangunan lembaga (ID) titik

sentral peran pemerintah sebagai pembawa perubahan juga tak bergeser, dan hasilnya inovasi yang diharapkan justru tidak tumbuh apalagi melembaga. Pemikiran mengenai *Institutional Sustainability* (IS) mulai mendapat tempat. Pendekatan *institutional sustainability* ini lebih menekankan peran pemerintah sebagai fasilitator, bukan lagi inisiator perubahan (apalagi faktanya justru agen-agen pemerintahlah yang lebih sulit berubah baik dalam bentuk maupun perilaku dibanding masyarakat).

### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini?
3. Apa manfaat kegiatan pembelajaran ini terhadap tugas Bapak/Ibu ?
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini?

# **KEGIATAN PEMBELAJARAN 5**

## **INOVASI PENANGANAN KORUPSI DI INDONESIA**

Disusun Dr. Suwarno, M.H.

### **A. Tujuan**

Tujuan yang diharapkan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta dapat:

1. Menganalisis undang-undang tentang tindak pidana korupsi di Indonesia sesuai praktek dan teori.
2. Menganalisis penyebab munculnya korupsi di Indonesia sesuai fakta.
3. Menganalisis dampak korupsi di Indonesia dengan baik.
4. Merancang upaya penanggulangan korupsi di Indonesia dengan baik.
5. Menganalisis permasalahan penanganan korupsi di Indonesia dengan baik.

### **B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menganalisis undang-undang tentang tindak pidana korupsi di Indonesia.
2. Menganalisis penyebab munculnya korupsi di Indonesia.
3. Menganalisis dampak korupsi di Indonesia.
4. Merancang upaya penanggulangan korupsi di Indonesia.
5. Menganalisis permasalahan penanganan korupsi di Indonesia.

### **C. Uraian Materi**

#### **1. Undang-Undang tentang Korupsi di Indonesia**

Beberapa Undang-Undang yang mengatur tentang tindak pidana korupsi di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. UU Nomor 31 Tahun 1999.
- b. UU Nomor 20 Tahun 2001.

#### **2. Penyebab Munculnya Korupsi di Indonesia**

Munculnya korupsi di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Tidak menerapkan ajaran Agama.

Indonesia dikenal sebagai bangsa religius, bahkan merupakan negara yang memiliki ragam agama terbanyak, meliputi : Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghuchu. Tentunya dalam ajaran masing-masing agama akan melarang tindak korupsi dalam bentuk apapun. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa korupsi masih berjalan subur di tengah masyarakat. Situasi paradok ini menandakan bahwa ajaran agama kurang diterapkan dalam kehidupan.

b) Kurang memiliki keteladanan pimpinan.

Posisi pemimpin dalam suatu lembaga formal maupun informal mempunyai pengaruh penting bagi bawahannya. Pemimpin diharapkan bisa memberi keteladanan yang baik di hadapan bawahannya, misalnya berbuat korupsi, maka kemungkinan besar bawahannya akan mengambil kesempatan yang sama dengan atasannya. Setiap perilaku atasan akan dicontoh oleh bawahannya. Pemimpin yang baik akan menjadikan rakyat yang baik juga, begitu juga sebaliknya.

c) Manajemen cenderung menutupi korupsi di organisasi

Pada umumnya jajaran manajemen selalu menutupi tindak korupsi yang dilakukan oleh segelintir oknum dalam organisasi, ini yang membuat para oknum korupsi merasa aman karena terlindungi. Akibat sifat tertutup ini pelanggaran korupsi justru terus berjalan dengan berbagai bentuk.

d) Aspek peraturan perundang-undangan

Peraturan disusun untuk menciptakan keteraturan itu sendiri, namun timbulnya kelemahan di dalam peraturan perundang-undangan karena kualitas peraturan yang kurang memadai, peraturan yang kurang disosialisasikan, sanksi yang terlalu ringan, penerapan sanksi yang tidak konsisten dan pandang bulu, serta lemahnya bidang evaluasi dan revisi peraturan perundang-undangan.

e) Aspek individu pelaku

Sifat Tamak Manusia untuk melakukan korupsi bukan karena orangnya miskin atau penghasilan tak cukup. Bisa jadi orang tersebut sudah cukup kaya, tetapi masih punya hasrat besar untuk memperkaya diri. Unsur penyebab korupsi pada pelaku datang dari dalam diri sendiri, yaitu sifat tamak dan rakus. Penyebab sifat manusia yang demikian bisa jadi karena kurangnya rasa bersyukur terhadap apa yang ia miliki.

f) Moral yang kurang kuat

Seorang yang moralnya tidak kuat cenderung mudah tergoda untuk melakukan korupsi. Godaan itu bisa berasal dari atasan, teman setingkat, bawahannya, atau pihak yang lain yang memberi kesempatan untuk berniat korupsi.

g) Kebutuhan hidup yang mendesak

Dalam rentang kehidupan ada kemungkinan seseorang mengalami situasi terdesak dalam hal ekonomi. Keterdesakan itu membuka ruang bagi seseorang untuk mengambil jalan pintas di antaranya dengan melakukan korupsi.

h) Gaya hidup yang konsumtif

Kehidupan di kota-kota besar seringkali mendorong gaya hidup seseorang konsumtif, bila tidak diimbangi dengan pendapatan yang memadai akan membuka peluang seseorang untuk melakukan tindakan korupsi.

i) Malas bekerja

Banyak orang yang ingin mendapat penghasilan banyak namun mereka tidak mau berusaha dengan cara yang susah, tidak ingin banyak mengeluarkan keringat, sifat semacam ini akan potensial melakukan tindakan apapun dengan cara-cara mudah dan cepat, di antaranya melakukan korupsi.

### **3. Dampak Korupsi di Indonesia**

Dampak korupsi menurut Evi Hartanti yaitu :

- a. Berkurangnya kepercayaan terhadap pemerintah, hal ini disebabkan karena pejabat pemerintah melakukan korupsi. Di samping itu, negara lain juga lebih mempercayai negara yang pejabatnya bersih dari korupsi
- b. Menyusutnya pendapatan negara. Penerimaan negara untuk pembangunan didapatkan dari dua sektor, yaitu pada penerimaan pajak dan pungutan bea. Pendapatan negara dapat berkurang apabila tidak diselamatkan dari para pelaku korupsi yang dilakukan oleh oknum pejabat



terhadap penyelundupan dan penyelewengan pada sektor-sektor penerimaan negara tersebut.

- c. Hukum tidak lagi dihormati. Negara kita merupakan negara hukum yang segala sesuatu harus didasarkan pada hukum. Cita-cita untuk menggapai tertib hukum tidak akan terwujud apabila para penegak hukum melakukan tindak pidana korupsi.
- d. Berkurangnya kewibawaan pemerintah dalam masyarakat. Apabila banyak dari pejabat pemerintah yang melakukan penyelewengan keuangan negara, masyarakat akan bersikap apatis terhadap segala tindakan dan anjuran pemerintah. Sifat apatis masyarakat ini yang mengakibatkan ketahanan nasional akan rapuh dan mengganggu stabilitas keamanan negara.
- e. Rapuhnya keamanan dan ketahanan negara. Keamanan dan ketahanan negara akan menjadi rapuh apabila para pejabat pemerintah mudah disuap karena kekuatan asing yang hendak memaksakan ideologi atau pengaruhnya terhadap bangsa Indonesia akan menggunakan penyuapan sebagai suatu sarana untuk mewujudkan cita-citanya.
- f. Berkurangnya loyalitas masyarakat terhadap negara.
- g. Terjadi perusakan mental pribadi. Seseorang yang sering melakukan penyelewengan dan penyalahgunaan wewenang, mentalnya akan menjadi rusak.
- h. Tindakan korupsi ini ditiru atau dicontohkan oleh generasi muda Indonesia.

Kekhawatiran mengenai dampak korupsi yang menjalar dan bersifat endemis memang cukup beralasan dengan bahayanya terhadap kelangsungan hidup bangsa dan negara yang bersangkutan. Meskipun terdapat penggunaan istilah bahwa korupsi telah membudaya atau korupsi dewasa ini telah merupakan kebudayaan korupsi atau ungkapan lainnya, mungkin hal ini terlampau mendramatisasikan keadaan yang sebenarnya. Namun demikian, perlu diperhatikan jika Bung Hatta salah seorang proklamator pernah mengkonstatir bahwa korupsi bisa-bisa akan membudaya jika dibiarkan terus, memang penanganan secara serius perlu ditingkatkan.

Dampak korupsi pendapat CIBA yaitu :

- a. Korupsi menyebabkan turunnya kualitas pelayanan publik.

- b. Korupsi menyebabkan terenggutnya hak-hak dasar warga negara.
- c. Korupsi menyebabkan rusaknya sendi-sendi prinsip dari sistem pengelolaan keuangan negara.
- d. Korupsi menyebabkan terjadinya pemerintahan boneka.
- e. Korupsi dapat meningkatkan kesenjangan sosial.
- f. Korupsi dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan investor.
- g. Korupsi dapat menyebabkan terjadinya degradasi moral dan etos kerja.

#### **4. Upaya Penanggulangan Korupsi di Indonesia**

Upaya yang dapat ditempuh dalam memberantas tindak korupsi di Indonesia, antara lain sebagai berikut :

##### **a. Upaya Pencegahan (*Preventif*)**

- 1) Menanamkan semangat nasional yang positif dengan mengutamakan pengabdian pada bangsa dan negara melalui pendidikan formal, informal dan agama.
- 2) Melakukan penerimaan pegawai berdasarkan prinsip keterampilan teknis.
- 3) Para pejabat dihimbau untuk mematuhi pola hidup sederhana dan memiliki tanggung jawab yang tinggi.
- 4) Para pegawai selalu diusahakan kesejahteraan yang memadai dan ada jaminan masa tua.
- 5) Menciptakan aparatur pemerintahan yang jujur dan disiplin kerja yang tinggi.
- 6) Sistem keuangan dikelola oleh para pejabat yang memiliki tanggung jawab etis tinggi dan dibarengi sistem kontrol yang efisien.
- 7) Melakukan pencatatan ulang terhadap kekayaan pejabat yang mencolok.
- 8) Berusaha melakukan reorganisasi dan rasionalisasi organisasi pemerintahan melalui penyederhanaan jumlah departemen beserta jawatan di bawahnya.

##### **b. Upaya Penindakan (*Kuratif*)**

Upaya penindakan, yaitu dilakukan kepada mereka yang terbukti melanggar dengan diberikan peringatan, dilakukan pemecatan tidak terhormat dan dihukum pidana.

**c. Upaya Edukasi Masyarakat/Mahasiswa**

- 1) Memiliki tanggung jawab guna melakukan partisipasi politik dan kontrol sosial terkait dengan kepentingan publik.
- 2) Tidak bersikap apatis dan acuh tak acuh.
- 3) Melakukan kontrol sosial pada setiap kebijakan mulai dari pemerintahan desa hingga ke tingkat pusat/nasional.
- 4) Membuka wawasan seluas-luasnya pemahaman tentang penyelenggaraan pemerintahan negara dan aspek-aspek hukumnya.
- 5) Mampu memposisikan diri sebagai subjek pembangunan dan berperan aktif dalam setiap pengambilan keputusan untuk kepentingan masyarakat luas.

**d. Upaya Edukasi LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat)**

- 1) *Indonesia Corruption Watch* (ICW) adalah organisasi non-pemerintah yang mengawasi dan melaporkan kepada publik mengenai korupsi di Indonesia dan terdiri dari sekumpulan orang yang memiliki komitmen untuk memberantas korupsi melalui usaha pemberdayaan rakyat untuk terlibat melawan praktik korupsi. ICW lahir di Jakarta pada tanggal 21 Juni 1998 di tengah-tengah gerakan reformasi yang menghendaki pemerintahan pasca-Soeharto yang bebas korupsi.
- 2) *Transparency International* (TI) adalah organisasi internasional yang bertujuan memerangi korupsi politik dan didirikan di Jerman sebagai organisasi nirlaba sekarang menjadi organisasi non-pemerintah yang bergerak menuju organisasi yang demokratis. Publikasi tahunan oleh TI yang terkenal adalah Laporan Korupsi Global. Survei TI Indonesia yang membentuk Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia 2004 menyatakan bahwa Jakarta sebagai kota terkorup di Indonesia, disusul Surabaya, Medan, Semarang dan Batam. Sedangkan survei TI pada 2005, Indonesia berada di posisi keenam negara terkorup di dunia. IPK Indonesia adalah 2,2 sejajar dengan Azerbaijan, Kamerun, Etiopia, Irak, Libya dan Uzbekistan, serta hanya lebih baik dari Kongo, Kenya, Pakistan, Paraguay, Somalia, Sudan, Angola, Nigeria, Haiti dan Myanmar. Sedangkan Islandia adalah negara terbebas dari korupsi (*Brantas korupsi.blogspot.com*)

## 5. Permasalahan upaya Penanganan Korupsi di Indonesia

Sayangnya sejarah kampanye anti korupsi di seluruh dunia tidak menggembirakan. Di tingkat nasional dan daerah, di tingkat kementerian, dan di tingkat organisasi seperti kepolisian, upaya anti korupsi besar-besaran sekalipun dan telah tersebar luas dalam masyarakat cenderung tersendat-sendat, terhenti, dan pada akhirnya mengecewakan.

Upaya anti korupsi banyak yang gagal karena pendekatan yang semata-mata bersifat pendekatan umum, atau terlalu bertumpu pada himbauan moral. Kadang-kadang upaya anti korupsi dilakukan setengah hati, kadang-kadang upaya anti korupsi itu sendiri berubah menjadi alat yang kotor untuk menjatuhkan lawan atau menyeret lawan ke dalam penjara.

Untungnya ada juga upaya anti korupsi yang berhasil dan kita dapat menarik pelajaran dari situ. Pelajaran ini adalah: kunci sukses upaya anti korupsi adalah kita harus punya strategi untuk memberantas korupsi (Masduki, Teten: 2002)

Penjelasan lainnya faktor yang merupakan kendala dalam upaya pemberantasan korupsi tersebut, yang kita jumpai selama ini meliputi:

- a. Belum memadainya sarana dan skill aparat penegak hukum.
- b. Kejahatan korupsi yang terjadi baru diketahui setelah memakan waktu yang lama, sehingga para pelaku telah memindahkan, menggunakan dan menghabiskan hasil kejahatan korupsi tersebut, yang berakibat upaya pengembalian keuangan negara relatif sangat kecil.
- c. Beberapa kasus besar yang penanganannya kurang hati-hati telah memberi dampak negatif terhadap proses penuntutan perkarannya.

## D. Aktivitas Pembelajaran

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* bertujuan merangsang peserta untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya melalui langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Mengorientasi peserta pada masalah. Tahap ini untuk memfokuskan peserta mengamati masalah yang menjadi objek pembelajaran.

2. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran salah satu kegiatan agar peserta menyampaikan berbagai pertanyaan (atau menanya) terhadap masalah kajian.
3. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok. Pada tahap ini peserta melakukan percobaan (mencoba) untuk memperoleh data dalam rangka menjawab atau menyelesaikan masalah yang dikaji.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber.
5. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Setelah peserta mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi.

#### **E. Latihan/ Kasus /Tugas**

Analisis kasus peradilan M. Nazaruddin, apakah sudah sanksi/hukuman M. Nazaruddin sudah sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh undang-undang!



**Gambar 1. Kasus Peradilan M. Nazaruddin**

## **F. Rangkuman**

1. Undang-undang tentang korupsi di Indonesia:
  - a. UU No. 31 tahun 1999
  - b. UU No. 20 Tahun 2001
2. Munculnya korupsi di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah sebagai berikut:
  - a. Tidak menerapkan ajaran agama.
  - b. Kurang memiliki keteladanan pimpinan.
  - c. Manajemen cenderung menutupi korupsi di organisasi.
  - d. Aspek peraturan perundang-undangan.
  - e. Aspek individu pelaku.
  - f. Moral yang kurang kuat.
  - g. Kebutuhan hidup yang mendesak.
  - h. Gaya hidup yang konsumtif.
  - i. Malas atau tidak mau bekerja.
3. Dampak meluasnya kasus korupsi di Indonesia adalah sebagai berikut:
  - a. Korupsi menyebabkan turunnya kualitas pelayanan publik.
  - b. Korupsi menyebabkan terenggutnya hak-hak dasar warga negara.
  - c. Korupsi menyebabkan rusaknya sendi-sendi prinsip dari sistem pengelolaan keuangan negara.
  - d. Korupsi menyebabkan terjadinya pemerintahan boneka.
  - e. Korupsi dapat meningkatkan kesenjangan sosial.
  - f. Korupsi dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan investor.
  - g. Korupsi dapat menyebabkan terjadinya degradasi moral dan etos kerja.
4. Upaya penanggulangan korupsi di Indonesia, meliputi beberapa upaya, yakni:
  - a. Upaya Pencegahan (Preventif).
  - b. Upaya Penindakan (Kuratif).
  - c. Upaya Edukasi Masyarakat/Mahasiswa.
  - d. Upaya Edukasi LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat).
5. Faktor yang merupakan kendala dalam upaya pemberantasan korupsi tersebut, yang di jumpai selama ini meliputi :
  - a. Belum memadainya sarana dan skill aparat penegak hukumnya.

- b. Kejahatan korupsi yang terjadi baru diketahui setelah memakan waktu yang lama, sehingga para pelaku telah memindahkan, menggunakan dan menghabiskan hasil kejahatan korupsi tersebut, yang berakibat upaya pengembalian keuangan Negara relatif sangat kecil.
- c. Beberapa kasus besar yang penangannya kurang hati – hati telah memberi dampak negatif terhadap proses penuntutan perkarannya.

### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah anda mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, susunlah program rencana tindak lanjut mengenai pendidikan antikorupsi di sekolah Bapak/Ibu!

# **KEGIATAN PEMBELAJARAN 6**

## **REVITALISASI KESADARAN BERBANGSA DAN BERNEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA MELALUI PENDIDIKAN BELA NEGARA**

Disusun Diana Wulandari, S.Pd.

### **A. Tujuan**

Tujuan dalam kegiatan pembelajaran ini, peserta dapat:

1. Membangun kesadaran warga negara untuk bela negara dengan baik.
2. Membangun kesediaan warga negara untuk melakukan bela negara dengan konsisten.
3. Membangun kesadaran berbangsa dan bernegara Kesatuan Republik Indonesia melalui Pendidikan Bela Negara.

### **B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Indikator pencapaian kompetensi dalam modul ini adalah:

1. Membangun kesadaran warga negara untuk bela negara.
2. Membangun kesediaan warga negara untuk melakukan bela negara.
3. Membangun kesadaran berbangsa dan bernegara Kesatuan Republik Indonesia melalui Pendidikan Bela Negara.

### **C. Uraian Materi**

#### **1. Membangun Kesadaran Warga Negara Untuk Bela Negara.**

Tumbuhnya kesadaran berbangsa dan bernegara Kesatuan Republik Indonesia secara langsung akan membentuk kesadaran bela negara. Kesadaran dimaknai sebagai kepekaan, keinsyafan seseorang sehingga secara tulus dan ikhlas dengan kerelaan hati melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya (hak dan kewajibannya). Sehingga, kesadaran bela negara adalah kepekaan, keinsyafan seseorang sehingga secara tulus dan ikhlas dengan kerelaan hati melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai bangsa sekaligus warga negara Indonesia (hak dan kewajibannya).



Kesadaran bela negara ini yang menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku bela negara.

Kesadaran bela negara menjadi sangat urgen, mengingat pertimbangan bahwa:

- a) Wilayah Indonesia yang luas dengan beragam potensi/kekayaan baik di darat, laut, udara, bahkan demografi/penduduk.
- b) Menjaga keutuhan dan kedaulatan NKRI
- c) Untuk mempertahankan negara dari berbagai ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan
- d) Amanah konstitusi
- e) Aspek sejarah perjuangan bangsa (meneladani sikap dan komitmen juang tokoh-tokoh bangsa)

Membangun kesadaran bela negara bagi warga negara Indonesia dapat melalui peningkatan pemahaman warga negara Indonesia tentang “bela negara”. Mengingat, dari hasil survei tahun 2015 mengenai pemahaman wawasan kebangsaan dan bela negara, menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara yang menduduki peringkat 95 dari 106 negara.

Menteri Pertahanan Indonesia, Ryamizard Ryacudu mengeluhkan hal tersebut, saat ditemui Media Indonesia di Jakarta, Jumat (19/6) lalu. Ia menduga masalah ini dapat terjadi karena kecenderungan kurangnya pendidikan bela negara kepada para siswa. Padahal, materi pendidikan itu penting untuk membangun kebanggaan dan kecintaan terhadap bangsa sendiri.

(sumber:<http://www.mediaindonesia.com/mipagi/read/12973/Bangkitkan-Kesadaran-Bela-Negara/2015/06/29>).

Sebagaimana ketentuan konstitusi, setiap warga negara Indonesia perlu memahami bahwa bela negara merupakan hak dan kewajiban. Hal ini menunjukkan adanya asas demokrasi dalam pembelaan negara yang mencakup dua arti. Pertama, bahwa setiap warga negara turut serta dalam menentukan kebijakan tentang pembelaan negara melalui lembaga-lembaga perwakilan sesuai dengan UUD 1945 dan perundang-undangan yang berlaku. Kedua, bahwa setiap warga negara harus turut serta dalam setiap usaha pembelaan negara, sesuai dengan kemampuan dan profesinya masing-masing (Sukaya dkk, 2002:10).

Dengan demikian, setiap warga negara sesuai dengan kedudukan dan perannya masing-masing memiliki hak dan kewajiban untuk membela negara. Tugas membela negara tidak hanya menjadi tanggungjawab TNI dan POLRI, tetapi juga menjadi tugas setiap warga negara sesuai dengan profesi dan keahlian masing-masing. TNI dan POLRI merupakan komponen utama dalam pertahanan dan keamanan. Sedangkan rakyat merupakan kekuatan pendukung.

## **2. Membangun Kesiapan Warga Negara Untuk Melakukan Bela Negara**

Untuk membangun kesiapan warga negara untuk melakukan bela negara, maka setiap warga negara harus memiliki nilai-nilai bela negara, antara lain:

- a. Cinta tanah air, antara lain dengan sikap mengenal, memahami dan mencintai wilayah nasional, menjaga tanah dan pekarangan serta seluruh ruang wilayah Indonesia, melestarikan dan mencintai lingkungan hidup, memberikan kontribusi pada kemajuan bangsa dan negara, menjaga nama baik bangsa dan negara serta bangga sebagai bangsa Indonesia dengan cara waspada dan siap membela tanah air.
- b. Sadar akan berbangsa dan bernegara, yaitu dengan membina kerukunan menjaga persatuan dan kesatuan dari lingkungan terkecil atau keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan pendidikan dan lingkungan kerja, mencintai budaya bangsa dan produksi dalam negeri, mengakui, menghargai dan menghormati bendera merah putih, lambang negara dan lagu kebangsaan Indonesia Raya, menjalankan hak dan kewajiban sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi, keluarga dan golongan.
- c. Yakin kepada Pancasila sebagai ideologi negara, yaitu memahami hakekat atau nilai dalam Pancasila, melaksanakan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan Pancasila sebagai pemersatu bangsa dan negara serta yakin pada kebenaran Pancasila sebagai ideologi negara.
- d. Rela berkorban untuk bangsa dan negara, yaitu bersedia mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk kemajuan bangsa dan negara, siap mengorbankan jiwa dan raga demi membela bangsa dan negara.

e. Kemampuan awal bela negara baik secara psikis dan fisik. Secara psikis, yaitu memiliki kecerdasan emosional, spiritual serta intelegensia, senantiasa memelihara jiwa dan raganya serta memiliki sifat-sifat disiplin, ulet, kerja keras dan tahan uji. Sedangkan secara fisik yaitu memiliki kondisi kesehatan, ketrampilan jasmani untuk mendukung kemampuan awal bina secara psikis dengan cara gemar berolahraga dan senantiasa menjaga kesehatan.

Sebagaimana ketentuan Pasal 9 ayat 2 Undang-undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, wujud penyelenggaraan keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara dapat dilakukan melalui:

a) Pendidikan Kewarganegaraan

Salah satu materi/bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi adalah Pendidikan Kewarganegaraan (Pasal 37 ayat (1) dan (2) UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

b) Pelatihan dasar kemiliteran

Selain TNI, salah satu komponen warga negara yang mendapat pelatihan dasar militer adalah:

- Keamanan rakyat (Kamra).
- Perlawanan Rakyat (Wanra).
- Pertahanan Sipil (Hansip).
- Unsur mahasiswa yang tersusun dalam organisasi Resimen Mahasiswa (Menwa).
- Organisasi lain yang menerapkan pelatihan dasar kemiliteran adalah: Pramuka, Patroli Keamanan Sekolah, Pasukan Pengibar Bendera, Palang Merah Remaja, dan organisasi lainnya.

c) Pengabdian sebagai Prajurit TNI

Dalam upaya pembelaan negara, peranan TNI sebagai alat pertahanan negara sangat penting dan strategis karena TNI memiliki tugas untuk (Pasal 10 Ayat 3 Undang-Undang Nomor 3 tahun 2002):

- Mempertahankan kedaulatan negara dan keutuhan wilayah
- Melindungi kehormatan dan keselamatan bangsa
- Melaksanakan operasi militer selain perang

- Ikut serta secara aktif dalam tugas pemeliharaan perdamaian regional dan internasional

d) Pengabdian sesuai dengan keahlian atau profesi

Berdasarkan penjelasan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2002, pengabdian sesuai profesi adalah pengabdian warga negara yang mempunyai profesi tertentu untuk kepentingan pertahanan negara termasuk dalam menanggulangi dan/atau memperkecil akibat yang ditimbulkan oleh perang, bencana alam, atau bencana lainnya. Contoh profesi yang berkaitan dengan kegiatan menanggulangi dan/atau memperkecil akibat perang, bencana alam atau bencana lainnya yaitu antara lain petugas Palang Merah Indonesia, para medis, tim SAR, Linmas, POLRI, petugas bantuan sosial, termasuk guru. Bela negara juga dapat dilakukan melalui pengabdian sesuai dengan keahlian. Misalnya: sebagai atlet nasional dapat mengharumkan nama bangsa dengan meraih medali emas dalam pertandingan olahraga, siswa yang ikut olimpiade dan mendapatkan penghargaan, siswa yang giat belajar sehingga mendapatkan prestasi maupun beasiswa, dan sebagainya.

Kesediaan warga negara untuk melakukan upaya bela negara harus diterapkan di berbagai lingkungan dan beragam aspek kehidupan.

- a) Di lingkungan keluarga. Anggota keluarga. Misalnya, dalam keluarga ada pembagian kerja yang jelas, disiplin dan dipatuhi, ayah/ibu mencari nafkah dan mengurus rumah tangga, anak-anak belajar dengan sungguh-sungguh, di waktu senggang anak ikut membantu pekerjaan rumah, saling menghormati dan menghargai antar anggota keluarga, setiap anggota keluarga saling peduli dan menyanyangi, dan sebagainya.
- b) Di lingkungan sekolah tindakan pembelaan negara dilakukan dengan:
  - Siswa belajar untuk memenuhi unsur wajib belajar secara akademik dan menaati tata tertib sekolah atau berdisiplin
  - Guru mendidik siswa dengan baik, di antaranya pendidikan damai dan penyelesaian konflik tanpa kekerasan, serta mengacu pada tujuan yang akan dicapai, baik kompetensi siswa maupun kurikulum
  - Staf tata usaha melaksanakan tugas dengan baik dengan mendokumentasikan administrasi dengan tertib

– Penjaga sekolah melaksanakan tugasnya dengan baik.

c) Lingkungan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

Bentuk usaha pembelaan negara meliputi berbagai bidang yang dapat dilakukan masyarakat sesuai dengan keahlian dan profesi masing-masing. Kesadaran bela negara ini mencakup kesadaran untuk menjadi:

- 1) Bangsa yang berbudaya.
- 2) Bangsa yang mau berusaha, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 3) Bangsa yang mau berhubungan dengan lingkungan, berhubungan sesamanya dan alam sekitarnya disebut social.
- 4) Bangsa yang mau berhubungan dengan kekuasaan, disebut politik.
- 5) Bangsa yang mau hidup aman tenteram dan sejahtera, berhubungan dengan rasa kepedulian dan ketenangan serta kenyamanan hidup dalam negara disebut pertahanan dan keamanan.

Dalam hal agama, peranserta masyarakat dalam pembelaan negara dapat dilakukan melalui partisipasi warga masyarakat untuk:

- 1) Mewujudkan kerukunan dan kedamaian antar umat beragama
- 2) Mengembangkan sikap toleransi, saling menghargai dan menghormati antar pemeluk beragama
- 3) Mencegah konflik sosial akibat fanatisme agama tertentu, pelecehan agama, dan tindakan-tindakan anarkhis lainnya

### **3. Revitalisasi Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara Kesatuan Republik Indonesia Melalui Pendidikan Bela Negara.**

Pemahaman bela negara harus ditingkatkan baik secara kualitas maupun kuantitas sarannya. Adapun perantara yang tepat untuk memberikan pemahaman bela negara ini adalah melalui jalur pendidikan bela negara yang dilaksanakan baik di lingkungan pendidikan formal maupun nonformal. Dalam konteks pendidikan formal, bela negara dapat dimasukkan ke dalam kurikulum. Bela negara tidak menjadi mata pelajaran tersendiri, tetapi diintegrasikan ke berbagai mata pelajaran yang relevan dan

kegiatan ekstrakurikuler. Pengintegrasian pada mata pelajaran misalnya, pada mata pelajaran PPKn, PAI, Bahasa Indonesia, Penjasorkes, Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Lingkungan hidup, dan sebagainya. Pada kegiatan ekstrakurikuler misalnya pada kegiatan pramuka, paskibra, Palang Merah Remaja (PMR), kelompok pecinta lingkungan, dan sebagainya.

Sedangkan dalam pendidikan nonformal, pendidikan bela negara dapat dilaksanakan melalui pembiasaan maupun program di masyarakat. Melalui pembiasaan, adalah dengan menanamkan kebiasaan melakukan hal-hal yang baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Program pendidikan bela negara juga dapat dilaksanakan di lingkungan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang melibatkan tokoh-tokoh masyarakat. Dan yang paling penting, penerapan pendidikan bela negara memerlukan keteladanan dari semua kalangan baik dari pemimpin, pejabat, politisi, aparat hukum, orang tua, maupun masyarakat secara umum. Mari kita renungkan pernyataan yang pernah disampaikan oleh mantan presiden Amerika Serikat, John F. Kennedy, yaitu:

“Janganlah kamu bertanya kepada negara yang telah negara berikan kepadamu, tetapi apa yang dapat kamu berikan terhadap negara?”

Dan jawabannya ada pada diri masing-masing.

#### **D. Aktivitas Pembelajaran**

##### **1) Tujuan Kegiatan:**

Melalui model dan metode pembelajaran *Project Based Learning* dan *program simulation*, peserta mampu:

- a) Membangun kesadaran warga negara untuk bela negara.
- b) Membangun kesediaan warga negara untuk melakukan bela negara.
- c) Membangun kesadaran berbangsa dan bernegara Kesatuan Republik Indonesia melalui Pendidikan Bela Negara.

##### **2) LangkahKegiatan**

###### **Kegiatan 1 (*Project Based Learning*)**

- (1) Peserta diklat secara berkelompok diberikan penugasan untuk menyusun program atau kegiatan atau proyek yang berkaitan dengan materi
- (2) Program atau kegiatan atau proyek masing-masing kelompok harus berbeda
- (3) Program atau kegiatan atau proyek sesuai dengan prosedur *Project Based Learning*
- (4) Setelah selesai, presentasikan hasil diskusi kelompok Anda dan perbaiki hasil kerja kelompok Anda jika ada masukan dari kelompok lain

#### **Kegiatan 2 (Program Simulation)**

- (1) Setelah selesai kegiatan 1, peserta dengan kelompok yang masih sama menyusun strategi dan alur skenario untuk mensimulasikan program/proyek yang dibuat
- (2) Secara bergantian, masing-masing kelompok melaksanakan simulasi program/proyek hasil kerjanya (urutan simulasi dapat dilakukan dengan sistem undian)
- (3) Masing-masing kelompok memaparkan kesimpulan
- (4) Penguatan dan penyepakatan

#### **E. Latihan/Kasus/Tugas**

Buatlah tulisan artikel populer yang berkaitan dengan materi upaya bela negara setiap warga negara Indonesia!

#### **F. Rangkuman**

Kesadaran bela negara ini yang menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku bela negara. Kesadaran bela negara menjadi penting, mengingat pertimbangan bahwa:

- a) Wilayah Indonesia yang luas dengan beragam potensi/kekayaan baik di darat, laut, udara, bahkan demografi/penduduk.
- b) Menjaga keutuhan dan kedaulatan NKRI.
- c) Untuk mempertahankan negara dari berbagai ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan.
- d) Amanah konstitusi.

e) Aspek sejarah perjuangan bangsa (meneladani sikap dan komitmen juang tokoh-tokoh bangsa).

Membangun kesadaran bela negara dilakukan melalui peningkatan pemahaman warga negara Indonesia tentang “bela negara”. melalui jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal mulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga, sekolah, masyarakat termasuk lingkungan pekerjaan, hingga kehidupan berbangsa dan bernegara.

Tumbuhnya kesadaran bela negara akan berpengaruh terhadap kesediaan dan kesiapan bela negara warga negara Indonesia. Sebab, kesadaran bela negara bermakna sebagai kesediaan berbakti dan rela berkorban demi membela negara, sebab hal tersebut merupakan kehormatan bagi setiap warga negara yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab, dan pengabdian kepada negara dan bangsa. Kesediaan warga negara untuk melakukan bela negara dimaknai sebagai kesiapan dalam bersikap dan berperilaku yang dijiwai oleh kecintaan pada NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Untuk membangun kesediaan warga negara untuk melakukan bela negara, maka setiap warga negara harus memiliki nilai-nilai bela negara, antara lain: cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, yakin kepada Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara, serta kemampuan awal bela negara baik secara psikis dan fisik. Kesediaan warga negara untuk melakukan upaya bela negara dapat dilakukan dengan berbagai cara menurut profesi dan keahliannya masing-masing. Bentuk upaya bela negara sangat beragam tidak hanya terbatas dalam bidang militer atau pertahanan keamanan dengan “mengangkat senjata”. Tetapi juga meliputi bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, hukum, pendidikan, dan sebagainya. Sebagaimana ketentuan Pasal 9 ayat 2 Undang-undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, wujud penyelenggaraan keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara dapat dilakukan melalui: Pendidikan Kewarganegaraan, pelatihan dasar kemiliteran, pengabdian sebagai prajurit TNI, serta pengabdian sesuai dengan keahlian atau profesi. Kesediaan warga negara untuk melakukan upaya bela negara harus diterapkan di berbagai lingkungan dan beragam aspek kehidupan.



## **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini?
3. Apa manfaat kegiatan pembelajaran ini terhadap tugas Bapak/Ibu?
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini?

**KEGIATAN PEMBELAJARAN 7**  
**STRATEGI PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN**  
**PERMASALAHAN HAM DI INDONESIA**  
**MELALUI PENDIDIKAN HAM**

Disusun Diana Wulandari, S.Pd.

**A. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan kegiatan pembelajaran ini, peserta dapat membangun pencegahan dan penanggulangan permasalahan HAM di Indonesia melalui pendidikan HAM.

**B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Membangun strategi pencegahan dan penanggulangan permasalahan HAM di Indonesia melalui pendidikan HAM.

**C. Uraian Materi**

**Membangun Strategi Pencegahan Dan Penanggulangan Permasalahan  
HAM Di Indonesia Melalui Pendidikan HAM**

Penghargaan dan dukungan bagi penegakan dan perlindungan HAM, salah satunya melalui revitalisasi pendidikan HAM. Tulisan yang terinspirasi dari karya Abas Yusuf tentang “Pendidikan Hak Asasi Manusia” ini memaparkan bagaimana membangun strategi pencegahan dan penanggulangan permasalahan HAM di Indonesia melalui pendidikan HAM.

Sebagaimana kita ketahui bersama tantangan dalam dunia pendidikan adalah bagaimana caranya agar sikap menghormati HAM ini dapat diinternalisasikan melalui pendidikan, agar para pendidik dapat mendidik seseorang dapat memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan HAM, dan juga dapat belajar untuk hidup saling berdampingan dan saling menghormati hak masing-masing.

Namun ternyata tidak sederhana, karena orang yang berbeda akan memandang HAM secara berbeda pula. Yang dianggap sebagai hak bagi orang

tertentu bisa saja dianggap merugikan bagi orang lain. Sebagai contoh, bukankah kebebasan mengemukakan pendapat dapat berdampak pada keluhan pencemaran nama baik? Jika demikian, maka siapa yang bersalah dan melanggar HAM? Lagipula, mengapa harus mengalah pada hak orang lain jika hal itu merugikan diri sendiri? Inilah tantangan bagi mereka yang ingin mewujudkan dunia yang saling menghargai hak satu sama lain. Namun, walaupun dinilai tidak mudah, mempelajari dan mengajarkan sikap menghormati HAM adalah tanggung jawab kita bersama sebagai seorang pendidik. Setelah sikap tumbuh dan terinternalisasi dalam diri peserta didik, tindakan selanjutnya adalah menyerahkan pada hukum untuk memelihara sikap tersebut. Meskipun sulit, namun apabila perdamaian lebih membawa kebaikan daripada kekerasan, maka ia layak diperjuangkan.

Para pendidik mengarahkan fokus perhatian pendidikan HAM pada pengetahuan peserta didik, sikap, atau perilaku, sebab tanpa pengetahuan tentang HAM, sulit bagi peserta didik untuk mengetahui mana yang perlu dihormati. Tanpa perilaku yang sejalan dengan HAM, segala upaya untuk mendidik adalah sia-sia.

Bagi program pendidikan yang didesain untuk merubah orientasi pemikiran, sikap, dan perilaku peserta didik agar selaras dengan HAM. Karena sikap berasal dari pikiran manusia, maka disitulah orientasi perdamaian semestinya dibangun. Untuk merubah orientasi pemikiran pihak-pihak tersebut, pendidikan memegang peranan penting. Dari sisi peserta pendidikan, umumnya peserta didik dapat dibagi menjadi empat golongan (Halpérin, 1997), yaitu: 1) Anak-anak (13 -17 tahun); 2) Remaja (17 tahun); 3) Guru; 4) Kelompok profesional tertentu (pengacara, pekerja sosial, dan lain-lain). Sebagai gambaran, berikut adalah model yang dapat dikembangkan untuk melaksanakan pendidikan HAM, yang diadaptasi dari Kremer-Hayon (dalam Halpérin, 1997) sebagai berikut :

*Pertama*, tujuan dari pendidikan HAM adalah merubah sikap dan perilaku, strategi yang relevan untuk perubahan perlu diterapkan. Faktor-faktor yang perlu dirubah meliputi tiga hal, yaitu kognitif, afeksi-disposisional, dan perilaku. Ketiganya harus diperhatikan jika tujuannya adalah perubahan yang berarti dan tahan lama. Sebagai contoh, ketiga tujuan dapat diilustrasikan sebagai berikut:

1. Tujuan kognitif: "Memiliki pengetahuan dasar dan pemahaman tentang materi pokok dan nilai-nilai HAM (kebenaran, sama & adil, hargai

martabat, integritas, akuntabilitas, kejujuran, harga perbedaan, kerja sama)”

2. Tujuan afektif-disposisional: “Mengembangkan kesediaan untuk bekerjasama dan menghormati hak-hak yang melekat dalam diri tiap manusia, serta memegang teguh nilai-nilai HAM”
3. Tujuan perilaku: “Berperilaku sesuai dengan nilai-nilai HAM dalam berbagai situasi.”

*Kedua*, materi pembelajaran dalam pendidikan HAM disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Beberapa materi yang mungkin dapat dipertimbangkan untuk dimasukkan adalah pengetahuan tentang kondisi sosial dan lingkungan, pengetahuan tentang budaya kelompok lain, multikulturalisme, sampai ke Wawasan Nusantara, integrasi nasional, termasuk nilai toleransi dan lain sebagainya. Materi sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, termasuk usia dan latar belakang sosial. Namun materi bukan satu-satunya faktor penentu yang akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Penekanan justru pada proses pembelajaran yang justru akan membawa perubahan yang diinginkan.

*Ketiga*, peserta didik. Kegagalan dalam memahami minat dan kebutuhan peserta didik adalah hambatan utama dalam intervensi pendidikan. Karakter spesifik dari kelompok peserta didik dan perbedaan individual di antara mereka harus dikenali dengan baik.

*Keempat*, proses. Membicarakan proses erat kaitannya dengan membicarakan model, metode dan cara-cara yang ditempuh untuk meraih tujuan pembelajaran. Proses yang ditempuh harus melibatkan komponen kognitif, afeksi-disposisional, dan juga perilaku. Model-model pembelajaran dengan mengadopsi pendekatan saintifik akan memberikan stimulus agar peserta didik berpikir, aktif, termotivasi, dan menjiwa. Membaca, debat, dan diskusi adalah bentuk aktivitas yang menekankan kemampuan intelektual dan refleksi, bagian dari aspek kognitif. Klarifikasi nilai-nilai sosial dan bermain peran mewakili komponen afeksi-disposisional. Sedangkan mendengarkan, memberikan solusi konstruktif dalam permasalahan-permasalahan yang penuh konflik, dan mengekspresikan toleransi terhadap ide-ide yang saling kontradiktif mewakili aspek perilaku.

Para pendidik atau guru dapat membangun sikap yang mengedepankan dan menjunjung tinggi HAM dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Kremer-Hayon sebagai sebuah alternatif, yang dimulai dengan membangun tujuan pembelajaran, mendesain materi, mengenali dan mengorganisir peserta didik, mengembangkan metode, dan mengevaluasi pembelajaran. Melalui sekilas paparan singkat ini, harapannya dengan terimplementasikannya pendidikan HAM dapat menumbuhkembangkan sikap-sikap yang mendukung upaya penegakan dan perlindungan HAM. Ini merupakan wujud tindakan preventif dalam upaya pencegahan dan penanggulangan permasalahan HAM di Indonesia.

#### **D. Aktivitas Pembelajaran**

##### **1) Tujuan Kegiatan**

Melalui model dan metode pembelajaran *Project Based Learning* dan *program simulation*, peserta mampu membangun strategi pencegahan dan penanggulangan permasalahan HAM di Indonesia melalui pendidikan HAM.

##### **2) Langkah Kegiatan**

###### **Kegiatan 1 (*Project Based Learning*)**

- a) Peserta secara berkelompok diberikan penugasan untuk menyusun program atau kegiatan atau proyek yang berkaitan dengan materi.
- b) Program atau kegiatan atau proyek masing-masing kelompok harus berbeda.
- c) Program atau kegiatan atau proyek sesuai dengan prosedur *Project Based Learning*.
- d) Setelah selesai, presentasikan hasil diskusi kelompok Anda dan perbaiki hasil kerja kelompok Anda jika ada masukan dari kelompok lain.

###### **Kegiatan 2 (*Program Simulation*)**

- a) Setelah selesai kegiatan 1, peserta dengan kelompok yang masih sama menyusun strategi dan alur skenario untuk mensimulasikan program/proyek yang dibuat.
- b) Secara bergantian, masing-masing kelompok melaksanakan simulasi program/proyek hasil kerjanya (urutan simulasi dapat dilakukan dengan sistem undian).
- c) Masing-masing kelompok memaparkan kesimpulan.
- d) Penguatan dan penyepakatan.

## **E. Latihan/Kasus/Tugas**

Buatlah tulisan artikel populer yang berkaitan dengan materi membangun pencegahan dan penanggulangan permasalahan HAM di Indonesia melalui pendidikan HAM!

## **F. Rangkuman**

Upaya berupa penghargaan dan dukungan bagi penegakan dan perlindungan HAM, salah satunya melalui revitalisasi pendidikan HAM. Sebagaimana kita ketahui bersama tantangan dalam dunia pendidikan adalah bagaimana caranya agar sikap menghormati HAM ini dapat diinternalisasikan melalui pendidikan. Jawabannya ternyata tidak sederhana, karena orang yang berbeda akan memandang HAM secara berbeda pula. Inilah tantangan bagi mereka yang ingin mewujudkan dunia yang saling menghargai hak satu sama lain. Namun, walaupun dinilai tidak mudah, mempelajari dan mengajarkan sikap menghormati HAM adalah tanggung jawab kita bersama sebagai seorang pendidik.

Para pendidik mengarahkan fokus perhatian pendidikan HAM mengarah padapengetahuan peserta didik, sikap, atau perilaku Model pendidikan HAM dapat dikembangkan dari model yang diadaptasi dari Kremer-Hayon, yang meliputi tujuan, materi, peserta didik, proses, dan evaluasi pembelajaran.

Tujuan dari pendidikan HAM adalah merubah sikap dan perilaku, strategi yang relevan untuk perubahan perlu diterapkan.

Materi pembelajaran dalam pendidikan HAM disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai; karakter spesifik dari kelompok peserta didik; dan perbedaan individual diantara mereka harus dikenali dengan baik. Membicarakan proses sama halnya dengan membicarakan model, metode dan cara-cara yang ditempuh untuk meraih tujuan pembelajaran. Model-model pembelajaran dengan mengadopsi pendekatan saintifik akan memberikan stimulus agar peserta didik berpikrit, aktif, termotivasi, dan menjiwa. Membaca, debat, dan diskusi adalah bentuk aktivitas yang menekankan kemampuan intelektual dan refleksi, bagian dari aspek kognitif. Metode kualitatif dan kuantitatif dalam evaluasi akan saling mendukung satu sama lain, dan memberikan bentuk masukan yang bervariasi berdasarkan tes, diskusi, wawancara, observasi, dan portofolio.

Para pendidik atau guru dapat membangun sikap yang mengedepankan dan menjunjung tinggi HAM dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Kremer-Hayon sebagai sebuah alternatif, yang dimulai dengan membangun tujuan pembelajaran, mendesain materi, mengenali dan mengorganisir peserta didik, mengembangkan metode, dan mengevaluasi pembelajaran. Harapannya dengan terimplementasikannya pendidikan HAM dapat menumbuhkembangkan sikap-sikap yang mendukung upaya penegakan dan perlindungan HAM. Ini merupakan wujud tindakan preventif dalam upaya pencegahan dan penanggulangan permasalahan HAM di Indonesia.

### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini?
3. Apa manfaat kegiatan pembelajaran ini terhadap tugas Bapak/Ibu?
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu setelah kegiatan pembelajaran ini?

# **KEGIATAN PEMBELAJARAN 8**

## **DESAIN SISTEM POLITIK DEMOKRASI DAN BUDAYA POLITIK PARTISIPAN**

Disusun Dr. Suwarno, M.H.

### **A. Tujuan**

Tujuan yang diharapkan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta dapat:

1. Menjelaskan pengertian desain sistem politik demokrasi dan budaya politik partisipan dengan baik.
2. Menjelaskan bentuk-bentuk budaya politik partisipan dengan baik.
3. Menjelaskan budaya politik yang bertentangan dengan semangat politik bangsa dengan baik.
4. Menjelaskan contoh budaya politik partisipan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan baik.
5. Menjelaskan contoh perilaku yang berperan aktif dalam politik yang berkembang di masyarakat dengan baik.
6. Menjelaskan sistem politik demokrasi dan budaya politik partisipan dalam membangun karakter politik yang demokratis dengan baik.

### **B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menjelaskan pengertian desain sistem politik demokrasi dan budaya politik partisipan.
2. Menganalisis bentuk-bentuk budaya politik partisipan.
3. Menganalisis budaya politik yang bertentangan dengan semangat politik bangsa.
4. Menganalisis contoh budaya politik partisipan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
5. Menganalisis contoh perilaku yang berperan aktif dalam politik yang berkembang di masyarakat.
6. Menyusun kembali sistem politik demokrasi dan budaya politik partisipan dalam membangun karakter politik yang demokratis.



## **C. Uraian Materi**

### **1. Pengertian Desain Sistem Politik, Demokrasi dan Budaya Politik Partisipan.**

Desain mempunyai arti membentuk kembali setelah dilakukannya analisis. Jadi yang dimaksud dengan desain sistem politik adalah bagaimana kita membentuk sistem politik, demokrasi dan budaya politik partisipan.

Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, seperti memilih pimpinan negara atau upaya-upaya mempengaruhi kebijakan pemerintah. Pada budaya politik ini, anggota masyarakat telah menyadari betul hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Mereka berperan aktif dalam suatu proses politik. Budaya politik yang ada di Indonesia menerapkan budaya politik parokial dan kaula disatukan sehingga ada dua macam budaya politik secara umum.

Masyarakat dalam budaya politik ini memahami bahwa mereka berstatus warga negara dan memberikan perhatian terhadap sistem politik. Masyarakat memiliki kebanggaan dan kemauan untuk berperan dalam sistem politik. Selain itu, masyarakat dalam budaya politik ini memiliki keyakinan dapat mempengaruhi pengambilan kebijakan publik dan membentuk kelompok untuk melakukan protes jika pelaksanaan pemerintah tidak transparan.

### **2. Bentuk-bentuk Budaya Politik Partisipan.**

Berbagai bentuk partisipasi politik tersebut dapat dilihat dari berbagai kegiatan warganegara yang mencakup, antara lain :

- a. Terbentuknya organisasi-organisasi politik maupun organisasi kemasyarakatan sebagai bagian dari kegiatan sosial, sekaligus sebagai penyalur aspirasi rakyat yang ikut menentukan kebijakan negara.
- b. Lahirnya LSM-LSM sebagai pengawas sosial maupun pemberi masukan terhadap kebijakan pemerintah.
- c. Penyelenggaraan pemilu yang melibatkan seluruh rakyat Indonesia untuk dipilih atau memilih, misalnya kampanye, menjadi pemilih aktif, menjadi anggota perwakilan rakyat dan sebagainya.

- d. Munculnya kelompok-kelompok kontemporer yang memberi warna pada sistem input dan output kepada pemerintah, misalnya; melalui unjuk rasa, petisi, protes, demonstrasi dan sebagainya.

### 3. Budaya politik yang bertentangan dengan semangat politik bangsa.

Realitas kehidupan tidak semua orang bersikap positif, sehingga muncul pula budaya politik yang bertentangan dengan semangat pembangunan politik bangsa. Menurut Robert Lane sikap-sikap tersebut adalah apatisisme, sinisme, alienasi, dan anomie.

- **Apatisisme:** sikap yang dimiliki orang yang tidak berminat atau tidak punya perhatian terhadap orang lain, situasi dan gejala umum atau khusus yang ada dalam masyarakat. Orang yang apatis adalah orang yang pasif.
- **Sinisme:** sikap yang dimiliki orang yang menghayati tindakan dan motif orang lain dengan perasaan curiga.
- **Alienasi:** perasaan keterasingan seseorang dari kehidupan politik dan pemerintahan masyarakat.
- **Anomie:** perasaan kehilangan nilai dan arah hidup, sehingga tak bermotivasi untuk mengambil tindakan-tindakan yang berarti

Selain menurut Robert Lane masih terdapat bermacam-macam sikap negatif terhadap politik yang lain.

#### 1. *Masokisme* Politik

Merupakan mekanisme melarikan diri dari kebebasan yang di dalamnya terpolakan jalinan hubungan yang menjanjikan pembebasan dari ketidakpastian. yaitu ketidakberdayaan politik, ketidakpercayaan diri, dan ketidakkekuasaan dalam politik

#### 2. *Self-Esteem*

Membuat individu menumpukan harapan pada kelompok sosial yang menjadi identitas sosialnya. Ikatan yang kuat dalam kelompok ini akan menimbulkan fanatisme kelompok yang diikuti dengan menilai rendah kelompok lain. Individu ini akan melakukan apapun agar kelompoknya tidak di jatuhkan oleh kelompok lain. Dan dapat menghasilkan kontak fisik.

### 3. Feodalisme

Adalah sebuah sistem pemerintahan di mana seorang pemimpin, yang biasanya seorang bangsawan memiliki anak buah yang masih berasal dari keturunan bangsawan (Vazal).

### 4. Kapitalisme

Merupakan sumber dari segala sumber ketidakadilan dan ketidakdemokratisan di dalam kehidupan rakyat.

### 5. Fasisme

Segala bentuk penindasan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang terhadap seseorang atau sekelompok orang lainnya.

### 6. Militerisme

Segala bentuk militerisme di bidang kehidupan rakyat)

### 7. Imperialisme

Penjajahan atau penindasan suatu bangsa yang dilakukan oleh bangsa lain.

### 8. Diskriminasi

Segala bentuk tindakan diskriminatif atau perbedaan yang merugikan seseorang atau sekelompok orang

### 9. Rasialisme

Segala bentuk perbedaan yang merugikan terhadap suatu ras atau warna kulit tertentu

### 10. Kekerasan

Segala bentuk kekerasan yang mengarah ke kontak fisik

## **4. Contoh budaya politik partisipan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.**

Beberapa karakter publik dan privat sebagai perwujudan budaya partisipan sebagai berikut:

- a. Menjadi anggota masyarakat yang independen. Karakter ini antara lain meliputi:
  - Kesadaran pribadi untuk bertanggung jawab sesuai ketentuan, bukan karena keterpaksaan atau pengawasan dariluar;
  - Bertanggung jawab atas tindakan yang di perbuat;.

- b. Memenuhi tanggung jawab personal kewargaan di bidang ekonomi dan politik. Tanggung jawab ini antara lain meliputi:
- Memelihara atau menjaga diri;
  - Memberi nafkah dan merawat keluarga;
- Didalamnya termasuk pula mengikuti informasi tentang isu-isu publik, seperti:
- Menentukan pilihan (voting);
  - Membayar pajak;
  - Melakukan tugas kepemimpinan sesuai bakat masing-masing.
- c. Menghormati harkat dan marabat kemanusiaan setiap individu.
- Menghormati orang lain berarti mendengarkan pendapat mereka.
  - Bersifat sopan.
- d. Berpartisipasi dalam urusan-urusan kewarganegaraan secara efektif dan bijaksana. Antara lain :
- Menentukan pilihan (voting) atau berpartisipasi dalam debat publik;
  - Terlibat dalam diskusi yang santun dan serius;
- e. Mengembangkan fungsi demokrasi konstitusional secara sehat. Antara lain meliputi:
- Sadar informasi dan kepekaan terhadap unsur-unsur publik;
  - Melakukan penalaran terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip konstitusional;

**5. Contoh perilaku yang berperan aktif dalam politik yang berkembang di masyarakat, antara lain :**

1. Kegiatan pemilihan (memberikan suara, menjadi petugas dalam pemungutan suara, memberikan sumbangan untuk kampanye, mencari dukungan bagi calon baik legislative maupun calon eksekutif).
2. *Lobbying* (upaya yang dilakukan perorangan atau kelompok untuk menghubungi pejabat pemerintah atau pemimpin politik dengan tujuan mempengaruhi keputusan mereka).

## **6. Sistem Politik Demokrasi dan Budaya Politik Partisipan dalam membangun karakter politik yang demokratis.**

Sistem politik demokrasi dan budaya politik partisipan diharapkan mampu membangun karakter politik yang demokratis. Karakter politik tidak lagi hanya mementingkan kekuasaan elit politik saja tetapi untuk semua kalangan. Sistem politik yang demokratis bisa membawa bangsa ini kepada cita-cita yakni demokrasi pancasila.

Dengan diberlakukannya sistem politik demokrasi dan budaya politik partisipan diharapkan bisa menjadikan bangsa ini berkarakter politik yang demokratis.

### **D. Aktivitas Pembelajaran**

Model pembelajaran *project based learning* ini bertujuan untuk pembelajaran yang memfokuskan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahami pembelajaran melalui investigasi, membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Langkah pembelajaran dalam *project based learning* adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek. Tahap ini sebagai langkah awal agar peserta mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada.
2. Mendesain perencanaan proyek. Sebagai langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada disusunlah suatu perencanaan proyek bisa melalui percobaan.
3. Menyusun jadwal sebgai langkah nyata dari sebuah proyek. Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target.
4. Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek. Mentor/fasilitator melakukan monitoring terhadap pelaksanaan dan perkembangan proyek. Peserta mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan.

5. Menguji hasil. Fakta dan data percobaan atau penelitian dihubungkan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber.
6. Mengevaluasi kegiatan/pengalaman. Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan sebagai acuan perbaikan untuk tugas proyek pada mata pelajaran yang sama atau mata pelajaran lain.

### **E. Latihan/Kasus/Tugas**

Analisislah kasus *money politik* yang sedang marak terjadi, mulai dari pemilihan kepala desa sampai kepada pemilihan presiden tidak lepas dari *money politik*.

### **F. Rangkuman**

Desain mempunyai arti membentuk kembali setelah dilakukannya analisis. Jadi yang dimaksud dengan desain sistem politik adalah bagaimana kita membentuk kembali sistem politik setelah kita terlebih dahulu menganalisisnya pada beberapa pembahasan sebelumnya.

Michael Rush dan Philip Althoff mengemukakan beberapa bentuk partisipasi politik yaitu:

- a. Menduduki jabatan politik atau administratif
- b. Mencari jabatan politik atau administratif
- c. Aktif sebagai anggota partai politik
- d. Pasif sebagai anggota partai politik
- e. Aktif sebagai anggota suatu organisasi semu politik
- f. Pasif sebagai anggota suatu organisasi semu politik
- g. Partisipasi dalam rapat umum, demonstrasi
- h. Partisipasi dalam diskusi politik informal
- i. Voting

Menurut Robert Lane sikap-sikap yang bertentangan dengan budaya politik bangsa adalah sebagai berikut:

- Sinisme
- Alienasi
- Anomi

Contoh-contoh perilaku yang berperan aktif dalam politik yang berkembang di masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pemilihan
2. Lobbying
3. Kegiatan organisasi
4. Mencari koneksi atau *contacting*
5. Tindakan kekerasan atau *Violence* Umpan Balik dan Tindak Lanjut

### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini?
3. Apa manfaat kegiatan pembelajaran ini terhadap tugas Bapak/Ibu?
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini?

## **KEGIATAN PEMBELAJARAN 9**

### **STRATEGI NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA (NKRI) DALAM HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Disusun Drs. Ilzam Marzuk, M.A.Educ.

#### **A. Tujuan**

Tujuan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta dapat menyusun strategi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dalam Hubungan Internasional dengan baik

#### **B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Menyusun Strategi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dalam Hubungan Internasional.

#### **C. Uraian Materi**

##### **1. Menyusun Strategi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dalam Hubungan Internasional**

Indonesia memiliki potensi-potensi yang lantas menjadi modal dari Politik Luar Negeri, di antaranya yaitu letak wilayah Indonesia yang geo-strategis dilihat dari wilayah Indonesia yang luas, memiliki sumber kekayaan alam, serta besarnya jumlah penduduk, dan semangat untuk menjadikan Indonesia sebagai negara yang mampu berperan penting dalam masalah-masalah internasional. Indonesia melakukan upaya-upaya untuk berpartisipasi aktif dalam hubungan internasional dan juga berusaha memimpin front internasional. Ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti usaha Indonesia berperan aktif untuk mendirikan ASEAN, inisiatif yang diambil dalam mensponsori Pertemuan Informal Jakarta dalam isu Kamboja, keinginan untuk menjadi ketua Konferensi Gerakan Non-Blok, diambilnya keputusan untuk menjadi tuan rumah peringatan ke-30 Konferensi Asia-Afrika, serta pengumuman resmi dari Menteri Luar Negeri bahwa Indonesia akan memainkan peran pemimpin dalam masalah internasional.

Mengetahui wilayah lingkaran konsentris akan sangat membantu untuk merumuskan kebijakan dalam Politik Luar Negeri Indonesia dan



pelaksanaannya, sebab Indonesia dapat mengetahui apa yang terjadi dengan negara-negara di dalam wilayah tersebut dan mengambil jalan antisipasi jika terdapat kemungkinan-kemungkinan yang mengancam posisi Indonesia. Dari situ dapat ditarik benang merah bahwa perumusan dan pelaksanaan Politik Luar Negeri berkaitan dengan kebijakan domestik.

Beranjak pada faktor-faktor yang mempengaruhi Politik Luar Negeri Indonesia yakni persepsi para pemimpin, peranan Indonesia dalam masalah internasional, serta hambatan-hambatan yang ada. Persepsi para pemimpin atau elite dalam pembatasan wilayah dan peranannya di dunia internasional menjadi penting karena berdampak pada perilaku Politik Luar Negeri Indonesia. Mohammad Hatta memilih untuk membatasi wilayah Indonesia sesuai dengan Hindia-Belanda sebab menurutnya, dengan memasukkan wilayah di luar Hindia-Belanda akan memberikan kesan bahwa Indonesia adalah imperialistik. Berbeda dengan persepsi Mohammad Yamin dan Soekarno yang sejalan, yaitu menganggap bahwa Indonesia bukanlah warisan Belanda dan wilayahnya sebenarnya perlu untuk tidak dibatasi hanya pada Hindia-Belanda. Dari banyak persepsi ini, ketika proklamasi kemerdekaan Indonesia, dirumuskan bahwa yang disebut dengan negara Indonesia adalah wilayah yang dulunya termasuk dalam Hindia-Belanda.

Peranan Indonesia dalam masalah internasional seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa Indonesia melakukan upaya-upaya untuk berperan sebagai pemimpin dalam dunia internasional khususnya Asia Tenggara. Hal ini selaras dengan anjuran Jendral Soemitro bahwa sebaiknya Politik Luar Negeri Indonesia berorientasi ke luar dan Indonesia mulai memimpin dan membicarakan isu kontroversial. Akan tetapi, peranan Indonesia dalam masalah internasional terhambat oleh kapabilitas diri, mulai dari rendahnya kualitas tenaga kerja yang mengakibatkan Indonesia sulit untuk memodernisasikan diri secara cepat, situasi ekonomi yang secara historis tidak stabil, kekuatan militer yang sangat terbatas terutama pada perlengkapan atau teknologi militer yang modern. Konsep wilayah Indonesia yang berupa kepulauan pun menjadi hambatan meskipun kaya akan sumber daya, sebab di berbagai pulau tersebut Indonesia terdiri dari beragam etnis, agama, serta tradisi yang membuat kondisi Indonesia rentan akan perselisihan. Selain itu, masih terdapat berbagai hambatan lain seperti

pembangunan nasional yang bergantung pada bantuan luar negeri, serta kualitas kepemimpinan elite politik dan pemerintahan Indonesia sendiri.

## **2. Strategi Indonesia dalam melakukan Hubungan Internasional, antara lain:**

- a. Melalui Organisasi, yang digunakan Indonesia dalam melaksanakan politik luar negeri antara lain ialah partisipasi Indonesia dalam forum-forum kawasan maupun internasional seperti ASEAN, PBB, G-20, APEC, ASEM maupun WTO.
- b. Melalui Kunjungan Kenegaraan, Kepala Negara melakukan kunjungan ke berbagai Negara, mencitrakan semakin bertumbuhnya kepercayaan internasional terhadap Indonesia dan semakin banyak hubungan bilateral yang mampu dijalin pemerintah Indonesia dengan luar negeri.
- c. Masyarakat Indonesia juga mampu berpartisipasi dalam politik luar negeri Indonesia yaitu dengan turut serta dalam berbagai program pertukaran belajar dan budaya. Hal ini menunjukkan diplomasi yang dilakukan melalui *softpower*.

Dampak dan realisasi dari berbagai bentuk kebijakan politik luar negeri tersebut ialah bahwa saat ini Indonesia merupakan poros kekuatan ASEAN dan menjadi *Co-Chair* pada *New Asia-Africa Strategic Partnership*. Selain itu, dialog intensif yang terjalin dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura dan Australia juga membuka lebih mudahnya terjadi perlindungan hukum bagi warga negara Indonesia yang berada di luar negeri. Perbaikan citra Indonesia sebagai negeri yang damai, indah dan kaya budaya juga mampu memberi sumbangsuhnya tersendiri terutama dalam bidang kepariwisataan.

## **3. Pelaksanaan Hubungan Politik Multilateral Indonesia**

- a. Peningkatan profil politik luar negeri dalam konteks diplomasi multilateral bisa dilihat dari semakin aktifnya peran Indonesia di berbagai organisasi dan forum internasional.
  - 1) G20. Indonesia merupakan satu-satunya negara ASEAN yang menjadi anggota G20. G20 merupakan forum elit beranggotakan negara-negara utama dunia yang dipandang memiliki kemampuan ekonomi signifikan dan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian global. Forum ini

merupakan perluasan dari G8 yang sebelumnya menjadi episentrum bagi kekuatan-kekuatan ekonomi utama dunia.

- 2) PBB. Peran Indonesia di PBB tampak signifikan setelah menjadi anggota tidak tetap Dewan Keamanan pada tahun 2007-2008. Ini berarti keanggotaan kali ketiga Indonesia di DK PBB setelah 1973-1974 dan 1995-1996. Indonesia berhasil menduduki kembali kursi tersebut setelah memperoleh 158 suara dukungan dari 192 negara anggota PBB yang memiliki hak pilih. Dukungan tersebut merupakan cerminan pengakuan masyarakat internasional terhadap peran dan sumbangsih Indonesia selama ini dalam upaya menciptakan keamanan dan perdamaian. Peran itu antara lain :
  - a) Pengiriman pasukan Indonesia di berbagai misi penjagaan perdamaian PBB sejak 1957 dan upaya penyelesaian masalah-masalah kawasan seperti Kamboja dan konflik di Filipina Selatan.
  - b) Menjadi Ketua Dewan HAM PBB. Sejak awal pembentukan Dewan HAM pada tahun 2006, Indonesia telah terpilih menjadi anggota dan langsung menjadi ketua. Pada tahun 2007, Indonesia kembali terpilih menjadi untuk periode tiga tahun hingga 2010 dengan dukungan suara 165 negara anggota PBB. Tahun 2009-2010 Indonesia menjadi Wakil Presiden Dewan HAM.
- 3) ASEAN. Dalam strategi politik luar negeri Indonesia, ASEAN diletakkan pada *concentric circle* pertama. Hal ini menunjukkan arti penting ASEAN bagi Indonesia. Indonesia merupakan negara paling besar di ASEAN sekaligus salah satu pendiri. Kontribusi Indonesia tampak dari perannya yang utama dalam merumuskan *ASEAN Community*, khususnya untuk Pilar Politik dan Keamanan, serta mendorong pelebagaan promosi dan perlindungan HAM di ASEAN lewat pembentukan *ASEAN Intergovernmental Commission on Human Rights (AICHR)*.
- 4) Organisasi dan Forum Multilateral Lainnya. Indonesia memainkan peran penting dalam berbagai organisasi internasional seperti Organisasi Konferensi Islam (OKI), Gerakan Non-Blok (GNB), *Asia Pasific Economic Cooperation (APEC)*, G77 dan lain-lain. Di OKI misalnya, Indonesia berhasil memanfaatkan keanggotaannya di Dewan HAM PBB untuk atas nama OKI mendesak dijatuhkannya sanksi atas Israel terkiat

insiden kapal Mavi Marmara. Di GNB, Indonesia menjadi tuan rumah untuk peringatan 50 tahun Konferensi Asia Afrika (KAA) sekaligus memotori pembentukan *New Asia-African Strategic Partnership* (NAASP).

b. Peningkatan profil Indonesia dalam konteks hubungan bilateral bisa dilihat dari berbagai kerja sama yang dijalin dengan negara-negara *counterpart*.

- 1) Negara-negara ASEAN. Untuk ASEAN, Indonesia memiliki hubungan baik dengan semua negara anggota. Misalnya, dengan Singapura, hubungan Indonesia berlangsung baik berdasarkan prinsip saling menghormati dan saling menguntungkan. Sejumlah isu mewarnai hubungan kedua negara, antar lain perjanjian ekstradisi, kerja sama pertahanan, kerja sama keamanan di Selat Malaka, penentuan batas maritim, dan lain-lain. Dengan Malaysia, telah dibentuk *Eminent Person Group* (EPG) pada 7 Juli 2008 yang berfungsi untuk semakin memajukan hubungan kedua negara. Meski terkadang muncul isu-isu yang cukup mengganggu, seperti TKI dan isu perbatasan, namun itu tidak mengganggu hubungan baik yang terjalin. Dengan Filipina, Indonesia berkontribusi dalam penyelesaian masalah konflik di Filipina Selatan. Dengan Myanmar, Indonesia memberikan bantuan saat negara itu terkena Topan Nargis pada Mei 2008.
- 2) Asia Pasifik. Hubungan Indonesia dengan negara-negara Asia Pasifik juga tidak kalah bagus. Dengan China, Indonesia telah menandatangani Deklarasi Kemitraan Strategis pada April 2005. Dengan Jepang, hubungan yang telah berlangsung lebih dari 50 tahun semakin mantap setelah ditandatanganinya Deklarasi Kemitraan Strategis pada November 2006. Dengan Korea Selatan, Indonesia juga telah menandatangani Deklarasi Kemitraan Strategis pada bulan Desember 2006.
- 3) Timur Tengah. Hubungan Indonesia dengan negara-negara Timur Tengah secara historis memang selalu baik. Tanpa mempedulikan konstelasi politik di kawasan tersebut, Indonesia tetap menjalin hubungan baik dengan semua negara. Sentiment sebagai sesama negara berpenduduk muslim, dukungan Indonesia terhadap kemerdekaan Palestina, dan kebersamaan di OKI membuat Indonesia dipandang sebagai sahabat oleh negara-negara di kawasan itu.

- 4) Australia. Deklarasi Kemitraan Strategis Indonesia dengan Australia ditandatangani pada April 2005. Pada bulan November 2006 ditandatangani Perjanjian Kerangka Kerja Sama Keamanan Indonesia-Australia (*Lombok Treaty*) yang mulai berlaku tahun 2008. Perjanjian ini menjadi pijakan kerja sama Indonesia-Australia pada isu-isu keamanan komprehensif.
- 5) Amerika Serikat. Hubungan RI - Amerika Serikat (AS) telah terbina sejak sebelum Proklamasi Kemerdekaan RI tahun 1945. Pemerintah AS telah berulang kali menyatakan dukungan terhadap integritas teritorial, perkembangan demokrasi dan reformasi, serta upaya Indonesia dalam menjaga stabilitas nasional. Pada 18 Februari 2009, Menlu RI dan Menlu AS sepakat untuk memperluas dan memperdalam hubungan bilateral kedua negara melalui pengembangan kemitraan komprehensif. Dokumen mengenai kemitraan komprehensif RI-AS diharapkan dapat disepakati saat kunjungan Presiden Obama ke Indonesia pada November 2009, namun batal karena batalnya kunjungan Obama

#### **D. Aktivitas Pembelajaran**

##### **Pendahuluan :**

1. Menyiapkan peserta agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran.
2. Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
3. Menyampaikan garis besar cakupan materi.

##### **Kegiatan inti :**

1. Mentor/fasilitator membagi peserta ke dalam 4 atau 6 kelompok.
2. Masing-masing kelompok mengerjakan latihan/kasus/tugas.
3. Setelah selesai, masing-masing kelompok menunjuk wakilnya untuk presentasi. Presentasi dan diskusi (tanya jawab) dilakukan antarkelompok sebagai berikut:

Kelompok A dengan B

Kelompok C dengan D

Kelompok E dengan F (Jika enam kelompok)

4. Setelah selesai, masing-masing kelompok membuat *resume* (ringkasan) dan kesimpulan dari hasil diskusi.
5. Jika alokasi waktu masih mencukupi, hasil *resume* (ringkasan) dan kesimpulan dari hasil diskusi dapat dipresentasikan kepada mentor/fasilitator.

#### **PENUTUP**

1. Melakukan refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
2. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.

#### **E. Latihan/Kasus/Tugas**

##### **Tugas Kelompok A**

Memaparkan strategi Indonesia dalam hubungan internasional dengan Jepang

##### **Tugas Kelompok B**

Memaparkan strategi Indonesia dalam hubungan internasional dengan Malaysia

##### **Tugas Kelompok C**

Memaparkan strategi Indonesia dalam hubungan internasional dengan Singapura

##### **Tugas Kelompok D**

Memaparkan strategi Indonesia dalam hubungan internasional dengan Australia

##### **Tugas Kelompok E**

Memaparkan strategi Indonesia dalam hubungan internasional dengan Amerika Serikat

##### **Tugas Kelompok F**

Memaparkan strategi Indonesia dalam hubungan internasional dengan RRC

## **F. Rangkuman**

Dari seluruh penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dinamika Politik Luar Negeri Indonesia baik dalam perumusan maupun pelaksanaannya dipengaruhi oleh persepsi pemimpin-pemimpin atau elite pada setiap periode dan faktor-faktor tertentu, serta Indonesia tidak mengacu pada lingkaran konsentris dalam menjalin hubungan internasional. Indonesia pun telah menempatkan diri untuk berperan penting dalam dunia internasional dengan mengajukan diri sebagai pemimpin, terutama di lingkup wilayah lingkaran konsentris pertama yakni Asia Tenggara. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia akan melakukan berbagai usaha untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Meninjau pada perilaku Politik Luar Negeri yang juga dipengaruhi oleh pemimpin negara atau elite pada periodenya, Namun demikian, keseluruhan aspek turut bersinergi untuk menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang kuat dan berkembang, bahkan menjadikan Indonesia sebagai negara maju, termasuk dukungan rakyat terhadap kebijakan serta Politik Luar Negeri yang diambil oleh pemerintah dengan berbagai pertimbangan.

## **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini?
3. Apa manfaat kegiatan pembelajaran ini terhadap tugas Bapak/Ibu?
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini?

## **KEGIATAN PEMBELAJARAN 10**

### **INOVASI MODEL PEMBELAJARAN PPKn SMA/SMK**

Disusun Drs. H. M. Ilzam Marzuk, M.A.Educ.

#### **A. Tujuan**

Tujuan dalam kegiatan pembelajaran ini, peserta dapat:

- 1) Menyusun model PBL (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran PPKn yang inovatif melalui diskusi dan kerja kelompok.
- 2) Menyusun Model PJBL (*Project Based Learning*) dalam pembelajaran PPKn yang inovatif melalui diskusi dan kerja kelompok.
- 3) Menyusun dan model DL (*Discovery Learning*) dalam pembelajaran PPKn yang inovatif melalui diskusi dan kerja kelompok.

#### **B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 1) Menyusun model PBL (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran PPKn yang inovatif.
- 2) Menyusun model PJBL (*Project Based Learning*) dalam pembelajaran PPKn yang inovatif.
- 3) Menyusun dan model DL (*Discovery Learning*) dalam pembelajaran PPKn yang inovatif.

#### **C. Uraian Materi**

**Inovasi Model Pembelajaran *Project Based Learning*, *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* mata pelajaran PPKn SMA/SMK**

##### **1. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek**

Model pembelajaran berbasis proyek pada penerapannya melalui tahap-tahap: 1) Penentuan pertanyaan mendasar, 2) Mendesain perencanaan proyek, 3) Menyusun jadwal, 4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, 5) Menguji hasil, dan 6) Mengevaluasi pengalaman. Berikut ini contoh pelaksanaan tugas proyek (*Project Based Learning*) yang akan dilakukan peserta didik.



## **Topik : Menghargai Nilai-Nilai Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup**

### **Materi dan Kegiatan Pembelajaran**

Materi pokok pertemuan pertama membahas kedudukan, fungsi, dan arti penting Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 2 x 120 menit atau dua kali pertemuan. Menerapkan model Pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan *inquiry learning*, metode diskusi, proses pembelajaran *bekerja dalam kelompok*. Kegiatan pembelajaran sesuai pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencari informasi, dan mengasosiasikan. Sedangkan kegiatan mengomunikasikan merupakan kegiatan awal yang akan dilanjutkan pada pertemuan minggu kedua.

### **Langkah Pembelajaran**

#### **Kegiatan Pendahuluan**

- a. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
- b. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu Garuda Pancasila.
- c. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai materi proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara yang telah dipelajari di kelas VII.
- d. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- e. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
- f. Guru menjelaskan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

#### **Kegiatan Inti**

##### **1) Mengamati**

- a. Guru membagi peserta didik dalam menjadi 6 kelompok beranggotakan 6 orang.

- b. Guru meminta peserta didik membaca wacana tentang kedudukan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang ada di buku teks siswa halaman 2.
- c. Guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang penting dan yang tidak diketahui dalam wacana tersebut, seperti istilah/kata, fakta, konsep, dan hubungan antar konsep.
- d. Guru menanamkan sikap teliti dan cermat dalam membaca wacana.
- e. Guru mengamati keterampilan peserta didik dalam mengamati atau membaca wacana.

**2) Menanya**

- a. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mengidentifikasi pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa
- b. Guru dapat membimbing peserta didik menyusun pertanyaan seperti :  
 Apa yang dimaksud dasar negara?  
 Jelaskan kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara!  
 Apa manfaat dasar negara bagi suatu negara ?  
 Apa akibat suatu negar tidak memiliki dasar negara ?
- c. Guru meminta peserta didik secara kelompok mencatat pertanyaan yang ingin diketahui, dan mendorong peserta didik untuk terus menggali rasa ingin tahu dengan pertanyaan secara mendalam tentang sesuatu. Daftar pertanyaan disusun sebagai mana ada di tabel 1 di halaman ..... buku teks siswa.

Format Pertanyaan

No	Pertanyaan

- d. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- e. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan

### **3) Mengumpulkan Informasi, Mendesain Perencanaan Proyek, dan Menyusun Jadwal**

- a. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca uraian materi di Buku Teks Siswa Bab 1 atau mencari melalui sumber belajar lain seperti buku referensi lain dan internet.
- b. Peran guru dalam langkah tahap ini adalah :
  - (1) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku teks siswa dan buku referensi lain.
  - (2) Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan.
  - (3) Memilih salah satu atau beberapa pertanyaan yang akan dijadikan bahan diskusi kelompok dalam pembelajaran proyek base learning.
  - (4) Membuat perencanaan yang berisi tentang tata cara mengembangkan pertanyaan yaitu dengan mengembangkan latar belakang pertanyaan tersebut. Menentukan pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai informasi, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek (kegiatan peserta didik).
  - (5) Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat jadwal untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat *deadline* penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
  - (6) Memonitor dan menilai peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*). Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

#### 4) Mengasosiasikan

- a. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti :
  - Apa manfaat dasar negara Pancasila bagi negara Indonesia?
  - Apa akibat apabila negara Indonesia tidak memiliki dasar negara?
  - Apa manfaat pandangan hidup Pancasila bagi bangsa Indonesia?
  - Apa akibat apabila bangsa Indonesia tidak memiliki pandangan hidup?
  - Apa pengaruh apabila dasar negara Pancasila berubah bagi negara dan bangsa Indonesia?
- b. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan tentang kedudukan dan fungsi serta arti penting Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup.
- c. Menguji hasil (*Assess the Outcome*), Penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian standar, mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

#### 5) Mengomunikasikan

- a. Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*). Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.
- b. Guru menjelaskan dan membimbing tugas individu untuk menyusun laporan hasil telaah kedudukan, fungsi, dan arti penting Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup. Laporan disusun secara tertulis memuat tentang pertanyaan dan jawaban atas pertanyaan

kelompok. Laporan disusun secara individu dan menjadi tugas peserta didik dan dikumpulkan pada akhir pertemuan ini.

- c. Guru menjelaskan tugas kelompok untuk menyusun bahan tayang atau display hasil diskusi kelompok tentang kedudukan, fungsi, dan arti penting Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup.
- d. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk membagi tugas menyusun bahan tayang dan mempersiapkan presentasi kelompok pada pertemuan berikutnya.

## 2. Penerapan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

Penerapan model pembelajaran penemuan terdapat prosedur yang harus dilakukan yang meliputi tahap *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah), *Data collection* (pengumpulan data), *Data processing* (pengolahan data), *Verification* (pembuktian) dan *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

**Contoh model pembelajaran *Discovery Learning* dapat disusun peserta diklat dengan KD PPKn yang ditugaskan pelatih.**

Kompetensi Dasar :  
 Topik :  
 Sub Topik :  
 Tujuan Pembelajaran :  
 Alokasi Waktu :

TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
<i>Stimulation</i> (stimulasi/Pemberian rangsangan)	1) Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif dan menyenangkan untuk proses belajar-mengajar, kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (kehadiran, agenda kegiatan) media, alat dan buku yang diperlukan. 2) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-

TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN						
	<p>hari.</p> <p>3) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.</p> <p>4) Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.</p>						
<p><i>Problem statemen</i> (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p>a) Guru memberi kesempatan peserta didik mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan pelanggaran hak asasi manusia, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan pertanyaan dan diikuti dengan merumuskan hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan tersebut).</p> <p>b) Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi sekaligus mencatat pertanyaan yang ingin diketahui tentang kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia. Guru membimbing dan terus mendorong peserta didik untuk terus menggali rasa ingin tahu yang mendalam tentang kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dengan mengisi daftar pertanyaan sebagai berikut :</p> <table border="1" data-bbox="743 1352 1409 1509"> <thead> <tr> <th data-bbox="743 1352 823 1406">No</th> <th data-bbox="823 1352 1409 1406">Pertanyaan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="743 1406 823 1458">1</td> <td data-bbox="823 1406 1409 1458"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="743 1458 823 1509">Dst.</td> <td data-bbox="823 1458 1409 1509"></td> </tr> </tbody> </table> <p>c) Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>d) Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan.</p>	No	Pertanyaan	1		Dst.	
No	Pertanyaan						
1							
Dst.							
<p><i>Data collection</i> (pengumpulan data)</p>	<p>a) Peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang</p>						

TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	<p>disusun dengan membaca uraian materi di buku PPKn kelas XII Bab1 Sub-bab A. Peserta didik juga diminta untuk mencari informasi dari berbagai sumber lain yang relevan seperti internet, web, media sosial lainnya.</p> <p>b) Peserta didik juga mengumpulkan informasi untuk mengerjakan Tugas Tugas Kelompok 1.1 dan Tugas Kelompok 1.2. (Tugas Mandiri 1.1 dan Tugas Mandiri 1.2 dikerjakan sebagai Pekerjaan Rumah/PR)</p> <p>c) Peran guru pada tahap ini adalah sebagai berikut:</p> <p>(1) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku teks siswa dan buku referensi lain.</p> <p>(2) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok yang tidak terjawab.</p> <p>(3) Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan.</p>
<i>Data processing</i> (pengolahan data)	Peserta didik pada tahapan ini menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh, seperti hubungan hak asasi manusia dengan antarsila dalam Pancasila, menghubungkan hak asasi manusia dalam nilai dasar, nilai instrumental dan nilai praksis sila-sila Pancasila.
<i>Verification</i> (pembuktian)	<p>a) Peserta didik menyusun laporan hasil telaah hak asasi manusia dalam Pancasila. Laporan disusun secara individu dan menjadi tugas peserta didik dan dikumpulkan pada akhir pertemuan ini.</p> <p>b) Peserta didik secara acak (2 – 3 orang) diminta untuk menyajikan hasil analisis hak asasi manusia</p>

TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	dalam Pancasila secara lisan. Peserta didik yang lain diminta untuk menanggapi atau melengkapi hasil telaah tersebut
<i>Generalization</i> (menarik kesimpulan/generalisasi)	a) Guru memberikan konfirmasi/penguatan atas jawaban peserta didik. b) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi pelajaran tersebut. c) Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas pada pertemuan pertama. d) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan Tugas Mandiri 1.1 dan Tugas Mandiri 1.2. e) Guru dan peserta didik menutup kegiatan dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan YME bahwa pertemuan kali ini telah berlangsung dengan baik dan lancar.

### 3. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari

Tahap-tahap PBL meliputi tahap orientasi peserta didik kepada masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan data dan menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.



**Contoh Tahap Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat disusun peserta diklat dengan KD PPKn yang ditugaskan pelatih.**

Kompetensi Dasar :  
 Topik :  
 Sub Topik :  
 Tujuan Pembelajaran :  
 Alokasi Waktu :

FASE-FASE	KEGIATAN PEMBELAJARAN
Fase 1 Orientasi peserta didik kepada masalah	a) Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif dan menyenangkan untuk proses belajar-mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (kehadiran, agenda kegiatan), menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan. b) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. c) Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan Tugas Mandiri 4.1 dan 4.2. Salah satu peserta didik diminta untuk membacakan hasil tugas yang telah dikerjakan kemudian guru memberikan konfirmasi jawaban. d) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. e) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. f) Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.
Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik	a) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok masing-masing berjumlah 5 – 6 orang. b) Peserta didik mengamati dengan membaca teks tentang kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara yang terdapat pada buku siswa. c) Peserta didik mencatat hal-hal penting dan mungkin dapat

FASE-FASE	KEGIATAN PEMBELAJARAN						
	<p>mengekplorasi teks tersebut.</p> <p>d) Guru menanamkan sikap teliti dan cermat dalam pengamatan tersebut.</p>						
<p>Fase 3</p> <p>Membimbing penyelidikan individu dan kelompok</p>	<p>a) Peserta didik secara kelompok membuat identifikasi pertanyaan dari teks tersebut.</p> <p>b) Peserta didik secara kelompok mencatat pertanyaan yang ingin diketahui, dan terus didorong untuk menggali rasa ingin tahu dengan pertanyaan yang mendalam tentang sesuatu.</p> <p>Daftar pertanyaan dibuat seperti berikut ini:</p> <table border="1" data-bbox="608 860 1428 1014"> <thead> <tr> <th data-bbox="608 860 683 909">No</th> <th data-bbox="683 860 1428 909">Pertanyaan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="608 909 683 958">1</td> <td data-bbox="683 909 1428 958"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="608 958 683 1014">Dst</td> <td data-bbox="683 958 1428 1014"></td> </tr> </tbody> </table> <p>c) Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan.</p> <p>d) Permasalahan dan pertanyaan yang diselidiki tidak mempunyai jawaban mutlak "benar". Sebuah masalah yang rumit dan kompleks mempunyai banyak penyelesaian dan sering kali bertentangan, misalnya masalah kemiskinan, pengangguran, pengemis dan gelandangan, putus sekolah dan lain-lain yang berhubungan dengan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara.</p>	No	Pertanyaan	1		Dst	
No	Pertanyaan						
1							
Dst							
<p>Fase 4</p> <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p>	<p>a) Peserta didik mencari informasi dan menyelidiki masalah yang telah ditentukan dalam kelompok yaitu tentang kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara sebagaimana terdapat dalam Tugas Kelompok 4.1.</p> <p>b) Dalam fase ini peran guru antara lain sebagai berikut:</p> <p>(1) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku teks dan buku lain yang relevan yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan.</p> <p>(2) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan</p>						

FASE-FASE	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	<p>memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik atau mengungkap lebih jauh penyelidikan yang telah mereka lakukan.</p> <p>(3) Guru dapat menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan.</p>
<p>Fase 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<p>a) Peserta didik secara kelompok menghubungkan informasi yang diperoleh untuk menyimpulkan pentingnya menyelesaikan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga Negara.</p> <p>b) Peserta didik menyusun laporan hasil analisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara secara tertulis. Laporan dapat berupa bahan tayang maupun dalam bentuk tertulis.</p> <p>c) Peserta didik secara berkelompok diminta untuk menyajikan hasil analisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara secara bergantian di depan kelas.</p> <p>d) Hasil analisis dikumpulkan untuk mendapatkan penilaian.</p> <p>(1) Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran melalui berbagai cara seperti tanya-jawab tentang apa yang sudah dipelajari, apa manfaat pembelajaran, apa perubahan sikap apa perlu dilakukan.</p> <p>(2) Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>(3) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi pada bab selanjutnya</p> <p>(4) Guru dan peserta didik menutup kegiatan dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan YME bahwa pertemuan kali ini telah berlangsung dengan baik dan lancar.</p>

## **D. Aktivitas Pembelajaran**

### **Pendahuluan :**

1. Mentor/fasilitator menyiapkan peserta agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran;
2. Mentor/fasilitator mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat.
3. Mentor/fasilitator menyampaikan garis besar cakupan materi Inovasi Model Pembelajaran PPKn SMA/SMK

### **Kegiatan inti :**

1. Mentor/fasilitator membagi peserta ke dalam 6 kelompok
2. Masing-masing kelompok mengerjakan latihan/kasus/tugas
3. Setelah selesai, masing-masing kelompok menunjuk wakilnya untuk presentasi. Presentasi dan diskusi (tanya jawab) dilakukan antarkelompok sebagai berikut:  
Kelompok A dengan D  
Kelompok B dengan E  
Kelompok C dengan F
4. Diskusi dan tanyajawab hasil kerja. Masing-masing kelompok melakukan analisis terhadap hasil kerja kelompok lain sesuai dengan pembagian diskusi antarkelompok dan memberikan solusi tertulis untuk perbaikan hasil kerja.
5. Jika alokasi waktu masih mencukupi, salah satu kelompok dapat mewakili mempresentasikan hasil analisis dan solusi perbaikan kepada mentor/fasilitator

### **Penutup:**

1. Mentor/fasilitator dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran
2. Peserta melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
3. Mentor/fasilitator memberikan umpan balik
4. Peserta merencanakan kegiatan tindak lanjut pembelajaran

## **E. Latihan/Kasus/Tugas**

### **1. Tugas Kelompok A**

Menyusun salah satu model pembelajaran (PBL, PJBL, atau DL) yang inovatif untuk KD Mapel PPKn Kelas X semester 1

### **2. Tugas Kelompok D**

Menyusun salah satu model pembelajaran (PBL, PJBL, atau DL) yang inovatif untuk KD Mapel PPKn Kelas X semester 2

### **3. Tugas Kelompok B**

Menyusun salah satu model pembelajaran (PBL, PJBL, atau DL) yang inovatif untuk KD Mapel PPKn Kelas XI semester 1

### **4. Tugas Kelompok E**

Menyusun salah satu model pembelajaran (PBL, PJBL, atau DL) yang inovatif untuk KD Mapel PPKn Kelas XI semester 2

### **5. Tugas Kelompok C**

Menyusun salah satu model pembelajaran (PBL, PJBL, atau DL) yang inovatif untuk KD Mapel PPKn Kelas XII semester 1

### **6. Tugas Kelompok F**

Menyusun salah satu model pembelajaran (PBL, PJBL, atau DL) yang inovatif untuk KD Mapel PPKn Kelas XII semester 2

## **F. Rangkuman**

Model pembelajaran berbasis proyek pada penerapannya melalui tahap-tahap: 1) Penentuan pertanyaan mendasar, 2) Mendesain perencanaan proyek, 3) Menyusun jadwal, 4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, 5) Menguji hasil, dan 6) Mengevaluasi pengalaman. Berikut ini contoh pelaksanaan tugas proyek (*Project Based Learning*) yang akan dilakukan peserta didik.

Penerapan model pembelajaran penemuan terdapat prosedur yang harus dilakukan yang meliputi tahap *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah), *Data collection* (pengumpulan data), *Data processing* (pengolahan data), *Verification* (pembuktian) dan *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri

serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Tahap-tahap PBL meliputi tahap orientasi peserta didik kepada masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan data dan menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini?
3. Apa manfaat kegiatan pembelajaran ini terhadap tugas Bapak/Ibu?
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini?

# KEGIATAN PEMBELAJARAN 11

## PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PPKN

### SMA/SMK DENGAN APLIKASI *MOODLE*

Disusun Diana Wulandari, S.Pd.

#### A. Tujuan

Tujuan kegiatan pembelajaran ini, peserta dapat menggunakan aplikasi *moodle* dalam pembelajaran PPKn SMA/SMK dengan baik.

#### B. Indikator

Menggunakan aplikasi *moodle* sebagai media dalam pembelajaran PPKn SMA/SMK.

#### C. Uraian Materi

Aplikasi *Moodle* (*Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment*) merupakan *software Learning Management Sistem* (LMS) atau sering disebut *E learning* yang dapat diperoleh secara gratis. *Moodle* adalah sistem yang sangat lengkap dengan fitur-fitur yang banyak. *Moodle* sangat efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Dengan *moodle*, guru dapat menyajikan dan memberikan materi yang menarik kepada peserta didik berupa *teks*, *web*, animasi, multimedia, *ebook*, presentasi, diskusi, ujian, dan belajar *online*. *Moodle* dapat difungsikan sebagai sistem *offline* (tanpa internet) atau *online* (dengan internet). Kedua hal ini tergantung kepada ketersediaan *bandwidth* sekolah yang bersangkutan.

Adapun *moodle* yang dipakai dalam modul ini adalah ***Moodle versi 2.4***. Sebab *moodle* versi ini pengoperasiannya sederhana dengan fitur yang cukup lengkap. Walaupun tidak dipungkiri, versi *moodle* terus menerus mengalami perkembangan dengan beragam fitur yang terbaru, sehingga perlu dilakukan *update* disesuaikan dengan kemajuan dunia informasi dan teknologi saat ini. Bahkan *moodle* ini pun ada yang *portable*. Namun demikian yang harus diingat dalam penggunaannya ketika dilakukan *update software* adalah kestabilan aplikasi dan jenis *windows* di komputer atau *lapotop*.

Dalam modul ini dibahas teknis penginstalan dan pengelolaan *content*

atau isi *moodle*. *Content* atau isi *moodle* tentu harus sesuai dengan mata pelajarannya. Berkaitan dengan penggunaan aplikasi *moodle* dalam pembelajaran PPKn SMA/SMK tentu harus disesuaikan dengan standar isi, standar proses, dan standar penilaian dalam mata pelajaran ini. Oleh karena itu, sebelumnya perlu dipersiapkan kompetensi inti, kompetensi dasar, materi yang termuat dalam bahan ajar (makalah atau modul) dan bahan tayang (ppt, frezi, video, audio/MP3, animasi yang mendukung dan lain-lain), termasuk penilaian.

### 1. Instalasi XAMPP

Sebelum menginstal *Moodle*, kita diharuskan menginstal aplikasi *web server* terlebih dahulu, dalam hal ini kita memakai XAMPP. Fungsinya adalah sebagai server yang berdiri sendiri (*localhost*), yang terdiri atas program *Apache HTTP Server*, *MySQL data base*, dan penerjemah bahasa yang ditulis dengan bahasa pemrograman *PHP* dan *Perl*. Aplikasi ini dapat *download* langsung dari langsung dari web resminya (<http://www.apachefriends.org/en/xampp.html>). Berikut merupakan tahapan penginstalan XAMPP:

Pertama, buat *folder xampp*, yang disimpan di *drive* selain C. *Double* klik file *xampp-win32-1.7.7-VC9-installer.exe* yang telah tersedia. Lalu keluar jendela *Installer Language*, pilih bahasa yang dipergunakan. Apabila ada peringatan mengenai *User Account Control (UAC)* klik saja OK. Lanjut dengan halaman Instal XAMPP, klik Next.

Kita disuruh memilih *folder* tempat XAMPP diinstal, letakkan pada *folder xampp* di drive D di *folder* yang telah dibuat sebelumnya. Lalu klik *Next* dan tunggu proses berlangsung. Setelah selesai proses maka akan keluar beberapa *option* yang harus kita pilih, klik *Instal* untuk melanjutkan, lalu setelah semua selesai klik *Finish*.

Setelah itu akan langsung muncul XAMPP-Control. Klik “*Start*” yang ada di baris Apache dan MySQL, sehingga akan berubah menjadi “*Stop*”. Sebaliknya, apabila kita akan menghentikan XAMP, maka klik kembali “*Stop*” hingga berubah menjadi “*Start*” seperti semula.

Untuk melihat apakah web server sudah berjalan dengan baik, maka kita buka browser (*Mozilla Firefox, Chrome, IE, dll*). Ketikkan di *Address Bar* dengan *localhost*, apabila tampil seperti gambar di bawah ini, maka web



service sudah berjalan dengan semestinya. Klik English dari barisan bahasa, sehingga muncul gambar-gambar.

## 2. Instalasi *Moodle*

*Moodle* dapat di download langsung di situsnya :<https://moodle.org>, atau dari file *moodle-latest-24.zip* yang telah diberikan. *Extract file* tersebut lalu pindahkan folder *moodle* ke dalam folder *xampp\htdocs\* (berada di *D:\xampp\htdocs\*).

Kemudian aktifkan *XAMPP*, caranya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, jika sudah aktif jangan diaktifkan lagi. Lalu buka *browser* anda, ketikkan pada address bar dengan *localhost/phpmyadmin*, karena kita akan membuat sebuah database dari *moodle* yang akan kita instal.

Klik tab *Databases*, lalu di bawah *Create databases* isi nama *database* yang kita kehendaki. Misalnya diberikan nama dalam *moodle* untuk databasenya, lalu klik *Create*.

Selanjutnya mulai untuk melakukan instal *moodle* dengan membuka kembali *browser* anda. Selanjutnya ketik *localhost/moodle*, maka akan terbuka halaman awal instalasi *moodle*, Pilih bahasa yang dikehendaki, lalu klik *Next*. Selanjutnya muncul halaman *Confirm paths*.

Pada halaman *Confirm paths*, disini kita akan diminta memasukkan alamat *website*. Karena kita bekerja di *server* sendiri, maka biarkan saja sebagaimana yang sudah tertulis disitu, klik *Next*. Setelah itu akan muncul halaman *Choose database driver*, klik saja *Next*, karena kita memang menggunakan type tersebut.

Masuk ke halaman selanjutnya, yaitu *Database Settings*. Disini kita diminta untuk mengisi settingan dari *database*, yang perlu kita isi disini adalah *Database user*. Isi dengan *root*, lainnya biarkan seperti yang tertera. *Catatan*: apabila kita mengganti *Database user* serta *password*, silahkan diisi dengan *user* dan *password* tersebut, juga apabila *Database name* anda bukan *moodle*, silahkan ganti dengan nama *database* yang telah anda buat di pembahasan *PHP MyAdmin*. Lalu akan muncul halaman verifikasi, klik *Continue* jika anda merasa yakin bahwa yang anda isi sudah benar.

Ini pertanda ada beberapa settingan yang belum benar. Cara memperbaikinya sebagai berikut :

1. Buka di tab baru browser anda, lalu masukkan alamat: localhost/phpmyadmin, klik tab SQL, masukkan perintah berikut:  
ALTER DATABASE nama\_database charset=utf8;  
Dimana nama\_database anda ganti dengan nama database yang telah dibuat (*contoh dalam hal ini nama database adalah moodle*), jadi perintahnya :  
ALTER DATABASE moodle charset=utf8;  
Klik GO, lalu *refresh* browser instalasi moodle tadi, list merah pertama akan hilang.
2. Buka folder xampp, pilih folder php, lalu cari file php.ini, buka file tersebut lalu cari tulisan `;extension=php_curl.dll`, setelah ketemu hapus tanda *titik koma* yang berada di depannya, lalu klik safe untuk menyimpan perubahan yang telah kita buat.
3. Restart apache pada Xampp-Control, lalu refresh pada halaman browser instalasi moodle, maka baris merah kedua akan hilang. Klik *Continue* untuk melanjutkan instalasi, selanjutnya tunggu instalasi berjalan hingga selesai, lalu klik *Continue*. Kemudian muncul form settingan untuk Admin, isikan data yang dibutuhkan, terutama yang berwarna merah dan tanda \* wajib diisi. Klik *Update Profile* untuk menyelesaikan form ini. Langkah selanjutnya isi *Profil Website Moodle*. Klik *Save Change* jika telah selesai. Setelah itu muncul halaman awal dari website *e-learning moodle*.

### 3. Membuat User

Sebelum kita membuat materi *e-learning* di dalam *Moodle*, pada tahap awal kita harus membuat *user account* baru. Setiap pengguna yang akan terlibat dalam proses pembelajaran dengan memakai *Moodle* harus terdaftar didalam sistem. Hal ini berarti, setiap pengguna baru diharuskan mendaftar terlebih dahulu pada halaman pendaftaran. Tahapan pembuatan *user* merupakan proses kegiatan memasukan pelaku-pelaku yang akan terlibat secara langsung dalam menjalankan/ memakai *moodle*.

Untuk tahap awal ada baiknya kita mengatur beberapa settingan *password* untuk mempermudah dalam pengelolaan *user*. Silahkan buka *browser* anda, arahkan alamat ke *localhost/moodle*, akan tampil halaman

awal *moodle*. Masuk sebagai admin dengan *user* dan *password* yang sudah anda buat. Setelah tampil halaman awal (*front page*), klik di bagian Site Administration, klik Security, klik Site policies.

Cari bagian *Password policy*, jika kita menginginkan agar user bebas memasukkan password apapun, maka anda dapat *uncheck password policy*, namun jika ingin membuat pengaturan sendiri maka biarkan dalam posisi *check*. Maksud dari pengaturan di atas adalah, bahwa *user* bebas memasukkan *password* dengan karakter apapun tetapi panjang *password* minimal harus 6 digit. Setelah diubah semua, klik *Save changes* di akhir halaman, lalu keluar dari *moodle*. Proses memasukan *accounts* baru dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu; secara *online*, memasukkan satu persatu dan memasukkan secara kolektif.

a. Pendaftaran Secara Online

Secara *online*, dilakukan dengan klik *Login* (bagi yang sudah mendaftar). Sementara yang belum melakukan pendaftaran, klik *Create new account* untuk melakukan pendaftaran secara *online*.

Bagi pendaftar (*user*) baru mengisi formulir pendaftaran dan diakhir dengan klik *Create my newaccount*, maka sistem akan otomatis memproses pendaftaran secara *online* tersebut. Selanjutnya sistem akan mengirimkan *email* konfirmasi kepada pendaftar berupa sebuah *link* untuk mengaktifkan *user accounts*.

b. Pendaftaran Secara Manual

Administrator juga dapat melakukan proses pendaftaran secara manual. Caranya sebagai berikut:

- (1) Masuk sebagai *Administrator*.
- (2) Di bagian Setting, klik *Site Administration*.
- (3) Lalu pilih *Users*.
- (4) Pilih sub menu *Accounts*.
- (5) Pilih *Add a new user*.
- (6) Muncul halaman *form user*, silahkan diisi.

#### 4. Membuat Kategori, Sub Kategori, Roles Dan Sistem Roles

Kategori, Sub Kategori, *Roles* Dan *Sistem Roles* diibaratkan seperti “rumah”. Proses ini merupakan proses membuat tempat untuk *content* atau isi *moddle*, sehingga memudahkan *user* atau pengguna untuk mengoperasikan/menjalankan ataupun *searching*. Sebab setiap kategori, sub kategori, roles yang dibuat menggambarkan *content* atau isinya.

##### a. Membuat Kategori dan Sub Kategori

Agar lebih tersusun secara rapi maka setiap materi pembelajaran sebaiknya dikelompokkan menjadi kategori-kategori tertentu. Misalnya dikelompokkan berdasarkan kelas/jenjang, mata pelajaran, semester, bahkan topik-topik tertentu sebagai sub kategori. Pembuatan kategori ini dapat dilakukan oleh administrator dengan cara sebagai berikut :

- Login sebagai *admin*.
- Klik di *Site administration*, lalu pilih *Courses*, klik *Add/edit courses*.
- Setelah muncul halaman *Courses categories*, klik *Add new category*
- Di halaman *Add new category*, isikan:
  - *Category name*, isi dengan nama kategori, misalkan Kelas X, Kelas XI, dll.
  - *Category ID number*, ini adalah peng-kode-an untuk kategori yang kita buat, misalkan 11 untuk kelas XI.
  - Karena biasanya kelas XI sudah terbagi dengan jurusan, maka kita dapat memasukkan sub kategori. Pilih *Add a sub-category*, isikan sub kategori, misalnya IPA. Masukkan kode dan keterangan (bila perlu).
  - Lengkapi seluruh kategori dan sub kategori sesuai dengan kondisi sekolah anda.

##### b. Membuat Roles dan Sistem Roles

Setelah kategori dan sub kategori selesai, selanjutnya kita memasukkan nama-nama mata pelajaran serta peraturan (*Roles*) yang akan kita tentukan, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Pilih/klik *Add/edit courses*, di halaman *Course categories* klik *Add a new course*.
- 2) Setelah muncul halaman *Edit course settings*, isikan form yang disediakan, diantaranya: *Category*, pilih kelas yang telah dibuat, agar

memudahkan pemahaman peserta, saya ambil contoh di kelas XI, karena nantinya kita ada memasukkan mapel umum dan mapel untuk jurusan/program. *Catatan*; jika mapel yang akan dimasukkan adalah golongan umum, maka pilih kategori, jika mapel tersebut di golongan ke jurusan/program maka pilih di sub kategori. Misalkan mapel Agama, PKn, dll, mapel-mapel ini kita masukkan di kategori Kelas XI. Sedangkan mapel Matematika, Fisika, Biologi, dll kita masukkan di sub kategori, contoh Kelas XI/IPA.

- 3) *Course full name*, nama atau judul lengkap mapel, misalnya PPKn.
- 4) *Course short name*, nama atau judul singkat mapel, misalnya PKn 12.
- 5) *Course ID number*, nomor kode resmi untuk mapel (dapat diisi dengan kode sesuai kurikulum/SK dan KD atau dapat juga diisi sesuai keinginan/kebijakan sekolah), misalnya PKn 1201 (PKn untuk mapel, 12 untuk tingkat kelas dan 01 untuk semester).
- 6) *Course Summary*, berisi keterangan dari materi yang akan diajarkan.
- 7) *Format*, bentuk tampilan untuk mapel, bisa dipilih, antaranya; *Weekly* untuk format mingguan, *Topics* untuk format berdasarkan topik, *Social* untuk format diskusi atau forum, *SCORM* untuk format mapel yang telah dibuat sebelumnya dengan aplikasi lain yang menghasilkan bentuk *scorm*.
- 8) *Course start date*, menentukan tanggal kapan mapel mulai ditampilkan.
- 9) *News items to show*, jumlah items/materi yang akan ditampilkan.
- 10) *Show gradebook to students*, pilihan untuk memperlihatkan atau tidak ketuntasan materi kepada siswa
- 11) *Show activity reports*, pilihan memperlihatkan atau tidak laporan aktivitas
- 12) *Maximum upload size*, menentukan besar kapasitas file yang dapat di unggah
- 13) Setelah anda merasa cukup dalam pengaturannya, klik *Save changes*
- 14) Selanjutnya akan muncul halaman *Enrolled Users*. Di sini kita dapat memasukkan pengguna/*user* yang dapat mengikuti mata pelajaran ini.
- 15) Klik *Enroll user*, pada *Assign Roles* kita pilih *Teacher* untuk memasukkan guru yang akan mengelola mata pelajaran
- 16) Pilih salah satu nama dari daftar *user* yang bertugas sebagai guru pengelola.

- 17) Berikutnya, jika ada dua orang guru yang mengajar pada mata pelajaran yang sama, maka salah seorang guru dijadikan *Non editing teacher*, hal ini dimaksudkan agar pengelolaan mata pelajaran tidak berbeda-beda pada tingkat yang sama, hanya materi yang telah disetujui di MGMP mata pelajaran bersangkutan yang layak untuk di tampilkan pada *e-learning*.
- 18) Kemudian masukkan daftar siswa yang dapat mengikuti mata pelajaran tersebut, tentunya siswa sesuai tingkat dan program.
- 19) Setelah semua user sudah di pilih klik *Finish enrolling users*. Maka sekarang terlihat daftar nama-nama pengguna mata pelajaran.
- 20) Apabila ada *user* yang tertinggal atau terlupa yang belum didaftarkan, dapat dimasukkan dengan cara klik pada mata pelajaran. Selanjutnya di bagian *Settings* klik *Users*, pilih *Enrolled users*, kemudian lakukan proses memasukkan pengguna seperti yang telah diuraikan di atas.

Kita dapat mengubah tampilan yang ada melalui:

- 1) Klik *Site administration*, pilih *Front page*, dan klik *Front page settings*. Ada beberapa pengaturan yang dapat kita lakukan, antaranya;
  - *Front page*; ini adalah tampilan dari e-learning ketika pertama sekali dibuka (sebelum login).
  - *Front page items when logged in*; ini adalah tampilan setelah user login.
- 2) mengubah *thema e-learning*, dengan cara:
  - Klik *Site administration*→*Appearance*→*Theme*→*Theme selector*.
  - Lalu klik *Change theme*.
  - Pilihlah salah satu tema yang diinginkan dan klik *Use theme*.

## 5. Membuat Topik

Membuat topik banyak melibatkan peran guru pengampu dan pengelola mata pelajaran. Dalam proses/tahap ini mulai dimasukan *content* atau isi moddle. Topik-topik yang dibuat tentunya sesuai dengan topik-topik dalam mata pelajaran yang bersangkutan, termasuk pula berlaku untuk Mata Pelajaran PPKn SMA/SMK.

Tahapan pertama guru melakukan *login* terlebih dahulu dengan memasukan *password* dan *username* yang telah dimiliki masing-masing guru. Selanjutnya, klik *login*. Setelah berhasil login, user akan dihadapkan

pada halaman mengganti *password*.

Masukkan *password* yang dipergunakan untuk login tadi pada *Current Password*, lalu masukkan *password* baru pada *New password*, ketik *password* yang baru sekali lagi pada *New password (again)*. Setelah itu klik *Save changes*, muncul halaman pemberitahuan bahwa *password* telah berubah, klik *continue* untuk melanjutkan. Apabila suatu saat Anda lupa *password* Anda, maka segera menghubungi admin untuk diperbaharui. Kemudian muncul halaman *profil*, Jika ingin memperbaiki profil, klik *Edit profile* pada *tab Setting*.

Untuk membuat topik, klik *home* untuk mengembalikan tampilan *front page* dari *e-learning*. Klik mapel yang relevan dengan mapel yang akan dikelola atau diampu. Sehingga akan muncul halaman *course* atau mata pelajaran yang dikelola. Dalam *course* atau mata pelajaran yang dikelola tersebut akan akan muncul kotak-kotak dengan tulisan Topik 1, 2, 3,..dst, atau mungkin *Week* 1, 2, 3, ...dst, ataupun format lain dari settingan yang telah diatur oleh admin. Yang perlu dipahami adalah bahwa **1 topik adalah satu materi**.

Untuk dapat membuat topik dari materi, terlebih dahulu klik *Turn editing on*, maka tampilan akan berubah, dengan penambahan *ikon*.

Adapun langkah-langkah membuat topik, klik *Edit Summary* untuk membuat judul topik. Pada *Section name*, ketik judul materi yang akan dibuat, lalu pada *Summary* masukkan keterangan dari materi tersebut, seperti keterangan materi, SK/KD, KKM, dll. Jika telah selesai klik *Save changes* untuk menyimpan editan tadi. Maka topik 1 akan berubah menjadi judul yang telah dibuat.

## 6. Memasukkan Bahan Ajar

Sebelum memasukkan bahan ajar, kita harus paham terlebih dahulu apa yang disebut dengan *activity* dan *resource*. *Activity* adalah siswa melakukan sesuatu untuk dinilai. Misalnya mengumpulkan tugas, ujian *online*, kuisisioner dan lainnya. Sedangkan *resource* yaitu guru memberikan materi ke siswa. Misalnya, bahan ajar dan bahan tayang agar didownload siswa.

Adapun langkah-langkah memasukkan bahan ajar sebagai berikut:

Pertama, membuat label dengan klik *Add an activity or resource*. Pilih *label* pada bagian *Resource*. Pada *label text* isi dengan berbagai macam bahan kebutuhan materi. Seperti *pretest, sumber/bahan belajar, tugas, ujian online dan lain sebagainya*. **Catatan, satu label untuk satu bahan** Misalnya kita telah membuat sebuah label *pretest*, lalu klik *Save and return to course*. Ulangi kembali untuk label berikutnya, dst.

Setelah semua label dibuat, langkah kedua adalah meng-*upload file* atau bahan-bahan materi. Untuk dapat di *download* oleh siswa, sebaiknya semua materi kita *upload* ke dalam *e-learning*. Caranya sebagai berikut:


- (1) Klik **Add an activity or resource**, pilih **Folder** di bagian Resources lalu klik **Add**.
- (2) Isi nama folder beserta keterangannya.
- (3) Pada tab **content**, klik **add** (atau bisa juga dengan men-**drag** file langsung ke dalam e-learning).
- (4) Jika tidak dilakukan dengan men-drag file, maka ketika anda klik **add** akan muncul halaman **File picker**. Klik **Upload a file**.
- (5) Klik **Telusur/Browse**.
- (6) Lalu pilih file materi yang ada di komputer/laptop kita dan klik **open**.
- (7) Setelah *file* terpilih klik **Upload thisfile**, tunggu hingga proses *upload* selesai. Ulangi untuk *upload file* yang lain hingga semua bahan terkumpul dalam sebuah *folder*.
- (8) Akhiri dengan mengklik **Save and return to course**. Maka akan muncul sebuah folder di materi e-learning. Agar siswa tidak melihat folder tersebut klik Hide.

Langkah ketiga adalah memasukkan bahan ajar. Caranya:

- (1) Klik **Add anactivity or resource**, pilih **File** pada bagian **Resources**.
- (2) Isikan nama dan deskripsi bahan ajar, lalu pada bagian **Content** klik **add**.
- (3) Pada halaman **File picker** klik **Server files**, akan muncul folder yang telah dibuat tadi. Klik folder tersebut, lalu pilih salah satu file bahan ajar.
- (4) Sehingga muncul sebuah jendela baru, cek pilihan pada **Create an alias / shortcut to the file**, lalu klik **Select this file**.
- (5) Kemudian muncul beberapa pengaturan yang diminta, isilah sesuai dengan kebutuhan.
- (6) Akhiri dengan mengklik **Save and return to course**. *Shortcut* bahan ajar



yang telah dibuat akan muncul di bawah folder.

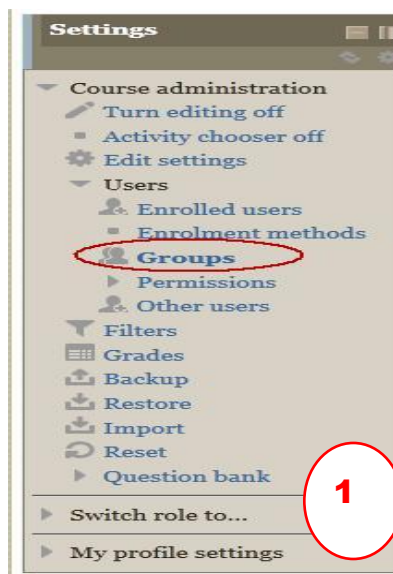
- (7) Untuk menempatkan di posisi yang benar, klik tanda  (**move**) yang berada disampingnya, lalu drag/geser ke tempat yang sesuai.

## 7. Membuat Group dan Tugas

Sebagai guru/ pendidik, memberikan penugasan kepada siswa merupakan wujud proses pembelajaran baik yang dilakukan secara berkelompok ataupun mandiri. *E-learning* dapat mempermudah dalam pengumpulan tugas, dimana kita tidak perlu lagi menyuruh siswa mengumpulkan dengan kertas, CD, atau *flash disk*, atau bahkan ke email yang tentunya akan memenuhi *inbox* email.

Namun sebelumnya, untuk lebih mempermudah dalam memonitoring dan mengelola tugas siswa sebaiknya kita membuat **Group** terlebih dahulu. Caranya sebagai berikut:

- 1) Klik Users di bagian **Settings**, lalu pilih **Groups**.
- 2) Klik **Create group**
- 3) Ketikkan **nama group**, lalu klik **Save changes**
- 4) Muncul nama group yang telah dibuat, lalu klik **Add/remove users**
- 5) Pilih siswa-siswa yang berada dalam satu group, misalnya satu rombel kelas, klik **Add**
- 6) Siswa-siswa telah tergabung dalam satu group, klik **Back to Groups** untuk membuat group yang lain.



Gambar 2. Step 1 Membuat **Group**

Selanjutnya membuat tempat untuk mengumpulkan tugas. Caranya sebagai berikut:

- 1) Seperti biasa kita klik **Add an activity and resource** pada halaman **Topics**, di bagian **Activities** pilih **Assignment** lalu klik **Add**.
- 2) Buat Judul di **Assignment name** beserta keterangannya.

- 3) Setting pengaturannya, jangan lupa di bagian **Common module settings** pilih **Visible groups**, lalu klik **Save and return to course**.
- 4) Pada halaman *course*, atur posisi tugas yang dibuat tadi ke posisi yang dikehendaki, caranya seperti yang sudah dibahas pada halaman sebelumnya.

## 8. Membuat Ujian Online

Mengingat soal yang biasanya dibuat oleh guru sangat banyak, maka agar efektif dan praktis dalam modul ini hanya akan dipaparkan mengenai teknik *import* soal menggunakan *format aiken*. Terlebih dahulu harus sudah tersedia *draft* soal, tentunya guru telah memiliki soal-soal dari materi yang diajarkan. Jika sudah terketik dalam *format .doc (microsoft office word)*, anda tinggal mengeditnya saja dan dipindahkan ke dalam *format .txt (Notepad atau Wordpad)*. Caranya dengan membuka *Notepad*, kemudian *copy paste* soal yang telah anda buat ke dalam *notepad*. Jika anda belum memiliki soal yang diketik pada *word*, langsung saja kerjakan di *notepad*, dengan kriteria sebagai berikut:

- Soal jangan diberi nomor soal, karena nantinya soal akan diacak.
- *Option* pilihan ganda ditulis dengan huruf kapital/Besar, lalu titik (.) dan spasi baru kemudian jawaban.
- Setelah semua *option* jawaban diketik, dibawahnya ketikkan ANSWER: A, kata answer di tulis huruf Besar/Kapital, lalu titik dua dan spasi kemudian jawaban yang benar dengan huruf kapital juga.
- Soal berikutnya ditulis yang sama, namun diantara pertanyaan pisahkan jarak dengan satu spasi.
- Jika telah selesai, beri nama dan simpan soal anda

Selanjutnya membuat ujian/ulangan online di *e-learning* dengan membuka *course* anda, klik *Add an activity and resource*, pilih *Quiz* di bagian *Activities* lalu klik *Add*. Isikan segala sesuatu tentang ujian/ulangan.

Yang perlu diperhatikan pada *settingan quiz* ini adalah :

- Nama Quiz isikan sesuai materi yang diujikan misalnya : Ulangan Harian Otda. Jangan membuat tulisan yang menimbulkan pertanyaan. Misalnya : Ulangan harian 1.
- Timing*, kapan quiz bisa diikuti, berapa menit ujian bisa dilaksanakan.

- *Shuffle question*, soalnya diacak.
- *Shuffle within question*, kunci jawaban diacak.
- *Attempts allowed*, berapa kali diijinkan mengerjakan ujian.
- *Review option*, *uncheck* semua *list* jika digunakan untuk ujian.
- *Group mode*, pilih *visible groups* agar bisa dikelompokkan perkelas hasilnya.


Setelah selesai klik *Save and return to course*

Setelah *quiz* dibuat, kita akan *upload* soal dari *notepad* yang telah dibuat tadi. Sebelumnya kita akan membuat kategori, agar manajemen soal tertata dengan baik. Caranya dengan klik *Question bank* pada *Setting*, pilih *Categories*. Pada *Add category* isikan nama dari kategori dan klik *Add category* untuk menyimpan kategori yang dibuat.

Setelah kategori dibuat, selanjutnya melakukan *import* soal dalam *format aiken*. Caranya:

- 1) klik *Import* pada *Question bank*. B
- 2) Beri *Check* pada *Aiken format*.
- 3) Pada *import category*, pilih nama kategori yang baru saja dibuat.
- 4) Lalu klik *Choose a file*, masukkan *file notepad* yang berisi soal
- 5) Klik *import*
- 6) Akan muncul pertanyaan dari soal-soal, lalu klik *Continue*. Sehingga soal akan masuk dalam *Question Bank*

Pada tahapan ini soal masih belum dapat ditampilkan. Untuk menampilkan soal kembali ke *course* anda, klik pada *Quiz* yang anda buat. Misalnya "Ulangan Harian Otda". Selanjutnya klik *Edit quiz*. Pada *tab Order and paging*, *check list* soal-soal yang akan kita uji, lalu klik *Add to quiz*. Maka soal-soal akan berpindah. Dengan demikian, kita telah selesai memasukkan bahan ujian ke dalam *e-learning*. Pertanyaan bagaimana dengan soal-soal yang memiliki gambar atau rumus?

Terlebih dahulu siapkan gambar yang akan kita pakai untuk soal, usahakan format gambar berukuran kecil agar mudah melakukan *upload*. Setelah soal-soal yang berformat *aiken* kita *import*, maka pada soal yang memiliki gambar kita edit dengan meng-klik tanda . Klik *Find or upload an image*. Pilih gambar yang akan kita masukkan dan klik *Insert*. Apabila

gambar telah masuk dalam tet editor.

### **9. Memeriksa, Memberi Nilai dan Mengomentari Tugas Siswa**

*Moodle* juga dapat memeriksa, memberi nilai sekaligus mengomentari tugas-tugas yang telah anda berikan kepada siswa. Caranya sebagai berikut:

- 1) Masuk sebagai guru, pilih mapel yang diajarkan.
- 2) Untuk memeriksa, memberi nilai dan mengomentari tugas siswa, klik pada tempat tugas yang telah dibuat.
- 3) Klik *View/grade all submissions* untuk melihat hasil semua siswa.
- 4) Untuk memberi nilai, klik di kolom *grade* pada baris nama siswa yang akan diberi nilai.
- 5) Berikan juga *feedback* atas nilai yang dicapai.

### **10. Melihat Hasil Ujian Online dan Eksport Dalam Format Excel**

Untuk melihat hasil ujian *online*, kita dapat melakukannya dengan cara:

- 1) Klik *Grades* di bagian *Course administration*
- 2) Klik pada *tab ujian online*, klik *Ulangan Harian Online*
- 3) Akan muncul halaman hasil dari ujian *online* siswa

Kita juga dapat melakukan eksport nilai siswa ke dalam format excel, dengan cara :

- Klik *Grades*.
- Di *combo list grader report* pilih *Excel spreadsheet*.
- Klik *submit*.
- Klik *Download*, tunggu sampai proses *download* selesai.
- Hasilnya bisa di buka dalam format excel.

Hasil eksport bisa dilihat dan dilakukan *pengeditan* dalam format *Excel*.

## **D. Aktivitas Pembelajaran**

Aktivitas pembelajaran diklat pada mata diklat ini dilakukan dengan praktik pembuatan *moodle*, dimana masing-masing peserta mempraktikan aplikasi *moodle* di komputer/laptop masing-masing dengan bimbingan dan pengarahan instruktur.

## **E. Latihan/Kasus/Tugas**

### **Tugas**

Peserta diklat secara berkelompok melakukan *project* untuk mempergunakan aplikasi *moodle* dalam pembelajaran PPKn SMA/SMK.

## **F. Rangkuman**

*Moodle* adalah sistem yang sangat lengkap dengan fitur-fitur yang banyak. *Moodle* sangat efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Dengan *moodle*, guru dapat menyajikan dan memberikan materi yang menarik kepada peserta didik berupa *teks*, *web*, animasi, multimedia, *ebook*, presentasi, diskusi, ujian, dan belajar *online*. *Moodle* dapat difungsikan sebagai sistem *offline* (tanpa internet) atau *online* (dengan internet).

## **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini?
3. Apa manfaat kegiatan pembelajaran ini terhadap tugas Bapak/Ibu?
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini?

## **KEGIATAN PEMBELAJARAN 12**

### **PUBLIKASI KTI PPKN**

Disusun Drs. H. M. Ilzam Marzuk, M.A.Educ.

#### **A. Tujuan**

Tujuan kegiatan pembelajaran ini, peserta dapat:

1. Memahami pentingnya KTI dalam mendukung pembelajaran PPKn dan profesionalisme guru dengan baik.
2. Mendeskripsikan sistematika penulisan KTI yang merupakan komponen PKB sesuai format.
3. Menyusun contoh KTI yang inovatif mendukung profesionalisme guru dengan baik.
4. Mendeskripsikan tata cara publikasi ilmiah melalui sekolah atau MGMP dengan baik.
5. Mensimulasikan model publikasi KTI dengan tepat.
6. Menganalisis hasil simulasi publikasi KTI dan memberi solusi perbaikan dengan baik.

#### **B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menjelaskan pentingnya KTI dalam mendukung pembelajaran PPKn dan profesionalisme guru.
2. Mendeskripsikan sistematika penulisan masing jenis KTI yang merupakan komponen PKB.
3. Menyusun contoh KTI yang inovatif mendukung profesionalisme guru.
4. Mendeskripsikan tata cara publikasi ilmiah melalui sekolah atau MGMP.
5. Mensimulasikan model publikasi KTI.
6. Menganalisis hasil simulasi publikasi KTI dan memberi solusi perbaikan.

#### **C. Uraian Materi**

##### **1. Publikasi KTI**

Kegiatan pengembangan profesi guru yang sesuai dengan komponen PKB salah satunya adalah berupa karya tulis ilmiah (KTI). Guru perlu

meningkatkan profesionalismenya melalui kegiatan KTI, namun Karya Tulis Ilmiah yang dirasakan perlu dikembangkan dan langsung memperbaiki mutu pembelajaran adalah penelitian yang menyangkut perbaikan pembelajaran, yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Permasalahan yang sangat dirasakan saat ini adalah banyaknya guru yang kesulitan dalam mengumpulkan angka kredit dari kegiatan pengembangan profesi. Banyak guru yang telah mengajukan usulan berupa penelitian yang berkaitan pembelajaran, tetapi hasilnya kurang memuaskan. Untuk itulah diupayakan adanya program pembimbingan untuk jenis penelitian yang langsung berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Melalui jenis penelitian ini masalah-masalah pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan, sehingga proses pembelajaran yang inovatif dapat diaktualisasikan secara sistematis dan efektif. Upaya penelitian tersebut diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar atau *learning culture* di kalangan guru. Penelitian yang berkait dengan upaya perbaikan pembelajaran menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja, sebab pendekatan penelitian ini menempatkan guru sebagai peneliti, sebagai agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kreatif dan inovatif. Dengan kemampuan melaksanakan kegiatan penulisan karya tulis ilmiah jenis ini akan diperoleh dampak ganda, yaitu memperbaiki proses pembelajaran dan sekaligus dapat meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

## **2. Pentingnya KTI**

KTI merupakan hasil penelitian dan atau ungkapan gagasan pengetahuan yang ditulis dengan menggunakan prinsip (kaidah) dan prosedur yang sistematis dan sistemik.

Arti pentingnya KTI adalah sebagai salah satu:

- Identitas pribadi seorang guru profesional.
- Indikator kemampuan ilmiah seorang guru profesional.
- Indikator kepedulian guru profesional dalam penelitian dan pengembangan pendidikan nasional.
- Indikator upaya guru dalam peningkatan mutu pendidikan nasional.
- Indikator upaya guru dalam penjaminan mutu pendidikan menuju standar nasional pendidikan.

- Karya monumental seorang guru yang tidak usang oleh zaman.

KTI sebagai salah satu kegiatan yang menjamin mutu pendidikan karena :

- Sebagai salah satu acuan dalam peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan berbasis penelitian.
- Upaya penjaminan mutu pendidikan lebih terarah yang dilakukan oleh guru.
- Diperoleh hasil penjaminan mutu pendidikan yang lebih bermakna.
- Tidak alergi terhadap penulisan KTI.
- Membiasakan diri dengan dunia maya.
- Membiasakan diri dengan dunia penelitian, terutama dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).
- Menjadikan penulisan KTI sebagai kebiasaan, terutama dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).
- Meningkatkan kemampuan penulisan KTI.

### 3. Macam KTI (Karya Tulis Ilmiah)

Pengembangan profesi guru yang diperlukan untuk mendapat pengakuan angka kredit terdiri dari:

- a. Karya Tulis Ilmiah (KTI).
- b. Teknologi Tepat Guna.
- c. Alat Pelajaran/Alat Peraga/Alat Bimbingan.
- d. Karya Seni.
- e. Mengikuti Kegiatan Pengembangan Kurikulum.

Dari lima pengembangan profesi guru tersebut di atas, yang paling dominan untuk dilakukan guru pada umumnya adalah KTI.

Macam KTI :

- a. Laporan hasil penelitian.
- b. Tinjauan atau ulasan ilmiah.
- c. Tulisan ilmiah populer.
- d. Prasarana dalam kegiatan ilmiah.
- e. Buku pelajaran atau modul.
- f. Diktat pelajaran.
- g. Karya penerjemahan.



#### **4. Sistematika dan ketentuan laporan KTI**

##### **Sistematika Laporan hasil penelitian:**

- a. Bab Pendahuluan: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah dan Cara Pemecahan Masalah, Tujuan dan Kemanfaatan Hasil Penelitian.
- b. Bab Tinjauan Pustaka.
- c. Bab Metode Penelitian.
- d. Bab Hasil-hasil dan Diskusi Hasil Penelitian.
- e. Bab Simpulan dan Saran-saran.
- f. LAMPIRAN: dokumen pelaksanaan penelitian lengkap

##### **Sistematika Tinjauan Atau Ulasan Ilmiah:**

- a. Bab Pendahuluan menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah dan Cara Pemecahan Masalah, Tujuan dan Kemanfaatan Tinjauan atau Ulasan Ilmiah yang ditulis.
- b. Bab Uraian Teori dari hal yang dipermasalahkan.
- c. Bab Uraian Fakta dari hal yang dipermasalahkan.
- d. Bab Diskusi yang menyangkut upaya pemecahan masalah menurut gagasan si penulis.
- e. Bab Simpulan dan Saran-saran.

##### **Penulisan Diktat**

Diktat, materi pelajaran tertulis buatan guru untuk mempermudah/memperkaya materi mata pelajaran dengan isinya sebagai berikut:

- a. Judul bab atau topik isi bahasan
- b. Penjelasan tujuan bab
- c. Uraian isi pelajaran
- d. Penjelasan teori
- e. Sajian contoh
- f. Soal latihan

##### **Tulisan Ilmiah Populer**

Ketentuan penulisannya :

- a. Kerangka isinya lebih bebas.
- b. Tidak menggunakan urutan kerangka isi yang baku.

- c. Tujuan penulisan secara populer adalah agar menarik dan mudah dipahami oleh para pembacanya.
- d. Sebagaimana tulisan ilmiah pada umumnya, kerangka isi tulisan ilmiah populer terdiri dari 3 (tiga) bagian, yakni pendahuluan, isi dan penutup.

### **Prasaran Pada Pertemuan Ilmiah**

Ketentuan yang harus terpenuhi:

- a. Menjadi pembicara dalam satu pertemuan ilmiah tentunya harus menyiapkan makalah sebagai penunjang sajian lisannya.
- b. Makalah dalam pertemuan ilmiah yang berupa prasaran ilmiah itu, dapat digunakan sebagai KTI pada kegiatan pengembangan profesi guru.
- c. Isi prasaran dapat berupa intisari dari suatu laporan hasil penelitian, pengkajian, survey, dan evaluasi maupun tinjauan ilmiah.
- d. Kerangka penulisan sesuai penyelenggara.

### **Buku Pelajaran/Modul**

- a. Buku Pelajaran, sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru ybs.
- b. Judul bab atau topik isi bahasan, penjelasan tujuan bab, uraian isi pelajaran, penjelasan teori – tambahkan gambar, bagan, atau penjelasan lainnya, sajian contoh, soal latihan.

### **Terjemahan**

Karya tulis terjemahan adalah hasil karya penerjemahan buku pelajaran atau karya ilmiah dari bahasa asing ke Bahasa Indonesia atau sebaliknya, atau dari Bahasa Daerah ke Bahasa Indonesia atau sebaliknya.

## **5. Alasan Penolakan KTI**

Karya Tulis Ilmiah yang baik harus memenuhi persyaratan APIK (Asli, Perlu, Ilmiah, Konsisten). Alasan penolakan KTI oleh pihak penilai disebabkan tidak memenuhi kriteria APIK. Alasan penolakan KTI antara lain: KTI tidak asli, KTI tidak perlu, KTI tidak ilmiah dan tidak sesuai pedoman umum.

## **D. Aktivitas Pembelajaran**

### **Pendahuluan :**

1. Mentor/fasilitator menyiapkan peserta agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran.
2. Mentor/fasilitator mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran.
3. Mentor/fasilitator menyampaikan garis besar cakupan materi Publikasi KTI PPKn SMA/SMK.

### **Kegiatan inti :**

1. Mentor/fasilitator membagi peserta ke dalam 6 kelompok.
2. Masing-masing kelompok mengerjakan latihan/kasus/tugas.
3. Laporkan (publikasikan) hasil KTI secara tertulis.
4. Presentasikan di depan kelas

### **Penutup:**

1. Mentor/fasilitator bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran.
2. Peserta melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
3. Peserta merencanakan kegiatan tindak lanjut.

## **E. Latihan/Kasus/Tugas**

### **1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan D:**

- a. Lakukan pembagian tugas KTI secara individual dalam kelompok berdasarkan materi pembelajaran PPKn kelas X semester 1 untuk kelompok A dan semester 2 untuk kelompok D.
- b. Susunlah KTI secara individual berdasarkan pembagian tersebut.

### **2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan E:**

- a. Lakukan pembagian tugas KTI secara individual dalam kelompok berdasarkan materi pembelajaran PPKn kelas XI semester 1 untuk kelompok B dan semester 2 untuk kelompok E.
- b. Susunlah KTI secara individual berdasarkan pembagian tersebut.

### **3. Langkah Kerja untuk kelompok C dan F sebagai berikut :**

- a. Lakukan pembagian tugas KTI secara individual dalam kelompok berdasarkan materi pembelajaran PPKn kelas XII semester 1 untuk kelompok C dan semester 2 untuk kelompok F.
- b. Susunlah KTI secara individual berdasarkan pembagian tersebut.

### **F. Rangkuman**

Guru perlu meningkatkan profesionalismenya melalui kegiatan KTI, namun Karya Tulis Ilmiah yang dirasakan perlu dikembangkan dan langsung memperbaiki mutu pembelajaran adalah Penelitian yang menyangkut perbaikan pembelajaran, yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Permasalahan yang sangat dirasakan saat ini adalah banyaknya guru yang kesulitan dalam mengumpulkan angka kredit dari kegiatan pengembangan profesi. Dengan kemampuan melaksanakan kegiatan penulisan karya tulis ilmiah jenis ini akan diperoleh dampak ganda, yaitu memperbaiki proses pembelajaran dan sekaligus dapat meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini?
3. Apa manfaat kegiatan pembelajaran ini terhadap tugas Bapak/Ibu?
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini?

## KUNCI JAWABAN LATIHAN/ KASUS/TUGAS

### Kegiatan Pembelajaran 1 (Soal Uraian)

1. Merevitalisasi dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan perkembangan zaman. Artinya mengembalikan makna/arti nilai Pancasila seperti semula dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan perkembangan zaman.  
Contoh: ada orang yang perbuatannya betul-betul melanggar hukum, bertentangan dengan agama dan nilai-nilai Pancasila tetap saja ada orang membela dan membenarkan perbuatan itu demi kepentingan yang bersifat subjektif, kepentingan teman dan partai politiknya. Hal ini terjadi tidak saja di golongan level bawah, level atas seperti anggota DPR pun melakukannya.
2. Cara merevitalisasi dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila supaya memaknai secara objektif seperti dulu, antar lain adalah: sikap dan perilaku tersebut kebenarannya selain diacu dengan nilai-nilai Pancasila dengan:
  - a. Nilai agama.
  - b. Hukum atau undang-undang yang berlaku.
  - c. Adat istiadat dan peradaban.
  - d. Norma, moral, dan etika yang berlaku di masyarakat.
  - e. Sosio budaya bangsa Indonesia.
3. Kendala-kendala merevitalisasi pengembangan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam aspek kehidupan, kendala tersebut sebagian sebagai berikut:
  - a. Penemuan ilmu dan teknologi modern yang berdampak pada sikap dan perilaku yang modern juga.
  - b. Model dan gaya hidup yang nyeleh seperti: orang laki-laki memakai anting-anting, model potongan rambut, perkawinan sesama jenis, model ini sesuai dengan nilai Pancasila atau tidak dan bagaimana sikap nilai-nilai terhadap fenomena model hidup modern tersebut.
  - c. Sebagian sikap dan perilaku penganut agama tertentu yang menentang nilai-nilai Pancasila, termasuk teroris, ISIS dan lainnya.
  - d. Pengaruh paham luar seperti sistem ekonomi kapitalis, feodalis dan sosialis yang berkembang pada zaman modern ini.

- e. Sikap dan perilaku bangsa Indonesia sendiri yang bersikap masa bodoh terhadap nilai-nilai, norma dan moral Pancasila, yang penting menguntungkan dirinya.
4. Mengatasinya dengan dua cara yaitu: penyelesaian jangka panjang dan jangka singkat.

Jangka panjang:

- a. Melalui pendidikan dan penyuluhan, terutama sasarannya anak remaja.
- b. Melakukan pendidikan dan pengamalan Pancasila kepada semua lapisan masyarakat seperti P4 dulu, hanya dikemas lebih modern dan sederhana.
- c. Mengadakan revolusi mental bangsa Indonesia yang sudah diambang kebobrokan moral.
- d. Menyusun undang-undang yang berhubungan dengan revitalisasi nilai-nilai Pancasila.

Jangka pendek:

- a. Melakukan tindakan bagi siapa saja yang melakukan perbuatan melanggar nilai-nilai Pancasila.
- b. Menyiarkan, mempublikasikan perbuatan tersebut melalui media elektronik dan cetak biar diketahui oleh masyarakat dan tidak mengulang lagi perbuatannya.
- c. Memberi sanksi, hukuman yang adil sesuai dengan hukum dan undang-undang yang berlaku.

## **Kegiatan Pembelajaran 2 (Soal Uraian)**

Merevitalisasi nilai-nilai Pembukaan dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 berarti dapat diartikan sebagai usaha mengembalikan nilai-nilai Pembukaan Dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 kepada subjeknya yaitu sebagai pedoman bagi para penyelenggara pemerintahan. Pada sisi yang lain revitalisasi juga merupakan bentuk penyadaran bagi masyarakat bahwa kita hidup di Indonesia yang sangat beraneka ragam dalam berbagai hal tidak hanya agama, bahasa maupun budaya. Upaya merevitalisasi nilai-nilai Pembukaan dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 dilakukan dengan merealisasi atau mengimplementasikan nilai-nilai tersebut

dalam diri manusia Indonesia di berbagai aspek kehidupan dan di berbagai lingkungan.

### Kegiatan Pembelajaran 3 (Soal Uraian)

*Grand Design* Pendidikan Karakter Bangsa terlihat dari alur pada gambar berikut:



Gambar 2. *Grand Design* Pendidikan Karakter Bangsa

Pendidikan Karakter Bangsa dapat diintegrasikan sebagai berikut:



Gambar 3. Integrasi Pendidikan Karakter Bangsa

#### **Kegiatan Pembelajaran 4 (Analisis Kasus)**

Upaya penguatan kesadaran hukum pelayanan publik, dapat dimulai sejak penyusunan Standar Pelayanan, penetapan *Standard Operating Procedures (SOP)*, pengembangan survei tentang kepuasan penerima layanan, pengembangan sistem pengelolaan pengaduan, sampai dengan evaluasi dan pemberian penghargaan. Masyarakat diharapkan juga aktif membentuk lembaga pengawasan pelayanan publik dan mengadakan penyelenggaraan pelayanan publik kepada Penyelenggara, *Ombudsman*, dan/atau Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah Provinsi, dan Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten/Kota. Pengaduan dapat dilakukan terhadap penyelenggara yang tidak melaksanakan kewajiban dan/atau melanggar larangan dan pelaksana yang memberi pelayanan yang tidak sesuai dengan standar pelayanan

#### **Kegiatan Pembelajaran 5 (Analisis Kasus)**

Pada hari Jumat, 20 Mei 2012. M. Nazaruddin divonis 4 tahun 10 bulan penjara dan denda 200 juta. Pengadilan Khusus Tindak Pidana Korupsi menyatakan mantan Bendahara Umum Partai Demokrat ini telah terbukti bersalah. Hukuman buat M. Nazaruddin sangat ringan dari tuntutan Jaksa sebelumnya selama 7 tahun penjara Terdakwa terbukti menerima suap sebesar 4,6 miliar dari PT. Duta Graha Indah, terkait proyek pembangunan wisma atlet yang dalam Majelis hakim diketuai oleh Darmawati Ningsih. Mantan Ketua Mahkamah Konstitusi, Jimly Asshiddiqie mengaku kecewa terhadap vonis M. Nazaruddin. Menurutnya, vonis tersebut tidak memenuhi rasa keadilan masyarakat. Vonis yang terbilang ringan untuk kasus korupsi besar dalam sejarah Indonesia. Seharusnya tuntutan dan putusan yang dijatuhkan sebanding dengan kualitas perbuatannya.

Penulis beranggapan di dalam keputusan ini masih banyak terjadi kepentingan orang-orang tertentu, demi kepentingan mereka inilah sebabnya mereka tidak mengusut lebih lanjut, kemungkinan apabila diusut lebih dalam selain nama-nama yang dikatakan oleh Nazaruddin seperti Anas Urbaningrum, Hatta Rajasa dan yang lainnya maka akan berdampak buruk bagi partai dan menjatuhkan martabat orang-orang dari Partai Politik Demokrat.

Dengan hasil korupsi yang berlimpah ruah sangat tidak seimbang jika hanya divonis 4 tahun 10 bulan padahal di dalam Pasal 12 huruf b UU Tipikor



ancaman pidana maksimal 20 tahun penjara terbukti. Inilah salah satu sebabnya masyarakat tidak terlalu percaya kepada KPK karena masyarakat beranggapan semua kegiatan dalam pemerintahan dikuasai oleh pemerintah. Oleh sebab itu timbulnya aksi-aksi tentang hal tersebut.

### **Kegiatan Pembelajaran 6 (Produk Artikel)**

Disesuaikan dengan sistematika penulisan artikel populer yang baik dan benar. Sistematikanya sebagai berikut:

1. Judul.
2. Nama penulis.
3. Abstrak dan kata kunci.
4. Pendahuluan.
5. Inti.
6. Penutup.
7. Daftar Rujukan.

### **Kegiatan Pembelajaran 7 (Produk Artikel)**

Disesuaikan dengan sistematika penulisan artikel populer yang baik dan benar. Sistematikanya sebagai berikut:

1. Judul.
2. Nama penulis.
3. Abstrak dan kata kunci.
4. Pendahuluan.
5. Inti.
6. Penutup.
7. Daftar Rujukan.

### **Kegiatan Pembelajaran 8 (Analisis Kasus)**

Politik uang jelas melukai demokrasi Indonesia. Politik uang sangat tidak bermoral, karena asas pemilu yang jujur adil umum bebas dan rahasia sia-sia hanya karena politik uang. Pemimpin harus mendapatkan legitimasi dari rakyat yang memilihnya, dan harus dijalankan dengan prinsip demokratis, politik uang sendiri bertentangan dengan asas demokrasi dan nilai-nilai yang

terkandung di dalam Pancasila, dalam sila ke-2 disebutkan “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”, sudah jelas disini politik uang bertentangan dengan asas kemanusiaan yang adil dan beradab. Politik uang bertentangan dengan prinsip etika politik, yang mana dalam etika politik dikatakan bahwa penyelenggaraan dan pelaksanaan negara harus sesuai dengan hukum yang berlaku. Jelas politik uang yang dilakukan agar seseorang mendapatkan legitimasi kekuasaan bertentangan dengan etika politik, dengan demikian kekuasaan tersebut tidak mendapatkan legitimasi yang sah.

### **Kegiatan Pembelajaran 10 (Produk Model-Model Pembelajaran)**

Contoh penerapan model-model pembelajaran sudah ada di modul.

### **Kegiatan Pembelajaran 11 (Praktik Aplikasi Moodle)**

Langkah-langkah penggunaan aplikasi *moodle* sudah ada di modul.

### **Kegiatan Pembelajaran 12**

Pedoman dan sistematika penyusunan KTI yang sudah di modul.

## EVALUASI

### **Soal Pilihan Ganda**

Pilihlah satu jawaban yang betul dengan memberi tanda silang pada huruf **A**, **B**, **C**, atau **D** di lembar jawaban.

### **BAGIAN A KOMPETENSI PROFESIONAL**

1. Pendidikan budaya dan karakter bangsa dikembangkan berdasarkan Pancasila, karena hakikat kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dijiwai oleh moral dan etika yang dimanifestasikan dalam sikap, perilaku (kepribadian) manusia Indonesia yang proporsional, baik dalam hubungan manusia dengan Yang Maha Pencipta, hubungan antar manusia dan lingkungannya. Pada pernyataan tersebut kedudukan Pancasila sebagai ...
  - (A) dasar negara
  - (B) ideologi negara
  - (C) pandangan hidup
  - (D) cita-cita kehidupan
2. Pembentukan dan pengembangan karakter bangsa seyogyanya dimulai dari ....
  - (A) keluarga
  - (B) diri sendiri
  - (C) para tokoh
  - (D) masyarakat
3. Pembelajaran pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilaksanakan secara terintegrasi ke dalam mata pelajaran. Untuk itu RPP sebagai pedoman pembelajaran tidak jauh berbeda hanya materi tentang ....
  - (A) nilai yang akan dibelajarkan
  - (B) sikap dan perilaku yang akan dicapai
  - (C) karakter yang akan dibina dan kembangkan
  - (D) kepribadian yang akan dibina dan kembangkan
4. Permasalahan yang terjadi di kelas, selalu di musyawarahkan dengan sesama teman di kelas. Hal tersebut merupakan implementasi Pancasila sebagai ....
  - (A) cita-cita hidup

- (B) moral bangsa
  - (C) pandangan hidup
  - (D) kepribadian bangsa
5. Bila kita selalu menciptakan kerukunan di masyarakat yang beragama, sebenarnya sudah melaksanakan Pancasila sila ....
- (A) persatuan indonesia
  - (B) kemanusiaan yang adil dan beradab
  - (C) keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
  - (D) kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
6. Nilai Pancasila pada sila kelima diterapkan dalam bentuk ....
- (A) setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mengembangkan keturunan
  - (B) setiap warga negara memiliki kedudukan yang sama dalam hukum dan pemerintahan
  - (C) setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam mencapai kesejahteraan
  - (D) setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing
7. Negara berupaya keras dalam menyejahterakan rakyat. Akan tetapi sampai saat ini masih belum sepenuhnya berhasil karena berbagai permasalahan. Ikhtiar ini merupakan tujuan negara Indonesia yang termaktub dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 alinea ....
- (A) pertama
  - (B) kedua
  - (C) ketiga
  - (D) keempat
8. Negara berupaya keras dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan negara ini yang tercantum dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 alinea 4 ini secara rinci dijabarkan dalam ...
- (A) Pasal 30 UUD Negara RI Tahun 1945
  - (B) Pasal 31 UUD Negara RI Tahun 1945
  - (C) Pasal 32 UUD Negara RI Tahun 1945
  - (D) Pasal 33 UUD Negara RI Tahun 1945

9. Sikap positif warga negara terhadap pelaksanaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 di bidang bela negara ....
- (A) ikut arisan dengan warga sekitar
  - (B) menuntut hak sebagai warga negara
  - (C) ikut menjaga keamanan lingkungan sekitarnya
  - (D) menuntut kesejahteraan sebagai warga negara
10. Pelibatan rakyat dalam sistem pertahanan dan keamanan negara dijamin dalam UUD Negara RI tahun 1945 pasal....
- (A) 33
  - (B) 32
  - (C) 31
  - (D) 30
11. Perolehan kekayaan pribadi secara tidak sah dapat secara khusus merusak ....
- (A) keuangan negara
  - (B) perekonomian negara
  - (C) pembangunan nasional
  - (D) lembaga-lembaga demokrasi
12. Peran serta masyarakat dalam pemberantasan korupsi adalah ....
- (A) ikut seminar pemberantasan tindak korupsi
  - (B) berani mempublikasikan melalui media masa
  - (C) ikut demonstrasi dan berkampanye membrantas korupsi
  - (D) menjadi anggota LSM agar dapat ikut mengkritisi pejabat-pejabat negara yang melakukan korupsi
13. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Korupsi, tindak pidana korupsi tidak hanya merugikan keuangan negara tetapi juga pelanggaran terhadap ....
- (A) hak hidup
  - (B) hak asasi manusia
  - (C) kesejahteraan masyarakat
  - (D) hak sosial dan ekonomi masyarakat
14. Tindakan yang dapat dikategorikan korupsi adalah ....
- (A) mengambil uang rakyat tanpa sepengetahuan rakyat
  - (B) menggunakan uang negara untuk memperkaya orang lain

- (C) menggunakan uang rakyat demi kepentingan orang banyak
  - (D) menggunakan kekuasaan demi mencapai kepentingan pribadi
15. Makna budaya demokrasi bagi suatu negara adalah ....
- (A) Melibatkan rakyat dalam pengambilan keputusan publik
  - (B) Menampung semua keinginan dan cita-cita luhur pendiri negara
  - (C) Memberikan peluang kepada rakyat untuk berpendidikan tinggi
  - (D) Memberikan kebebasan yang sebebas-bebasnya kepada rakyat
16. Memberikan suara saat pemilu adalah salah satu contoh budaya politik ...
- (A) subjek
  - (B) parokial
  - (C) partisipan
  - (D) tradisional
17. Salah satu permasalahan dalam membangun institusi berbasis *good governance* di Indonesia adalah belum adanya prinsip "efektif", artinya ...
- (A) penyelenggaraan dilakukan secara hemat berdaya guna dan berhasil guna
  - (B) segala kebijakan yang dilakukan oleh penyelenggara negara itu adalah terbuka semua orang
  - (C) penyelenggaraan pemerintahan tepat sasaran sesuai dengan perencanaan strategis yang ditetapkan
  - (D) penyelenggaraan pemerintahan mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada seluruh warga negara pada setiap akhir tahun penyelenggaraan pemerintahan
18. Perlindungan, pemajuan, penegakan, dan pemenuhan HAM adalah tanggung jawab ....
- (A) negara
  - (B) masyarakat
  - (C) wakil rakyat
  - (E) Komnas HAM
19. Sikap bangsa Indonesia yang menentang segala penjajahan dalam suatu negara secara tegas dinyatakan dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 alinea ....
- (A) pertama
  - (B) kedua

- (C) ketiga
  - (D) keempat
20. Indonesia mendesak PBB untuk segera mengakui kemerdekaan bangsa Palestina. Hal tersebut sesuai dengan isi dan makna dari Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 alinea ....
- (A) pertama
  - (B) kedua
  - (C) ketiga
  - (D) keempat

### **BAGIAN B KOMPETENSI PEDAGOGIK**

21. Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama sehingga membentuk suatu komunitas belajar adalah filolosofi pembelajaran daring yang disebut...
- (A) humanistik
  - (B) kognitivisme
  - (C) sosial behaviorisme
  - (D) konstruktivisme sosial
22. Menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam: mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan dan berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan maka penerapan model pembelajarannya adalah ....
- (A) *Inquiry learning*
  - (B) *Discovery learning*
  - (C) *Project based learning*
  - (D) *Problem based learning*
23. Menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi atas permasalahan dunia nyata, maka penerapan model pembelajarannya adalah ....
- (A) *Inquiry learning*
  - (B) *Discovery learning*

- (C) *Project based learning*  
(D) *Problem based learning*
24. Pembelajaran PPKn dengan *discovery learning*, antara lain dilakukan dengan metode simulasi, yakni .....
- (A) memerankan tokoh sesuai dengan kejadian nyata  
(B) mempraktikkan perilaku yang sesuai dengan norma  
(C) bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi atas permasalahan dunia nyata  
(D) menghadapkan peserta didik pada sesuatu yang membingungkan agar timbul keinginan untuk menyelidiki permasalahannya
25. Salah satu filosofi dalam pembelajaran daring adalah inklusif, artinya ...
- (A) interaktif, mandiri, dan murah  
(B) terbatas pada daerah tertentu  
(C) pembelajaran terbatas pada peserta tertentu  
(D) proses pembelajaran yang tidak memandang perbedaan
26. Salah satu kekurangan dalam pembelajaran *daring (online)* adalah ...
- (A) kemandirian dalam belajar  
(B) inklusif dan tidak membedakan  
(C) ketergantungan jaringan internet  
(D) interaktif antara pengampu dan peserta
27. Keseluruhan isi web server yang dimiliki oleh seseorang atau lembaga tertentu/ibarat sebuah buku yang terdiri dari halaman-halaman tertentu, termasuk cover dan isinya adalah ....
- (A) *email*  
(B) *website*  
(C) *webpage*  
(D) *homepage*
28. Pentingnya pemahaman dan pelaksanaan karya tulis ilmiah bagi guru adalah ...
- (A) kenaikan pangkat  
(B) peningkatan kompetensi  
(C) syarat sertifikasi pendidik  
(D) pengembangan keprofesian berkelanjutan



29. Terkait sistematika penulisan Karya Tulis Ilmiah, uraian kajian teori dan pustaka yang menumbuhkan gagasan yang mendasari usulan rancangan penelitian tindakan dimasukkan ke dalam bab ...
- (A) metodologi
  - (B) pendahuluan
  - (C) analisis hasil
  - (D) tinjauan pustaka
30. Terkait sistematika penulisan Karya Tulis Ilmiah, penjelasan tentang Rencana dan Prosedur Penelitian dimasukkan ke dalam bab ...
- (A) pendahuluan
  - (B) analisis hasil
  - (C) tinjauan pustaka
  - (D) metode penelitian

## **PENUTUP**

Modul Guru Pembelajar ini disusun sebagai salah satu bahan referensi atau literatur dalam penyelenggaraan Program Guru Pembelajar. Modul ini merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan peserta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran baik dalam ranah pedagogik maupun profesional. Alangkah lebih baik apabila peserta diklat juga mencari, menambah, dan mengembangkan sumber-sumber belajar lain yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik daerah masing-masing agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih kontekstual dan bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Bakry, Ms, Noor. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bambang Subroto, Drs. *PPKn Keuangan Intermediate*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Basrie, Chaidir. 1998. *Bela Negara Implementasi dan Pengembangannya (Penjabaran Pasal 30 UUD 1945)*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- C.S.T. Kansil. 2007. *Ilmu Negara*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Darmadi, Hamid. 2010. *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Dwiyanto, Agus. *Reformasi Tata Pemerintahan dan Otonomi Daerah, Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 2003.
- Dwiyanto, Agus. *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gajahmada Universiti Press, 1995.
- Elly M. 1995. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hardjosoekarto, Sudarsono. Hubungan Pusat dan Daerah dalam Kerangka Kebijakan Desentralisasi dan Otonomi Daerah. Jakarta, 2008.
- Harmantyo, Djoko. Desentralisasi, Otonomi, Pemekaran Daerah dan Pola Perkembangan Wilayah di Indonesia. Disampaikan pada Seminar Nasional dan PIT-IGI tanggal 21-23 Oktober 2011 di Bali.
- Hartomo. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Media Pustaka.
- James AF Stoner, Manajemen, edisi Indonesia, PT. Prehallindo, Jakarta Ratminto & Atik Septi Winarsih (2005), *Manajemen Pelayanan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Kaelan. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kaelan dan Ahmad Zubaidi. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Penerbit Paradigma Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ke 3. 2000. Depdiknas. Jakarta: Balai Pustaka.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Semester 2* . Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud
- \_\_\_\_\_ 2014. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Semester 2* . Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional.
- Manan, Bagir. *Hubungan Antara Pusat dan Daerah Menurut UUD 1945*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Milton J. Esman, eds. (1969). *Pengembangan Lembaga : Dari Konsep dampai Aplikasinya*, Jakarta: UI Press, 1969.
- Na'im, Ainun. *PPKn Keuangan 2*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Pandji Santosa, *Administrasi Publik: Teori dan Aplikasi Good Governance*, Bandung: PT. Reflika Aditama, 2008.
- Parsons, Wayne. 2005. *Public Policy : Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan*, Edisi Indonesia, Jakarta: Prenada Media.
- Prakoso, Kukuh Setyo. 2005. *Membangun E-learning dengan Moodle*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Prasojo, Eko, *Desentralisasi dan pemerintahan daerah: antara model demokrasi local dan efisiensi structural*. Depok : Departemen Ilmu administrasi Fakultas Ilmu Social dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, 2006.
- Sampara Lukman. 2000. *Manajemen Kualitas Pelayanan*. Jakarta: STIA LAN Press.
- Shrigley, R.L. & Koballa, T.R. 1992. *A Decade of Attitude Research Based on Hovland's Learning Theory Model*, *Seince Education*, 76 ((1) New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Soehino. 1985. *Hukum Tatanegara*, Yogyakarta: Liberty
- Subagyo, dkk. 2004. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Semarang: UPT UNNES Press.

- Sudarwan. 2013. *Pendekatan-pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran*. Pusbangprodik
- Sudarwan. 2103. Penilaian otentik . Pusbangprodik
- Sukaya, Endang Zailani, dkk.2002. *Pendidikan Kewarganegaraan: Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.
- Sumarsono S, dkk. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Thiel, R., & George, D. K. (1976). *Some Factors Affecting the use of the Science Process Skill of Prediction by Elementary School Children*. *Journal of Research in Science Teaching*.
- Tomera, A. (1974). *Transfer and Retention of Transfer of the Science Processes of Observation and Comparison in Junior High School Students*. *Science Education*.
- Yuhana, Abdy. 2007. *Sistem Ketatanegaraan Indonesia Pasca Perubahan UUD 1945*, Bandung: Fokusmedia.

### **Peraturan perundang-undangan**

- Undang-Undang Dasar 1945, Hasil Amandemen Tahun 1999, 2000, 2001 dan 2002.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintah Daerah.
- Undang Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerntahan Daerah
- Undang Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. .
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.
- Permendikbud 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2014 tentang perubahan kedua Standar Nasional Pendidikan.

Permendikbud No 59 Tahun 2014 tentang Kerangka dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas Madrasah/Aliyah

Permendikbud 64 tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Permendikbud 81 tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

## **Jurnal**

Bambang Brodjonegoro dan Jorge Martinez-Vazquez. *An Analysis of Indonesia's Transfer Sistem: Recent Performance and Future Prospects*. Makalah pada Konferensi bertema *Can Decentralization Help Rebuild Indonesia?*, 2002.

Devas, Nick. *Indonesia: What do we mean by decentralization?* dalam *Public Administration and Development Journal*, Vol. 17, 1997.

Dwipayana, Ari. *Menata Desain Desentralisasi Indonesia*. Jurusan Politik dan Pemerintahan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2011.

Kusmana, Ade. *E-Learning Dalam Pembelajaran* *Jurnal Lentera Pendidikan*, vol.14no.1Juni2011:35-51

Hasrul Hanif & Ucu Martanto (eds) (2005), *Terobosan dan Inovasi Manajemen Pelayanan Publik*, Kumpulan Makalah Workshop, Seri Pembaharuan manajemen Publik, FISIPOL UGM, Yogyakarta.

Meuthia Ganie-Rochman dalam artikel berjudul "Good governance : Prinsip, Komponen dan Penerapannya", yang dimuat dalam buku HAM : Penyelenggaraan Negara Yang Baik & Masyarakat Warga, (2000), Jakarta : Komnas HAM

Purel, D. E. 2003. *Decontextualisasi Moral Education. American Journal of Education*. 110 (1): 89-95.

Taufiq Effendy, *Arah Pembaharuan Pelayanan Publik*, Makalah, Makalah dalam Workshop Forum Nasional Pemerintah Daerah Terobosan dan Inovasi Manajemen Pelayanan Publik yang diselenggarakan oleh FISIPOL Gadjah Mada, 28 September 2005.

### **Makalah**

Effendi, Sofian. 2005. *Membangun Budaya Birokrasi Untuk Good Governance*. Makalah Seminar Lokakarya Nasional Reformasi Birokrasi Diselenggarakan Kantor Menteri Negara PAN 22 September 2005.

Soekartawi, E-

*learning di Indonesia dan Prospeknya di Masa Mendatang*, Makalah disampaikan pada seminar nasional di Universitas Petra, Surabaya, 2003.

### **Website**

Badan Litbang dan Diklat. 2015. *Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara (Online)* diambil dari <http://balitbangdiklat.kemenag.go.id/konten-download/konten-kediklatan/kesadaran-berbangsa-dan-bernegara.html> pada tanggal 3 Desember 2015

Goto Kuswanto, . 2012. 'Pelaksanaan Good Governance di Indonesia,' Pemerintah Kabupaten Banyumas, . (Online). Diakses dari , <http://www.banyumaskab.go.id/read/15538/pelaksanaan-good-governance-di-Indonesia>, diakses pada 5 Desember 2015.

Nanang, 2010. 'Kedudukan dan Peran Pemerintah Daerah', (Online). Diakses dari <http://www.mikirbae.com/2015/11/kedudukan-dan-peran-pemerintah-daerah.html>, diakses pada 5 Desember 2015.

Enceng. 2013. Model Hubungan Pusat Dan Daerah. (Online). Diakses dari <http://www.ut.ac.id>. Diakses tanggal 27 april 2013.

## GLOSARIUM

- Masyarakat pluralistik : Masyarakat yang bersifat plural yang terdiri dari beragam suku, etnik, golongan, agama, pandangan politik, dll.
- Ikatan primordial : Ikatan yang muncul dari perasaan yang lahir dari apa yang ada dalam kehidupan sosial, yang sebagian besar berasal dari hubungan keluarga, ikatan kesukuan tertentu, keanggotaan dalam keagamaan tertentu, budaya, bahasa atau dialek tertentu, serta kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang membawakan ikatan yang sangat kuat dalam kehidupan masyarakat.
- Konflik vertikal : Konflik antara pemerintah dengan rakyat, termasuk di dalamnya adalah konflik antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat.
- Konflik horizontal : Konflik antarwarga masyarakat atau antarkelompok yang terdapat dalam masyarakat.
- Nasionalisme : Paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri.
- Patriotisme : Sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya; semangat cinta tanah air.
- Globalisasi : Proses masuknya ke ruang lingkup dunia.
- Kekuasaan : Kemampuan orang atau golongan untuk menguasai orang atau golongan lain berdasarkan kewibawaan, wewenang, kharisma, atau kekuatan fisik.
- Oposan : Orang atau golongan yang menentang dan mengkritik pendapat atau kebijaksanaan politik.
- Eksekutif : Kekuasaan menjalankan undang-undang.
- Legislatif : Kekuasaan membuat undang-undang.
- Yudikatif : Kekuasaan mengawasi undang-undang.



Kesadaran hukum	: Kesadaran atau nilai-nilai yang terdapat dalam diri manusia tentang hukum yang ada atau tentang hukum yang diharapkan.
Supremasi hukum	: Upaya untuk menegakkan dan menempatkan hukum pada posisi tertinggi yang dapat melindungi seluruh lapisan masyarakat tanpa adanya intervensi oleh dan dari pihak manapun termasuk oleh penyelenggara negara.
Demokrasi	: sistem pemerintahan yang seluruh rakyatnya turut serta memerintah dengan perantaraan wakilnya; pemerintahan rakyat.
Eksplorasi	: Pemanfaatan, pengisapan, pemerasan untuk keuntungan sendiri.
Vonis	: Putusan hakim (pada sidang pengadilan) yang berkaitan dengan persengketaan di antara pihak yang maju ke pengadilan.
Korupsi	: Penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara (perusahaan dan sebagainya) untuk keuntungan pribadi atau orang lain.
Kolusi	: Kerja sama rahasia untuk maksud tidak terpuji
Nepotisme	: Kecenderungan untuk mengutamakan (menguntungkan) sanak saudara sendiri, terutama dalam jabatan, pangkat di lingkungan pemerintah.



# **PPPPTK PkN DAN IPS**

**Jln. Arhanud, Pendem, Kec. Junrejo  
KOTA BATU – JAWA TIMUR**

**Telp. 0341 532 100**

**Fax. 0341 532 110**

**Email [p4tk.pknips@gmail.com](mailto:p4tk.pknips@gmail.com)**

**[www.p4tkpknips.id](http://www.p4tkpknips.id)**